

**STRATEGI PENANAMAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI MTS  
HASYIM ASY`ARI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**KANAYA AZZAHRA AUDI ULAYYA**

**NIM. 19110135**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**STRATEGI PENANAMAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI MTS  
HASYIM ASY`ARI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Maulana Malik  
Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh**

**KANAYA AZZAHRA AUDI ULAYYA**

**NIM. 19110135**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSERTUJUAN

STRATEGI PENANAMAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI MTS  
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh

Kanaya Azzahra Audi Ulayya

NIM. 19110135

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

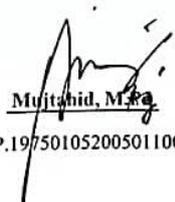


Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819201608011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mutahid, M.Pd

NIP. 197501052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA DI  
MTS HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Kanaya Azzahra Audi Ulayya (19110135)  
Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan  
dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Abdul Ghaffar, S. Th. I, M.A  
NIP. 19860106201608011002

Tanda Tangan  
:

Sekretaris Sidang  
Misbah Munir, M.Pd  
NIP. 19770819201608011012

:

Penguji Utama  
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005

:

Dosen Pembimbing  
Misbah Munir, M.Pd  
NIP. 19770819201608011012

:

### Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kanaya Azzahra Audi Ulayya Malang, 4 Desember 2023

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kanaya Azzahra Audi Ulayya

NIM : 19110135

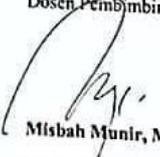
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Penanaman Akhlakul Karimah Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819201608011012

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kanaya Azzahra Audi Ulayya  
NIM : 19110135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Penanaman Akhlakul Karimah Di MTs  
Hasyim Asy'ari Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang diterbitkan oleh penulis lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Desember 2023

Hormat saya,



Kanaya Azzahra Audi Ulayya

NIM. 19110135

## LEMBAR MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا))

رواه البخار و مسلم

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ummu Ibrahim, *Syarah Mukhtar Al-Hadits* (Surakarta: CV. Layar Creativa Mediatama, 2021), hlm. 36.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala Puji dan segenap rasa syukur saya panjatkan pada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, shalawat juga tiada henti dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw dalam mengiringi penyusunannya. Rasa lelah dan puas atas karunia yang engkau berikan mampu menjadi obat bagi saya untuk senantiasa berusaha untuk menggapai keberhasilan. Dengan tulus skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Chilman Suaidi dan Ibu Titin Yulianingsih yang telah berjuang dengan tulus dan sekuat tenaga serta memberikan dukungan dan kepercayaan penuh kepada penulis dalam proses menyelesaikan studinya.
2. Para guru yakni ustadz dan ustadzah peneliti di Pondok Pesantren Anwarut Taufiq dan Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin Kota Batu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar ilmu agama dan selalu memberikan nasihat-nasihat sebagai penenang hati sehingga penulis dapat melalui proses-proses kehidupan khususnya skripsi ini dengan hati yang tenang dan keyakinan penuh kepada Allah.
3. Dosen pembimbing, Bapak Misbah Munir, M.Pd yang selalu sabar dan telaten membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
4. Seluruh pihak MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan melakukan penelitian di madrasah.

5. Teruntuk sahabat terdekat penulis Osinda Fatakhul Rizki, Ahmara Zahrotun Nabilah, Ifa Amilatul Fikriyah, dan Novi Dwi Febriani yang telah menjadi teman baik dalam situasi dan kondisi apapun. Semoga do'a baik selalu menyertai kalian dan semoga pertemanan kita selalu terjaga tidak hanya didunia saja tetapi sampai akhirat.
6. Seluruh keluarga terdekat, teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2019, rekan KKM Barockah, dan siapa saja yang telah memberikan motivasi dan dukungan terselesainya skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur al-Ḥamdu lillāh, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena, hanya dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Di MTs Hasyim Asy`ari Kota Batu” dapat segera terselesaikan, kemudian dapat dibaca dan dipahami oleh para pembaca skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada pembaharu Islam Nabi Muhammad SAW sebagai pembebas umat manusia dari zaman keterbelakangan menuju zaman yang penuh dengan peradaban dan kemajuan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai strategi penanaman akhlakul karimah dalam metode yang disampaikan oleh Imam al-Ghazali yakni riyadah dan mujahadah. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Misbah Munir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ad selaku dosen wali.

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

7. Ibu Dra. Siti Sudaryani selaku wakil kepala kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu serta kepada seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan dan banyak informasi kepada peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penulis menyadari skripsi yang telah disusun ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena didalamnya masih banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan, dan ilmu pengetahuan baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Maka dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan koreksi guna untuk memperbaiki penulisan mendatang yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembacanya khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

Malang, 4 Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	i
LEMBAR LOGO .....	iv
LEMBAR PERSERTUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN ATAU SIMBOL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xviii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Strategi Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	15
2. Jenis Strategi Pembelajaran.....	17

B. Integrasi Keislaman .....	25
C. Akhlakul Karimah .....	25
1. Pengertian Akhlakul Karimah .....	25
2. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah .....	27
3. Faktor yang Memengaruhi Akhlak .....	32
D. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah .....	34
1. Metode Mujahadah .....	35
2. Metode Riyadah.....	39
3. Takhalli .....	45
4. Tahalli .....	48
5. Tajalli .....	51
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah.....	54
1. Faktor Pendukung .....	54
2. Faktor Penghambat .....	60
F. Perspektif Teori dalam Islam .....	67
1. Dasar Hukum Akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis.....	67
G. Kerangka Berpikir .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	70
B. Lokasi Penelitian .....	70
C. Subjek Penelitian .....	71
D. Data dan Sumber Data .....	71
E. Instrumen Penelitian .....	72
F. Teknik Pengumpulan Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
H. Analisis Data .....	74
I. Prosedur Penelitian .....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Paparan Data .....	76
1. Profil MTs Hasyim Asy'ari Batu.....	76
2. Sejarah Singkat MTs Hasyim Asy'ari Batu .....	78

3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	80
4. Struktur Organisasi .....	84
5. Jumlah Guru Dan Siswa.....	85
B. Hasil Penelitian.....	86
1. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	87
a. Riyadah .....	87
b. Mujahadah .....	92
c. Takhalli .....	95
d. Tahalli .....	95
e. Tajalli .....	96
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	96
a. Faktor Pendukung .....	97
b. Faktor Penghambat .....	100
C. Temuan Penelitian .....	103
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>107</b>
A. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	107
1. Riyadah .....	108
2. Mujahadah .....	110
3. Takhalli .....	115
4. Tahalli .....	117
5. Tajalli .....	118
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari .....	119
1. Faktor Pendukung .....	119
2. Faktor Penghambat .....	122
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Jumlah Siswa .....	85
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan .....	86

## DAFTAR BAGAN ATAU SIMBOL

Skema 2.1 Kerangka Berpikir .....	69
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	135
Lampiran 2 Bukti Konsultasi.....	136
Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi .....	137
Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data .....	138
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	141
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	162
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	167

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	Aw
إِي	î (i panjang)	أُي	ay
أُو	û (u panjang)		

## ABSTRAK

Azzahra Audi U, Kanaya. Strategi Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Di MTs Hasyim Asy`ari Kota Batu. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi: Misbah Munir, M.Pd

---

*Kata Kunci: Strategi, Akhlakul Karimah*

Pendidikan saat ini masih belum sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan degradasi moral yang ada pada kalangan pelajar dan mahasiswa ditengah masyarakat Indonesia. Seperti yang dapat dilihat bahwa aspek perilaku keseharian siswa yang masih jauh dari tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti contoh adanya siswa yang berlaku tidak sopan kepada guru atau orang tua, siswa tidak mau membantu orang tua dalam mengerjakan tugas sehari-hari, masih terlihat adanya tawuran, kemudian adanya pergaulan bebas, dan lain-lain. Dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah maka dibutuhkan metode yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan metode menurut Imam Ghazali yaitu *riyadah* dan *mujahadah* yang diharapkan mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa di MTs Hasyim Asy`ari Kota Batu. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa di MTs Hasyim Asy`ari Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lingkungan madrasah untuk menggali informasi lebih dalam melalui beberapa informan seperti wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru Bimbingan Konseling, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Adapun dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penanaman akhlakul karimah di MTs Hasyim Asy`ari Kota Batu dilakukan dengan *riyadah*, *mujahadah*, *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Penanaman akhlakul karimah secara umum di lingkungan sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode *riyadah* dan *mujahadah*. Beberapa kegiatan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy`ari Kota Batu diantaranya adalah Budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), sholat berjamaah, BBQ (Bimbingan Baca *a'-Qur'an*), dzikir atau kegiatan bersifat ke-NUan, kegiatan dalam peringatan hari besar Islam. 2) Faktor pendukung dalam penanaman akhlakul arimah adalah pihak sekolah dan orang tua. selanjutnya adalah faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah adalah globalisasi (*Handphone*, Media Sosial), lingkungan (Masyarakat/Sosial), dan teman.

## ABSTRACT

Azzahra Audi U, Kanaya. Strategy for Cultivating Noble Morals at Di MTs Hasyim Asy'ari Batu City. Islamic Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Misbah Munir, M.Pd

---

Keywords: Strategy, Noble Morals

Current education is still not in accordance with educational goals. This is proven by the moral degradation that exists among pupils and students in Indonesian society. As can be seen, aspects of students' daily behavior are still far from the expected educational goals. For example, there are students who are rude to teachers or parents, students do not want to help their parents in carrying out daily tasks, there are still brawls, then there is promiscuity, and so on. In order to instill moral values, appropriate methods are needed. One of them is by applying the method according to Imam Ghazali, namely *riyadah* and *mujahadah* which is expected to be able to improve students' morals.

The objectives of this research are: 1) To find out strategies for instilling moral values for students at MTs Hasyim Asy'ari, Batu City. 2) To determine the supporting and inhibiting factors for the strategy of instilling moral values for students at MTs Hasyim Asy'ari, Batu City.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The research was carried out by going directly into the madrasah environment to dig up deeper information through several informants such as the deputy head of curriculum, Aqidah Akhlak subject teacher, Counseling Guidance teacher, and students. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data. Meanwhile, testing the validity of the data uses data triangulation techniques.

The results of this research show that: 1) The cultivation of akhlakul karimah at MTs Hasyim Asy'ari Batu City is carried out with *riyadah*, *mujahadah*, *takhalli*, *tahalli*, *dan tajalli*. The general cultivation of morals in the school environment is carried out using the *riyadah* and *mujahadah* methods. Some of the habits carried out at MTs Hasyim Asy'ari, Batu City include 3S Culture (Smile, Greet and Greeting), congregational prayer, BBQ (Tutoring to Read the *al-Qur'an*), dhikr or NU-based Activities, commemoration activities Islamic holidays. 2) Supporting factors in cultivating good morals are the school and parents. Next, the inhibiting factors in cultivating good morals are globalization (cellphones, social media), environment (community/social), and friends.

## مستخلص البحث

الزهرة أودي أولايا، كانايا (٢٠٢٣) استراتيجيات تنمية قيم الأخلاق الكريمة في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعاري باتو. البحث الجامعي. قسم تعليم الديني الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: مصباح منير، الماجستير  
الكلمات الأساسية: استراتيجيات، أخلاق الكريمة

التعليم الحالي لا يزال غير متوافق مع الأهداف التعليمية. وهذا ما يثبته الانحطاط الأخلاقي الموجود بين التلاميذ والطلبة في المجتمع الإندونيسي. وكما يتبين فإن جوانب السلوك اليومي للطلاب لا تزال بعيدة عن الأهداف التعليمية المتوقعة. على سبيل المثال، هناك طلاب فظون مع المعلمين أو أولياء الأمور، ولا يريد الطلاب مساعدة والديهم في تنفيذ المهام اليومية، ولا تزال هناك شجارات، ثم هناك اختلاط، وما إلى ذلك. ومن أجل غرس القيم الأخلاقية، هناك حاجة إلى الأساليب المناسبة. أحدها هو تطبيق الطريقة عند الإمام الغزالي، وهي الرياضة والمجاهدة، والتي من المتوقع أن تكون قادرة على تحسين أخلاق الطلاب.

هدف من هذا البحث هو (1) لتعرف على استراتيجيات غرس القيم الأخلاقية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعاري باتو. (2) لتحديد العوامل الداعمة والمعوقة لاستراتيجية غرس القيم الأخلاقية لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعاري باتو.

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الميداني. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم إجراء البحث من خلال الدخول مباشرة إلى بيئة المدرسة للحصول على معلومات أعمق من خلال العديد من المخبرين مثل نائب رئيس المناهج، ومدرس المادة عقيدة الأخلاق، ومدرس الإرشاد والتوجيه، والطلاب. يتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وفي الوقت نفسه، يتم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات.

نتائج البحث في هذا البحث هي (1) تتم زراعة الأخلاق الكريمة في مدينة هاسيم أسباري باتو بشكل عام بالرياضات والمجاهدة والتخالي والتحليل والتجلي. وتتم التربية العامة للأخلاق في البيئة المدرسية بأسلوب الريادة والمجاهدة. بعض العادات التي يتم تنفيذها في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعاري باتو تشمل ثقافة 3S (الابتناسامة والتحية والسلام)، والصلاة الجماعية، وتعليم قراءة القرآن، والذكر والأنشطة القائمة على نهضة العلماء، والأنشطة الأعياد الإسلامية. (2) العوامل المساعدة في تنمية الأخلاق الحميدة هي المدرسة وأولياء الأمور، والعوامل المثبطة في تنمية الشخصية الأخلاقية هي العولمة (الجوال، وسائل التواصل الاجتماعي)، والبيئة (المجتمع/ الاجتماعي)، والأصدقاء.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki posisi yang penting dalam kehidupan dan strategis untuk mengembangkan potensi bangsa. Dalam hal ini dapat dikatakan apabila suatu negara tidak dapat mengembangkan sumber daya manusia maka negara tersebut tidak dapat mengembangkan apapun baik sistem politik modern, kesatuan bangsa, maupun kemakmuran. Dengan demikian, keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut.

Secara umum harapan dan cita-cita pendiri bangsa tentang pendidikan dapat kita lihat pada UUD 1945 alinea ke IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut maka pendidikan dirumuskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”<sup>2</sup> Salah satu amanat UUD 1945 kemudian diatur lebih lanjut dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang memiliki visi pendidikan nasional yaitu “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas

---

<sup>2</sup> Emmanuel Sujatmoko, “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan,” *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2010), hlm. 183

sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.<sup>3</sup>

Untuk mendukung hal tersebut maka dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 yaitu “Untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup> Bangsa Indonesia membutuhkan kualitas manusia yang maju, modern, demokratis, makmur, dan sejahtera berdasar pancasila dan mampu bersaing pada masa depan.<sup>5</sup>

Kualitas bangsa Indonesia tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan diharap mampu membekali lulusannya dengan kemampuan teknis (*Hard Skill*). Dan memiliki kemampuan sosial yang digunakan ketika bekerja pada suatu tim yaitu kemampuan lunak (*Soft Skill*). Sehingga pendidikan mampu menumbuhkan potensi pada diri siswa. Dengan demikian, *output* pendidikan mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah melalui kemampuan bersaing dengan bangsa lain di dunia.<sup>6</sup>

Tetapi dalam kenyataannya perkembangan pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan unggul. Hal ini dapat dilihat pada data *Human*

---

<sup>3</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 39

<sup>4</sup> Munirah, “Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita,” *Auladuna 2*, no. 2 (2015), hlm. 2

<sup>5</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 9

<sup>6</sup> Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian 1*, no. 1 (2019), hlm. 4

*Development Index* tahun 2021 bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada pada posisi 114 dari 191 negara. Sehingga dapat dikatakan Indonesia masih berada pada level medium dibandingkan dengan negara lain.<sup>7</sup>

Selain itu, lemahnya pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat pada statistik pendidikan tahun 2005/2006 yang menunjukkan presentase kemampuan kepala sekolah dan guru menurut ijazah tertinggi dan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan TK terdapat 207,134 jumlah guru dengan presentase menurut ijazah D1 sebesar 69.37%, D2 sebesar 17.42%, D3 sebesar 1.43%, S1 sebesar 8% dan S2//S3 sebesar 0.34%. Jenjang pendidikan SD terdapat 1,346,846% jumlah guru dengan presentase menurut ijazah D1 sebesar 32.78%, D2 sebesar 48.95%, D3 sebesar 2.32%, S1 sebesar 14.01% dan S2//S3 sebesar 0.12%. Jenjang pendidikan SMP terdapat 616,364 jumlah guru dengan presentase menurut ijazah D1 sebesar 7.93%, D2 sebesar 7.32%, D3 sebesar 20.67%, S1 sebesar 54.58% dan S2//S3 sebesar 0.79%. Dan jenjang pendidikan SMA/ sederajat terdapat 469,351 jumlah guru dengan presentase menurut ijazah D1 sebesar 2.70%, D2 sebesar 1.34%, D3 sebesar 11.36%, S1 sebesar 68.80% dan S2//S3 sebesar 1.26%.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa Pada jenjang SD jumlah presentase yang layak sebesar 15.30% dan yang tidak layak sebesar 84.70%, jenjang SMP jumlah presentase yang layak sebesar 60.34% dan yang tidak layak sebesar 39.66%, jenjang SMA jumlah

---

<sup>7</sup> Human Development Reports, "Human Development Index and Components," 2021, <https://hdr.undp.org/data-center/documentation-and-downloads>.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional and Pusat Statistik Pendidikan, *Ikhtisar Data Pendidikan Nasional*, 2006, hlm. 29

presentase yang layak sebesar 82.61% dan yang tidak layak sebesar 17.39%.<sup>9</sup>

Dari sebaran data di atas maka dapat dikatakan bahwa kelayakan mengajar kepala sekolah dan guru menurut jenjang pendidikan tahun 2005/2006 menunjukkan masih ada ketidakmerataan terkait dengan kualifikasi guru, karena mutu pendidikan sangat bergantung dengan mutu guru. Dengan begitu, kelayakan mengajar seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Peranan guru di dalam kelas sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran adalah suatu inti dari proses pendidikan. Lemahnya kualitas pendidikan menurut Roijakker mengatakan bahwa 95% kegagalan murid disebabkan oleh cara kerja guru. Jika keberhasilan pendidikan dilihat dari keberhasilan siswa maka guru adalah pemegang peran utama dalam proses pendidikan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, program pengembangan bagi guru merupakan upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru. Guru adalah media utama pada pembelajaran, maka guru dituntut untuk memperbarui diri dan cara pandangnya sesuai perkembangan zaman. Dan bila perlu melampaui perkembangan dalam rangka menyiapkan lulusan yang sesuai dengan zamannya kelak. Guru diminta untuk menguasai komponen di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip dalam kegiatan pembelajaran, karena mengajar tidak hanya sebatas mentransfer

---

<sup>9</sup> Nasional and Pendidikan, hlm. 34

<sup>10</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 98

ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memahami perilaku yang dimiliki oleh setiap siswa.<sup>11</sup>

Dalam realitasnya, pendidikan saat ini masih belum sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan degradasi moral yang ada pada kalangan pelajar dan mahasiswa ditengah masyarakat Indonesia. Seperti yang dikatakan Abidin bahwa Kemendiknas menyatakan telah terjadi degradasi moral pada pelajar dan mahasiswa.<sup>12</sup> Perilaku yang dilakukan sangat bertentangan dengan nilai etika dan moral yang ada di dalam masyarakat. Seperti yang dapat dilihat bahwa aspek perilaku keseharian siswa yang masih jauh dari tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti contoh adanya siswa yang berlaku tidak sopan kepada guru atau orang tua, siswa tidak mau membantu orang tua dalam mengerjakan tugas sehari-hari, masih terlihat adanya tawuran, kemudian adanya pergaulan bebas, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah maka dibutuhkan metode yang tepat. Salah satu metode penanaman akhlakul karimah menurut Imam Ghazali yang dapat diterapkan yaitu *riyadah* dan *mujahadah*. Metode

---

<sup>11</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021), hlm. 35

<sup>12</sup> Windi Siti Jahroh and Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, hlm. 399

<sup>13</sup> Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), hlm. 42

riyadah dengan kata lain dapat disebut dengan metode latihan atau pembiasaan. Yakni membiasakan diri untuk berperilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk. Sedangkan metode mujahadah adalah upaya untuk menahan diri dalam melawan syahwat atau hawa nafsu.<sup>14</sup>

Menurut hasil observasi sementara dari beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan metode *riyadah* dan *mujahadah* adalah di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Terlihat bahwa strategi penanaman akhlakul karimah secara umum diberikan melalui pembelajaran agama seperti pemberian nasihat atau peringatan dalam materi pembelajaran bahwa dalam kehidupan sehari-hari harus selalu mengendalikan hawa nafsu di setiap keadaan. Di samping itu, terdapat beberapa latihan pembiasaan dalam kegiatan rutin seperti membaca *al-Qur'an*, pembacaan istighosah, dan sholat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Untuk itu diperlukan sebuah solusi agar penanaman nilai akhlakul karimah dapat terlaksana dengan baik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu”.

---

<sup>14</sup> Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali* (Bekasi: PT Darul Falah, 2010), hlm. 305

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disebutkan maka dalam penelitian ini yang menjadi batasan dalam penelitian ini terkait dengan strategi penanaman akhlakul karimah yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru secara langsung kepada siswa. Adapun dari pihak sekolah dapat berupa program yang harus diikuti oleh setiap siswa. Sedangkan guru meliputi bagaimana strategi yang digunakan di dalam kelas untuk menanamkan akhlakul karimah.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam pelaksanaan penelitian diharap mampu memberikan manfaat untuk dijadikan saran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan

dan menjadi salah satu referensi terkait strategi penanaman nilai akhlakul karimah bagi siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Memberikan inovasi dalam strategi penanaman nilai akhlakul karimah di dalam kelas dan untuk memberikan saran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

### b. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan saran untuk meningkatkan akhlakul karimah bagi semua siswa dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

### c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan tambahan informasi mengenai strategi penanaman nilai akhlakul karimah untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dan untuk berusaha memperbaiki strategi yang digunakan agar sesuai dengan perkembangan zaman.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Berdasar pada pencarian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dipilih maka akan disampaikan beberapa sumber yang terkait.

1. Husnul Mubarakah, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren As’ad Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi” pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti strategi guru dan faktor menghambat serta pendukung

dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren As'ad Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

2. Siti Fatimah, dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung-Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” pada tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendefinisikan bagaimana peran yang dimiliki oleh guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dan hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>16</sup>
3. Heny Widyawati, dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Maarif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada MI Maarif Polorejo pada masa pandemi Covid-19 dan strategi serta hambatan yang dialami pada proses penanaman akhlakul karimah di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.<sup>17</sup>
4. Fitriana Nur Hidayah, dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di

---

<sup>15</sup> Husnul Mubarakah, “Strategi Guru Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren As'ad Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi” (UIN Sutlhan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. x

<sup>16</sup> Siti Fatimah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” (IAIN Metro, 2018), hlm. xi

<sup>17</sup> Heny Widyawati, “Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa Kelas V Di MI Ma'Arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19” (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. ii

MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen” pada tahun 2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari metode pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Nurul Islam serta faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode pembiasaan di MI Nurul Islam. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnul Mubarakah, Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren As’ad Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021)	Meneliti strategi untuk menanamkan akhlakul karimah	Penelitian terbatas dalam lingkup pembelajaran di dalam kelas pada pembelajaran Aqidak Akhlak
2.	Siti Fatimah, Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung-Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, (IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018)	Meneliti perihal menanamkan akhlakul karimah	Penelitian berfokus pada peran guru sebagai pengajar untuk menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik

<sup>18</sup> Fitriana Nur Hidayah, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen” (UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. xi

3.	Heny Widyawati, Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Maarif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19, (IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020)	Meneliti mengenai penanaman akhlakul karimah	Penelitian dilakukan ketika pandemi Covid-19 sehingga lebih banyak peran orang tua dalam penanaman akhlakul karimah di rumah
4.	Fitriana Nur Hidayah, Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019)	Meneliti mengenai penanaman akhlakul karimah	Penelitian lebih berfokus dalam metode pembiasaan untuk menanamkan akhlakul karimah

## G. Definisi Istilah

Agar dapat memahami dengan jelas mengenai fokus penelitian dari judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan dari pengertian pokok-pokok masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Strategi: Strategi dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan dengan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru didasarkan pada kondisi dan karakteristik siswa, lingkungan, serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup> Jadi, strategi adalah sebuah rencana yang telah disusun untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Sehingga

<sup>19</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3

strategi pembelajaran adalah rencana yang ditetapkan untuk melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kondisi siswa.

2. Akhlakul Karimah: Akhlakul karimah adalah suatu kepribadian baik sebagai sikap jiwa yang melahirkan perilaku baik sehingga terbentuk dalam perilaku dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Sehingga akhlakul karimah adalah segala sifat, sikap, atau perbuatan yang telah tertanam di diri seorang individu sehingga menciptakan tingkah laku. Akhlakul karimah terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan menghasilkan sifat yang melekat pada diri manusia.
3. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah: Nilai-nilai akhlakul karimah adalah suatu hal yang menjadi dasar terbentuknya akhlak karimah dan berupa bagian dari ajaran agama Islam dengan tujuan untuk dilakukan dalam kehidupan sehingga menjadi karakter yang melekat pada jiwa dan raga.<sup>21</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditulis untuk memudahkan dalam mengetahui keseluruhan pembahasan dari penelitian yang ditulis. Oleh karena itu, sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu;

1. BAB I Pendahuluan

---

<sup>20</sup> Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), hlm. 60.

<sup>21</sup> Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagharita Dalam Pendidikan Vikasional," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017), hlm. 269.

Pendahuluan menjelaskan beberapa poin yakni latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan telaah dari penelitian terdahulu sesuai dengan poin pembahasan yang berhubungan dengan penelitian. Menjelaskan tentang pengertian strategi, strategi pembelajaran, dan akhlakul karimah. Dan juga poin-poin tambahan yang sesuai dengan pembahasan seperti faktor pendukung dan penghambat.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan mengenai metode yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

## 4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam poin yang pertama yakni paparan data menjelaskan mengenai objek dan lokasi penelitian. Kemudian ditambah dengan visi misi, tujuan, SDM, sarana prasarana, dan keadaan siswa. Dalam poin selanjutnya yakni hasil penelitian memaparkan hasil temuan dari pertemuan penelitian yang dilakukan.

## 5. BAB V Pembahasan

Dalam bab V membahas mengenai data yang telah didapatkan dari penelitian yang ada di bab sebelumnya (BAB IV pada poin hasil

penelitian) dengan didasarkan teori yang telah disebutkan. Hasil penelitian diuraikan dengan jelas untuk menjawab rumusan masalah yang menjelaskan terkait strategi penanaman nilai akhlakul karimah.

## 6. BAB VI Penutup

Pada bab ini memuat poin simpulan dan saran. Dalam simpulan memaparkan jawaban singkat dari rumusan masalah. Dan pada poin saran adalah memberikan masukan atau nasihat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki arti rencana atau rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis berdasar pada kondisi karakteristik dan lingkungan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan dalam pelaksanaan PBM (proses belajar mengajar). Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Sebagai suatu pola aktivitas pendidik – peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut dengan pola pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai penjelasan tentang komponen-komponen umum dari perangkat materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan itu, untuk menghasilkan suatu hasil belajar tertentu pada peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 3

Menurut beberapa ahli, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai:

- a. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan tahapan pembelajaran yang berisi mengenai materi dan diterapkan pada pembelajaran sehingga melahirkan hasil belajar siswa.<sup>23</sup>
- b. Menurut Miarso strategi pembelajaran merupakan pendekatan secara utuh yang terjadi pada proses pembelajaran berbentuk pedoman dan rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.<sup>24</sup>
- c. Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik dalam membentuk hubungan antara aspek-aspek pembentuk kegiatan pembelajaran sehingga pendidik harus memilih cara tertentu.<sup>25</sup>
- d. Menurut Hamalik, mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (*in put*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*out put*).<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik atau guru ketika akan melakukan PBM (Proses Belajar Mengajar). Suatu rancangan tersebut berupa cara atau langkah yang dibuat agar proses pembelajaran terlaksana sesuai

---

<sup>23</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1

<sup>24</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 3

<sup>25</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 1

<sup>26</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 3

dengan tujuan yang ingin dicapai. Keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana dari beberapa kegiatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, strategi pembelajaran memiliki komponen yang luas seperti pemilihan metode, teknik, dan lain-lain. Dalam strategi pembelajaran terdapat berbagai macam jenis yang memiliki ciri masing-masing. Beberapa jenis strategi pembelajaran diantaranya:

### **a. Strategi Ekspositori**

Strategi ekspositori adalah susunan proses pembelajaran yang memfokuskan pada deduksi sehingga pada proses pembelajaran lebih berfokus pada guru yang menyampaikan informasi dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap

sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.<sup>27</sup>

b. Strategi Penemuan (*Discovery*)

Strategi penemuan adalah rencana mengajar yang diatur sehingga siswa menerima pengetahuan yang belum diketahuinya melalui pengajaran dan sebagian melalui pencarian yang dilakukan secara mandiri. Dalam strategi ini lebih ditekankan pada hasil atau penemuannya. *Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan, pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka, karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Kegiatan mereka lakukan dengan berinteraksi untuk menggali, mempertanyakan selama bereksperimen dengan teknik *trial and error*.<sup>28</sup>

c. Strategi Inkuiri

Pada strategi ini lebih berpusat pada keaktifan peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis untuk menemukan jawaban secara mandiri dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam

---

<sup>27</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 93

<sup>28</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 91

proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.<sup>29</sup>

d. Strategi Berbasis Masalah (*Problem Solving*)

Strategi berbasis masalah adalah susunan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan proses penyelesaian masalah secara ilmiah dengan menuntut siswa berpikir sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks

---

<sup>29</sup> Haudi, hlm. 96

bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>30</sup>

e. Strategi Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi kontekstual adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa memahami materi kemudian mampu untuk mencari keterkaitannya dalam nyata sehingga siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang holistik, dimana materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari-hari baik sosial, budaya, kulture, maupun kehidupan pribadi peserta didik sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan. Pembelajaran kontekstual cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>31</sup>

f. Strategi Afektif

Strategi afektif adalah rangkaian rencana pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kemampuan siswa dalam sifat afektif yang berhubungan dengan minat dan sikap. Sehingga pembelajaran dipusatkan untuk membentuk sikap positif dalam diri siswa.<sup>32</sup> Ranah afektif sangat penting untuk tujuan pendidikan,

---

<sup>30</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 98

<sup>31</sup> Nasution, hlm. 117

<sup>32</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 107

karena afektiflah yang menentukan baik buruknya seseorang. Pembelajaran ranah afektif berkaitan mengenai sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain: penerimaan (*Receiving*), jawaban atau reaksi (*Responding*), penilaian (*Valuing*) organisasi (Organisasi), Menjadi karakter (*Characterization*). Strategi ini tidak hanya untuk mencapai tujuan kognitif saja melainkan juga sikap dan tindakan dalam menanamkan nilai-nilai yang positif pada peserta didik. Tujuan pembelajaran ranah afektif dikembangkan dari segi psikologi Behavioral, yang berupa adanya stimulus-respon yang dapat membentuk sikap yang baru, secara otomatis akan berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter pada setiap individu yang mempengaruhi perasaan atau emosi positif, yang dapat diartikan sebagai sebuah proses menjadi bukan hasil yang jadi. Dalam penilaiannya ranah afektif merupakan sisi kejiwaan (psikis) peserta didik yang relatif sulit untuk diukur karena dalam suatu tindakan atau perilaku seseorang ditentukan oleh individu masing-masing yang berjalan secara dinamis (berubah-ubah) sesuai dengan emosi yang ditimbulkan.<sup>33</sup>

g. Strategi Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi kooperatif adalah sekumpulan proses pembelajaran yang dibuat untuk membentuk kerja sama dalam suatu kelompok dan interaksi antar siswa. Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara beragam. Dengan begitu, siswa akan

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 121.

meningkatkan kemampuannya dalam berkelompok dan berinteraksi. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai hanya apabila kelompok itu berhasil. Sebelum pembelajaran kooperatif diterapkan, pembelajar perlu mengetahui keterampilan-keterampilan kooperatif yang akan digunakan bekerja dalam tim.<sup>34</sup>

## **B. Integrasi Keislaman**

Al-Qurán dan Hadits Nabi memerintahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara memikirkan ciptaan langit dan bumi, menyuruh untuk berpikir, mengamati, dan meneliti alam semesta. Al-Qurán menantang manusia untuk meneliti alam semesta hingga sekecil-kecilnya. Misalnya, QS. al-Ghasiyah, (88): 17-30: “Tidakkah mereka perhatikan bagaimana unta diciptakan, langit ditinggikan, gunung ditegakkan dan bumi dihamparkan”. Ayat-ayat tersebut jika diresapi maknanya secara mendalam, sebenarnya merupakan perintah dan anjuran menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya dengan melakukan riset terhadap alam

---

<sup>34</sup> Haudi, hlm. 110

semesta. Persoalannya adalah, bahwa selama ini para ilmuwan seperti; ahli biologi, kimia, fisika, sosiologi, psikologi dan seterusnya, dalam mengembangkan dan meneliti alam semesta belum mengacu kepada ayat-ayat al-Qur'an. Sementara kebanyakan para ulama yang menekuni al-Qur'an dan Hadits berhenti pada kajian teks saja, belum sampai melahirkan semangat untuk meneliti alam semesta ciptaan Allah secara ilmiah sebagaimana yang dipesan al-Qur'an.<sup>35</sup>

Upaya yang pertama kali diusulkan adalah islamisasi ilmu pengetahuan. Upaya "Islamisasi ilmu" bagi kalangan muslim yang telah lama tertinggal jauh dalam peradaban dunia moderen memiliki dilema tersendiri. Dilema tersebut adalah apakah akan membungkus sains Barat dengan label "Islami" atau "Islam"? Ataukah berupaya keras menstransformasikan normativitas agama, melalui rujukan utamanya al-Qur'an dan Hadis ke dalam realitas kesejarahannya secara empirik? .Keduanya sama-sama sulit jika usahanya tidak dilandasi dengan berangkat dari dasar kritik epistemologis. Kemunculan ide "Islamisasi ilmu" tidak lepas dari ketimpangan-ketimpangan yang merupakan akibat langsung keterpisahan antara sains dan agama. Sekulerisme telah membuat sains sangat jauh dari kemungkinan untuk didekati melalui kajian agama. Upaya yang dilakukan Ismaa'il Raaji Al-Faruqi adalah dengan mengembalikan ilmu pengetahuan pada pusatnya yaitu tauhid. Hal ini dimaksudkan agar ada koherensi antara ilmu pengetahuan dengan iman. Upaya lainnya, yang merupakan antitesis dari usul yang pertama, adalah

---

<sup>35</sup> Fathul Mufid, "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam," *Equilibrium* 1, no. 1 (2013), hlm. 56.

ilmuisasi Islam yang diusung oleh Kuntowijoyo. Dia mengusulkan agar melakukan perumusan teori ilmu pengetahuan yang didasarkan kepada al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai suatu paradigma dengan melakukan objektifikasi. Islam dijadikan sebagai suatu ilmu yang objektif, sehingga ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dirasakan oleh seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*), tidak hanya untuk umat Islam tapi non-muslim juga bisa merasakan hasil dari objektifikasi ajaran Islam.<sup>36</sup>

Sementara Amin Abdullah memandang integrasi keilmuan mengalami kesulitan, yaitu kesulitan memadukan studi Islam dan umum yang kadang tidak saling akur karena keduanya ingin saling mengalahkan. Oleh karena itu, diperlukan usaha interkoneksi yang lebih arif dan bijaksana. Interkoneksi yang dimaksud oleh Amin Abdullah adalah usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri, maka dibutuhkan kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan. Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan pendekatan yang tidak saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama.<sup>37</sup>

Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan usaha untuk menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dan keilmuan umum. Muara dari pendekatan integratif-interkoneksi menjadikan

---

<sup>36</sup> Fathul Mufid, hlm. 63.

<sup>37</sup> Fathul Mufid, hlm. 64.

keilmuan mengalami proses obyektivikasi dimana keilmuan tersebut dirasakan oleh orang non Islam sebagai sesuatu yang natural (sewajarnya), tidak sebagai perbuatan keagamaan. Sekalipun demikian, dari sisi yang mempunyai perbuatan, bisa tetap menganggapnya sebagai perbuatan keagamaan, termasuk amal, sehingga Islam dapat menjadi rahmat bagi semua orang. Perbedaan pendekatan integrasi-interkoneksi dengan Islamisasi ilmu adalah dalam hal hubungan antara keilmuan umum dengan keilmuan agama. Kalau menggunakan pendekatan islamisasi ilmu, maka terjadi pemilahan, peleburan dan pelumatan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sedangkan pendekatan integrasi interkoneksi lebih bersifat menghargai keilmuan umum yang sudah ada, karena keilmuan umum juga telah memiliki basis epistemologi, ontologi dan aksiologi yang mapan,1 sambil mencari letak persamaan, baik metode pendekatan (*approach*) atau metode berpikir (*procedure*) antar keilmuan dan memasukkan nilai-nilai Islam, yaitu tauhid, akhlakul karimah dan prinsip *rahmatan lil alamin* ke dalamnya, sehingga keilmuan umum dan agama dapat saling bekerja sama tanpa saling mengalahkan.<sup>38</sup>

### **C. Akhlakul Karimah**

#### **1. Pengertian Akhlakul Karimah**

Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati

---

<sup>38</sup> Fathul Mufid, hlm. 65

untuk melakukan perbuatan. Jadi secara kebahasaan kata akhlak mengacu kepada sifatsifat manusia universal, perangai, watak, kebiasaan, dan keteraturan baik sifat yang terpuji maupun sifat yang tercela.<sup>39</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan akhlaq sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Ghazali, berakhlaq mulia atau terpuji adalah perilaku menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudia membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.<sup>40</sup>
- b. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah perilaku yang melekat dalam diri manusia sehingga mampu melakukan perbuatan dengan spontan tanpa harus memikirkan dan menimbang pada kebiasaan sehari-hari yang dilakukan.<sup>41</sup>
- c. Menurut Ibnu Manzur, akhlak pada hakikatnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenan dengan jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang *hasanah* (baik) maupun yang *qabihah* (buruk).<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah yakni akhlak baik dan terpuji. Segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan baik sesuai ajaran agama Islam sehingga menjadi suatu perilaku yang telah tertanam di

---

<sup>39</sup> Muhammad Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1992), hlm. 752

<sup>41</sup> Abdullah, hlm. 4

<sup>42</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT Masya Expanding Management, 2021).

dalam diri. Akhlakul karimah tumbuh dari pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Dengan begitu suatu kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari akhlak yang ada di dalam diri.

## **2. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

Akhlakul karimah adalah akar perwujudan dari perilaku yang berdasar pada ajaran agama Islam. Segala hal yang berasal dari ajaran agama Islam akan memberikan kebermanfaat di dunia ataupun akhirat. Tidak hanya mengatur adab kepada sesama tetapi juga mengenai hubungan dengan Allah SWT. Adapun bentuk-bentuk akhlakul karimah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Taat Lahir, yakni perilaku yang dilaksanakan untuk menaati seluruh perintah Allah yang dilakukan oleh anggota lahir (badan). Sehingga perilaku yang termasuk taat lahir merupakan perbuatan dan ibadah yang dapat dilihat secara kasat mata. Diantara perilaku yang termasuk adalah taubat, *amar makruf nahi munkar*, dan syukur, taat beribadah, dermawan, dan lain sebagainya. Jadi, taat lahir merupakan akhlak yang harus disertai dengan perwujudan berupa tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>
- b. Taat Batin, yakni perilaku baik yang tidak terlihat karena berada dalam batin atau hati dan hanya diketahui oleh Allah SWT. Sehingga segala perbuatan yang dilakukan tidak bisa dilihat oleh mata tetapi dapat dirasakan melalui perwujudan perilaku yang

---

<sup>43</sup> Zahrudin AR, hlm. 159

dilakukan dengan hati di setiap keadaan. Tingkatan yang dimiliki oleh perilaku taat batin lebih tinggi jika disbanding dengan perilaku taat lahir. Hal tersebut dikarenakan perilaku yang dilakukan dengan dasar hati yang ikhlas akan mendorong terlaksananya perilaku akhlak lahir. Beberapa contohnya seperti beriman, sabar, *qana'ah*, tawakkal, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Menurut sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik, disebut juga akhlak *mahmudah* (terpuji) atau akhlak karimah (mulia) dan akhlak yang buruk, disebut juga akhlak *madzmumah* (tercela).

a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak mahmudah yaitu tingkah laku yang terpuji sebagai tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah juga dilahirkan dari sifat-sifat terpuji pula, karena sifat terpuji adalah sifat yang dikehendaki Allah SWT. Sifat-sifat terpuji antara lain dapat dipercaya (*al-amanah*), benar (*as-shidiq*), rendah hati (*at-tawadhu'*), malu (*al-haya'*), sabar (*as-shobru*), pemaaf (*al-afwu*).<sup>45</sup>

1. Dapat dipercaya (*al-amanah*)

Amanah artinya dapat dipercaya. Sedangkan kata iman, sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Amanah dalam arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, sedangkan dalam arti

---

<sup>44</sup> Zahrudin AR, hlm. 160

<sup>45</sup> Muhammad al-ghazali, akhlak seorang muslim (terj) Moh. Rifa'l, dari judul asli khuluq almuslim (semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, 5

luas amanah mencakup banyak hal, diantaranya: menyimpan rahasia lain, dan menjaga dirinya sendiri.

## 2. Benar atau jujur (*as-shidiq*)

Shidiq artinya benar dan jujur. Seorang muslim dituntut dalam keadaan benar lahir batin, benar hati (*shidiq al-qolb*), benar perkataan (*shidiq al-hadits*) dan benar perbuatan (*shidiq al-amal*). Antara hati, perkataan, dan perbuatan harus sama, tidak boleh berbeda.

## 3. Rendah Hati (*at-tawadhu'*)

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang lebih orang lain. Orang yang menyadari apa saja yang dia miliki, baik bentuk harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan semua itu adalah karunia dari Allah SWT.

## 4. Malu (*al-haya'*)

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan rasa keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang mempunyai rasa malu jika melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah, atau tidak baik akan terlihat gugup, atau mukanya terlihat merah. Sebaliknya orang yang tidak mempunyai rasa malu akan melakukan dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

## 5. Sabar (*as-shobru*)

Sabar adalah sifat terpuji, kekuatannya dalam menghadapi berbagai macam ujian dan tantangan. Sabar adalah kemampuan menguasai diri dan emosi kemarahan, kebencian, dendam serta sanggup melaksanakan tugas-tugas amal sholeh. Maka sabar merupakan kekuatan batin, karena dengan sabar seseorang dapat menguasai dan memimpin dirinya sehingga tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

#### 6. Pemaaf (*al- 'afwu*)

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan rasa keinginan untuk membalas.<sup>46</sup>

#### b. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

##### 1. Egois

Disamping makhluk individu, manusia juga makhluk sosial. Maka dari itu manusia tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Sebaliknya manusia sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Jika sifat egois tetap ditumbuhkan, justru akan mempersempit langkahnya sendiri dalam dunia yang luas ini.<sup>47</sup>

##### 2. Kikir

---

<sup>46</sup> Ibid, 20

<sup>47</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2007), 14-15.

*Bakhil* atau kikir adalah sifat yang tercela dan sangat dibenci oleh Allah. Hidup ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara. Jika mati jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan. Sehingga orang kikir biasanya ditutup pintu rezekinya.

### 3. Sifat Pendusta

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang ia sendiri yang bermaksud berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan kepada seorang yang pada dasarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Didunia akan memperoleh derita dan di akhirat akan mendapat siksa.

### 4. Sifat Aniaya

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, menaruh hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan. Manusia harus selalu tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

### 5. Pengecut

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu dalam bertindak. Keraguan-raguan memulai sesuatu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat dalam mengambil keputusan dan tidak merenung.<sup>48</sup>

### **3. Faktor yang Memengaruhi Akhlak**

Setiap tingkah laku yang dilakukan manusia memiliki dasar yang menjadikan perilaku tersebut menjadi baik atau buruk. Oleh karena itu, di bawah ini beberapa faktor yang memengaruhi akhlak seseorang:

#### **a. Insting (Naluri)**

Insting adalah reaksi alami yang pada diri manusia yang mendorong untuk memenuhi keinginannya dan melakukan suatu hal tertentu. Insting dimiliki oleh manusia ataupun hewan sejak lahir.<sup>49</sup> Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.<sup>50</sup> Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.<sup>51</sup>

#### **b. Adat atau Kebiasaan**

---

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, hlm. 76

<sup>50</sup> Kartono, *Psikologi Umum*, hlm. 10

<sup>51</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, ed. Diponegoro (Bandung, 1993), hlm. 30

Adat atau kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus sehingga melekat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan. Untuk menimbulkan suatu kebiasaan harus dilakukan dengan rasa suka terhadap pembiasaan tersebut. Adat atau kebiasaan dilakukan dalam waktu yang lama dan secara konsisten.<sup>52</sup> Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.<sup>53</sup>

c. *Wirotsah* (Keturunan)

*Wirotsah* merupakan menurunkan sifat yang dimiliki oleh orang tua kepada anak keturunan atau perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya. Sifat-sifat dasar anak adalah cermin sifat-sifat dasar orang tuanya. Tetapi hal ini tidak dapat menentukan bagaimana sifat anak secara matang karena dapat berubah dengan adanya faktor lain seiring tumbuh kembangnya. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang

---

<sup>52</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 95

<sup>53</sup> Ya'qub, *Etika Islam*, hlm. 31

pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisasaja sifat itu turun kepada cucunya.<sup>54</sup>

#### d. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan di sekitar manusia tidak hanya berupa gunung dan lautan tetapi masyarakat yang di sekitar manusia juga termasuk dalam lingkungan. Sehingga lingkungan yang dapat memengaruhi terbentuknya akhlak adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial atau masyarakat.<sup>55</sup>

### **D. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

Akhlakul karimah berperan membentuk manusia menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat. Menurut Imam Ghazali yang mengatakan bahwa setiap pendidikan harus berusaha untuk memebentuk akhlakul karimah.<sup>56</sup> Oleh karena itu, menurut Imam Ghazali terdapat metode yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlakul karimah yaitu metode *mujahadah* dan metode *riyadah* (latihan atau pembiasaan).<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Zahruddin AR, hlm. 97

<sup>55</sup> Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, hlm. 89

<sup>56</sup> Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm. 99

<sup>57</sup> Al-Qasimi, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, hlm. 305

## 1. Metode *Mujahadah*

Secara harfiah kata *mujahadah* memiliki arti berjuang atau mencurahkan segala kemampuan. Al-Ishtifani memaknai *mujahadah* itu dengan “menghabiskan seluruh tenaga ke lapangan untuk melawan musuh”. Berdasarkan makna harfiah ini, maka *mujahadah* dalam kajian tasawuf adalah mencurahkan segala kemampuan dan kesempatan melawan hawa nafsu. Nafsu di sini merupakan musuh manusia, jika ia tidak dikontrol dapat menjerumuskan manusia itu ke dalam kejahatan yang permanen. Justru karenanya manusia harus berjuang atau bermujahadah. Yang dimaksud dengan melawan nafsu di sini bukanlah membunuh, tetapi membuatnya tunduk dan patuh kepada rohani yang memang dia ditugaskan Allah mengawal dan mengatur nafsu tersebut.

*Mujahadah* atau penentangan nafsu berarti berusaha keras melawan keinginan hawa nafsu. Istilah *mujahadah* berasal dari pada perkataan *jihad*, yaitu berusaha dengan sepenuh kesungguhan, kekuatan dan kesanggupan pada jalan yang diyakini benar. Al-Ghazali menjelaskan bahwa *mujahadah* secara dasarnya melawan hawa nafsu dengan menundukkan hawa nafsu untuk mengikuti kehendak Allah dalam setiap hal. *Mujahadah* dilakukan untuk mengontrol kekuatan amarah dan syahwat (keinginan) dalam diri manusia yang mengumpulkan sifat-sifat tercela dan selalu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang jahat.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 864

*Mujahadah* adalah usaha untuk melawan syahwat yang tumbuh dengan mengembalikan diri pada batas yang dianjurkan. Mujahadah tidak berarti menghapuskan segala sifat-sifat buruk karena syahwat merupakan sifat bawaan manusia. Sehingga, dengan mujahadah manusia berusaha untuk menahan dirinya agar tidak melampaui batas karena godaan syahwat. Melakukan perbuatan secara berlebihan memberikan hasil yang tidak baik. Oleh karenanya manusia dituntut selalu menjaga perilaku dalam batasan tertentu.<sup>59</sup>

*Mujahadah* juga dapat diartikan sebagai perang. Perang yang dilakukan untuk melawan dan memerangi hawa nafsu yang ada di dalam diri sehingga tumbuh kesadaran untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan syariat. Apabila seseorang dalam dirinya menanamkan *mujahadah* dalam setiap ibadah dan amal sholehnya maka Allah SWT akan memberikan petunjuk.

Jika konsep ini dikaitkan dengan kekuatan jiwa, maka *mujahadah* berarti suatu usaha sungguh-sungguh memberdayakan akal dan syari'ah sehingga dorongan-dorongan nafsu dan syahwat menjadi terarah, serta tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Perjuangan melawan kekuatan negatif dari jiwa merupakan perjuangan yang amat berat. Nabi mengajarkan bahwa perjuangan melawan nafsu lebih berat dari berjuang melawan musuh dalam peperangan. Hal ini menggambarkan bahwa iman tidak dapat dipisahkan dari mujahadah. Orang yang beriman tidak hanya sekedar percaya kepada Allah dan rukun iman lainnya, tetapi harus

---

<sup>59</sup> Al-Qasimi, hlm. 306

diiringi dengan *mujahadah* melawan musuh yang dalam hal ini nafsu. Sebagai hasil dari iman dan perjuangannya itu maka dapat berhijrah meninggalkan perbuatan-perbuatan yang negatif.

*Mujahadah* dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *mujahadah fi al-amal al-shalih* (dalam melakukan amal shalih) dan *mujahadah fi tark al-ma'asi* (dalam meninggalkan perbuatan maksiat), baik maksiat dhohir atau batin. Perjuangan dalam dua hal ini adalah melawan kehendak hawa nafsu yang dirasuki syaitan yang mengajak manusia untuk meninggalkan amal kebaikan dan melakukan maksiat. Manusia dalam bermujahadah dapat diklasifikasikan pada tiga macam, yaitu; Pertama, hawa nafsu menguasai jiwanya sehingga tidak mampu membantah kehendak nafsu tersebut. Kedua, peperangan sengit antara manusia dengan hawa nafsunya selalu terjadi, sehingga kadang-kadang nafsu menguasainya dan kadang-kadang dapat menguasai nafsunya. Ketiga, dapat menguasai nafsunya secara permanen.<sup>60</sup>

Al-Ghazali menjelaskan bahwa *mujahadah* secara dasarnya melawan hawa nafsu dengan menundukkan hawa nafsu untuk mengikuti kehendak Allah dalam setiap hal. *Mujahadah* dilakukan untuk mengontrol kekuatan amarah dan syahwat (keinginan) dalam diri manusia yang mengumpulkan sifat-sifat tercela dan selalu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang jahat. Praktek *mujahadah* dilakukan melalui keyakinan aqidah dan praktek ibadah yang telah ditetapkan agar diri menjadi lebih dekat kepada takwa. Dalam

---

<sup>60</sup> Al-Ghazali, *Mizan Al-Amal* (Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1989), hlm. 57.

hal ini, *mujahadah* lebih kepada mengendalikan diri dari mengikut perasaan dan melawan diri dari terpengaruh dengan bisikan setan.<sup>61</sup>

Untuk dapat melakukan *mujahadah*, diperlukan kesungguhan yang kuat untuk melawan syahwat dan dilakukan dengan kesabaran serta istiqomah. Dengan sabar dan istiqomah melakukan perilaku yang baik maka akan melekat perilaku tersebut dalam dirinya.<sup>62</sup> Dengan melakukan *mujahadah* maka kekuatan yang ada di dalam jiwa akan tunduk pada kekuatan yang ada pada akal.<sup>63</sup> Beberapa cara untuk bermujahadah diantaranya:

- a. Menjauhi perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT yakni berbuat dosa dan maksiat. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, ketika akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah hendaknya mengingat akan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Dan mendorong diri untuk berusaha melakukan perbuatan baik yang memberikan dampak positif di kehidupan dunia maupun akhirat.
- b. Meniatkan segala perbuatan yang dilakukan atas dasar untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari hendaknya ketika melakukan kegiatan untuk selalu meniatkan pada niat untuk mencari ridho Allah. Hal ini dikarenakan sia-sia perbuatan atau ibadah yang dilakukan jika tidak dilandasi

---

<sup>61</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 890

<sup>62</sup> Al-Qasimi, hlm. 313

<sup>63</sup> Al-Qasimi, hlm. 306

dengan niat dan tujuan yang benar yakni menggapai ridho Allah SWT.

- c. Mengendalikan hawa nafsu yang ada di dalam diri. Pada dasarnya setiap manusia memiliki hawa nafsu. Jika dibiarkan menguasai jiwa maka akan menimbulkan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha untuk menahan hawa nafsu agar selalu dalam batasan yang diberikan oleh syariat.
- d. Memperbanyak mengingat Allah atau berdzikir di setiap keadaan dan tempat. Hendaknya setiap manusia menjadikan dzikir sebagai rutinitas sehari-harinya agar tidak terlepas dari mengingat Allah SWT. Karena dengan mengingat Allah hati akan terasa tenang. Ketenangan hati inilah yang mampu membuat manusia untuk melawan hawa nafsu.<sup>64</sup>

## 2. Metode *Riyadah*

Metode *riyadah* juga dapat disebut dengan metode latihan atau pembiasaan. Sedangkan kata *riyadah* secara etimologi berarti latihan. Dalam term tasawuf, yang dimaksud dengan *riyadah* adalah latihan rohani dengan cara-cara tertentu yang lazim dilakukan dalam dunia tasawuf. Latihan rohani hanya untuk mencari ridho Allah. Dalam tasawuf yang dimaksud *riyadah* adalah latihan rohani dengan cara-cara tertentu yang lazim digunakan dalam dunia tasawuf misalnya dzikir, puasa sunnah, belajar terjaga, dan lain sebagainya. Semua amalan tersebut biasa

---

<sup>64</sup> Lim Halimah Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 14

dilakukan dibawah bimbingan dan pengawasan guru atau orang yang ditunjuk oleh guru. Metode *riyadah* adalah melatih diri untuk membiasakan berperilaku baik dan meninggalkan segala perbuatan buruk. *Riyadah* dilakukan dengan mengalahkan keinginan buruk yang muncul dengan rutin mengamalkan akhlak yang baik.<sup>65</sup>

*Riyadah* berguna untuk membentuk jasmani dan akal budi seseorang untuk melakukan latihan-latihan sehingga mampu menangkap dan menerima komunikasi yang rohaniyah. Hal yang terpenting dalam *riyadah* adalah melatih jiwa untuk melepaskan ketergantungan terhadap kenikmatan duniawi yang fatamorgana lalu menghubungkan diri dengan realitas rohani dan ilahi. Agar seseorang terbiasa dengan perbuatan-perbuatan baik menurut akal dan syariat agama, serta asing dengan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari keduanya. Dengan begitu diharapkan seorang individu dapat terus mengisi jiwanya dengan perbuatan-perbuatan baik serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk.<sup>66</sup>

Akhlak yang baik dapat ditumbuhkan melalui *riyadah* (latihan) dengan melakukan perbuatan yang kemudian akan menjadi akhlak. Metode *riyadah* merupakan metode yang paling penting dan paling ditekankan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pembiasaan maka individu akan berkembang dengan perilaku baik, begitu pula sebaliknya. *Riyadah* juga bermakna pembebanan diri dengan membiasakan melatih

---

<sup>65</sup> Al-Qasimi, hlm. 308

<sup>66</sup> Muhammad Solihin, *Tasawuf Tematik: Membedah Tema-Tema Penting Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 55

suatu perbuatan yang pada fase awal yang merupakan beban yang sangat berat dan pada fase akhir menjadi sebuah karakter atau kebiasaan yang tertanam kuat. *Riyadah* bertujuan untuk mendidik dan melatih jiwa agar nafsu duniawi tidak menggerogoti jiwanya yang gersang untuk menggapai ridha-Nya. Dilakukan dengan membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwanya ditambah menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji dan melatih meninggalkan sifat-sifat jelek.<sup>67</sup>

Dalam *riyadah* yang dimaksud Imam Ghazali adalah dengan melatih jiwa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghilangkan atau mengurangi hawa nafsu yang ada di dalam diri. Imam Ghazali menyebutkan terdapat beberapa jalan untuk melakukan *riyadhah* diantaranya mengurangi makan, menyedikitkan waktu tidur, menjaga lisan agar tidak berucap hal yang tidak berguna, dan menerima segala perlakuan orang lain yang tidak baik.<sup>68</sup>

Tujuan dari *riyadah* adalah untuk mengontrol hawa nafsu dengan latihan atau pembiasaan. Karena pada hakikatnya manusia tidak bisa menghapus seluruh hawa nafsu yang ada tetapi manusia dapat mengontrolnya. Melalui latihan mengerjakan amal sholeh yang secara berkelanjutan maka akan menjadi kebiasaan yang dapat membentuk perilaku baik. Membiasakan diri untuk melakukan amal soleh secara tidak langsung akan menggantikan kebiasaan yang tidak baik.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Al-Qasimi, hlm. 321

<sup>68</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 980

<sup>69</sup> Adnan, "Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi," *Syifa Al-Qulub* 1, no. 2 (2017).

Yang terpenting dalam hal *riyadah* menurut al-Ghazali adalah jalan atau cara untuk mengobati jiwa dengan menempuh jalan yang berlawanan dari dirinya oleh hawa nafsu syahwat yang dicenderunginya. Selain itu pokok yang terpenting adalah penyempurnaan cita-cita. *Riyadah* menurut al-Ghazali dilakukan dengan empat cara, yaitu:<sup>70</sup>

- a. Menyedikitkan makan, dengan sedikit makan terjadilah mati nafsu syahwat
- b. Menyedikitkan tidur, dari sedikit tidur bersihlah semua kehendak
- c. Menyedikitkan bicara, dari sedikit bicara selamatlah dirinya dari bahaya
- d. Menyendiri dan menahan kesakitan dari manusia, dengan menyendiri dan menahan sakit dari manusia maka sampailah kepada tujuan

Pelaksanaan *riyadah* berbeda-beda bagi masing-masing manusia sesuai dengan perbedaan karakteristiknya. Yang terpenting adalah masing-masing orang meninggalkan apa yang menjadi kesenangannya dari sebab-sebab duniawi. Setelah itu mengasingkan diri dari manusia kemudian hendaklah memperhatikan hatinya dan menyibukkan diri dengan mengingat Allah. Selain itu hendaklah memperhatikan nafsu syahwatnya dan bisikan yang tampak pada dirinya sehingga dicegahnya bisikan tersebut ketika muncul karena setiap bisikan itu memiliki sebab dan ia

---

<sup>70</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 1015

tidak akan hilang apabila tidak dipotong sebabnya. Hal ini terus menerus selama umur masih ada.<sup>71</sup>

Pada dasarnya akhlak setiap manusia tidaklah sempurna. Tetapi dengan adanya metode *riyadah* dapat membentuk dan menyempurnakan akhlak manusia yang dilakukan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika jiwa manusia sudah dalam kondisi yang baik tetap harus menjaga dan mengontrol dengan istiqomah melakukan amal soleh. Sehingga metode *riyadah* sangat penting untuk diterapkan sejak kecil karena dengan membiasakan berperilaku baik atau mengerjakan amal soleh maka ketika dewasa manusia mampu untuk memaknai segala perbuatan yang dilakukannya. Dengan begitu, metode *riyadah* sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>72</sup>

*Riyadah* harus disertai dengan *mujahadah*. *Mujahadah* yang dimaksud disini adalah kesungguhan dalam perjuangan meninggalkan sifat-sifat jelek. Meninggalkan sifat-sifat jelek sangatlah berat karena membutuhkan kesungguhan dalam membiasakannya. Perbedaan antara *riyadah* dengan *mujahadah* adalah, *riyadah* berupa tahapan-tahapan nyata, sedangkan *mujahadah* adalah berjuang menekan atau mengendalikan dengan sungguh-sungguh pada tiap tahapan *riyadah*. Meskipun demikian *riyadah* tidak dapat dipisahkan dari *mujahadah* karena keduanya ibarat dua sisi dalam satu mata uang.

---

<sup>71</sup> Solihin, hlm. 73

<sup>72</sup> Al-Qasimi, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, hlm. 326

Mengenai metode untuk menanamkan akhlakul karimah menurut al-Ghazali mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa metode untuk menghadapi permasalahan akhlak siswa yang didasarkan pada umur, kebiasaan, kemampuan, serta kondisi pribadi siswa.<sup>73</sup> Al-Ghazali memfokuskan pendidikan pada pendidikan agama dan akhlak. Menurut Imam Ghazali proses pendidikan tidak ditujukan untuk mengajarkan siswa mengenai ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadikan pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan akhlak seorang manusia yang menentukan hancur atau utuhnya sebuah bangsa.<sup>74</sup>

Dalam rangka meraih derajat kesempurnaan, maka terdapat tahapan-tahapan spiritual yang harus dilampaui yaitu dengan cara memiliki suatu konsepsi tentang jalan (tarikah) menuju Allah swt., jalan ini dimulai dengan latihan-latihan rohaniah (*riyadah*) lalu secara bertahap menempuh berbagai fase yang dalam tradisi tasawuf dikenal dengan maqam (tingkatan). Perjalanan menuju Allah swt. merupakan metode pengenalan (makrifat) secara rasa (rohaniah) yang benar terhadap Allah swt. Manusia tidak akan mengetahui penciptanya selama belum melakukan perjalanan menuju Allah swt. Walaupun ia adalah orang yang beriman secara *aqliyah*. Sebab, ada perbedaan yang dalam antara iman secara *aqliyah* atau logis-teoritis (*al-iman al-aqli an-nazhari*) dan iman secara rasa (*al-iman asy-syu'ri adzdauqi*). Tiga tahapan ini adalah cara

---

<sup>73</sup> Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm. 102

<sup>74</sup> Rusn.

atau metode yang digunakan salik untuk melatih jiwa (*riyadah al-nafsiyah*) supaya semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>75</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka ma'rifat bisa didapat setelah seseorang melakukan penyucian dan *riyadah*, baik dalam lahir maupun batin. Dan tidak memberikan ruang dalam hatinya kecuali hanya untuk Allah SWT. Proses qalb untuk dapat sampai pada kebenaran mutlak Allah SWT, erat kaitannya dengan konsep *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Hal tersebut merupakan tahapan-tahapan *tazkiyatun an-nafs* menurut al-Ghazali. *Takhalli* yaitu mengosongkan dan membersihkan diri dari sifat-sifat keduniawian yang tercela. *Tahalli* yaitu mengisi kembali dan menghias jiwa dengan jalan membiasakan diri dengan sifat, sikap, dan berbagai perbuatan baik. *Tajalli* yaitu lenyapnya sifat-sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan.<sup>76</sup>

### 3. *Takhalli*

*Takhalli* menurut bahasa adalah melepas, membebaskan, menanggalkan dan meninggalkan. Sedangkan secara istilah *takhalli* adalah melepaskan diri dari semua sifat tercela, maksiat dan penyakit hati yang dapat mengalihkan pikiran dari Allah Swt. *Takhalli* yaitu membersihkan diri dari sikap dan sifat yang mengikuti dorongan nafsu yang membawa kepada dosa. Dalam makna lain *takhalli* berarti pembersihan dari sifat-sifat tercela, seperti hasud, *hiqd* (rasa dongkol), *su'udzon*, takabbur, ujub,

---

<sup>75</sup> Miswar, "Tahapan Yang Harus Ditempuh Dalam Proses Bertasawuf," *Jurnal Ansiru PAI* 1, no. 2 (2017), hlm. 9

<sup>76</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*, ed. Pustaka Pelajar (Semarang, 2020), hlm. 9

*riya'*, *ghadzab*) serta pembersihan dari maksiat lahir dan batin. Menurut para sufi, kemaksiatan dibagi menjadi dua, yaitu maksiat lahir dan batin. Maksiat lahir yaitu segala perbuatan tercela yang dilakukan oleh anggota badan termasuk panca indera, sedangkan maksiat batin adalah yang dikerjakan oleh hati.<sup>77</sup> Jadi *takhalli* yaitu membersihkan dan membebaskan diri dari berbagai kotoran hati dari berbagai dosa dengan bertaubat dan beristigfar.

Untuk pencapaian *takhalli*, para salik diharuskan menjauhkan diri dari segala bentuk kemaksiatan dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu negatif dan melakukan taubat nashuha. Menurut para sufi maksiat terbagi menjadi dua, yaitu: maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala bentuk maksiat yang disandarkan pada anggota lahir. Sedangkan maksiat batin adalah maksiat yang disandarkan pada anggota batin/hati. Sehingga akan menyulitkan untuk mendapatkan nur ilahi dan tersingkapnya tabir yang membatasi dirinya dengan Allah Swt.

Maksiat batin merupakan maksiat yang sulit untuk dihilangkan, karena ia merupakan awal mula dari terjadinya maksiat lahir. Sebelum maksiat batin bisa dihilangkan maka maksiat lahir tidak akan bisa dihilangkan. Kedua maksiat tersebut dapat dihilangkan dengan cara bertakhalli. Berikut ini merupakan cara takhalli:

- a. Mensucikan diri dari najis, dengan melakukan *istinjâ'* dengan baik, teliti dan benar dengan menggunakan air atau tanah.

---

<sup>77</sup> Musyrifah, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 208

- b. Mensucikan diri dari kotoran, dengan cara mandi atau menyiram air ke seluruh tubuh dengan cara yang baik, teliti dan benar.
- c. Mensucikan yang bersih, dengan cara berwudhu dengan air dan debu dengan cara yang baik, teliti dan benar.
- d. Mensucikan yang suci atau fitrah dengan melakukan shalat taubat untuk memohon ampun kepada-Nya.
- e. Mensucikan yang Maha Suci, dengan cara melakukan dzikir dan men-tauhidkan Allah Swt. dengan kalimat *lâ ilâha illallâh*.

Adapun langkah tambahan yang dapat dilakukan dalam *takhalli* yaitu dengan cara bertaubat. Taubat secara etimologi berarti kembali, yaitu kembali dari berbuat dosa dan dari maksiat menuju berbuat baik dan ketaatan, setelah adanya kesadaran akan bahayanya perpuatan dosa. Menurut Imam Ghazali, taubat adalah pengertian yang tersusun dari tiga hal yaitu, ilmu, hal dan amal. Ilmu dalam hal ini adalah mengetahui besarnya bahaya dosa dan keberadaanya sebagai tabir penghalang antara hamba dan Yang dicintai. Setelah seseorang memiliki pengetahuan, maka akan muncul hal atau pengalaman batin yakni rasa takut akan dosa-dosanya. Taubat bagi Imam Ghazali merupakan tangga pertama yang harus ditempuh seseorang dalam proses penyucian diri atau proses *takhalli*.<sup>78</sup>

Taubat dalam pembahasan ini tidak hanya dimaknai sebagai tangga yang harus dilewati oleh seorang penempuh jalan kepada Allah, akan tetapi lebih dari itu, taubat ternyata mampu menjadi terapi bagi seseorang.

---

<sup>78</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 99

Bagaimana hal ini dapat terjadi, karena dengan melakukan taubat terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat sehingga dengan dosa tersebut seseorang yang sebelumnya mengalami stress, cemas, putus asa, akibat dari banyaknya masalah yang dihadapi, akan lebih bisa menerima dengan bertaubat. Dengan taubat, seorang sufi membersihkan dirinya dari perilaku yang menimbulkan dosa dan rasa bersalah.

Dalam perihal ini manusia tidak dimohon secara total melarikan diri dari permasalahan dunia serta tidak pula menyuruh melenyapkan hawa nafsu. Namun, senantiasa menggunakan duniawi hanya selaku kebutuhannya dengan memencet dorongan nafsu yang bisa mengusik stabilitas ide serta perasaan. Dia tidak menyerah kepada tiap kemauan, tidak mengumbar nafsu, namun pula tidak mematikannya. Dia menempatkan seluruh suatu cocok dengan proporsinya, sehingga tidak memburu dunia serta tidak sangat benci kepada dunia. Bila hati sudah dihinggapi penyakit ataupun sifat- sifat tercela, hingga dia wajib diatasi. Obatnya merupakan dengan melatih membersihkannya terlebih dulu, ialah membebaskan diri dari sifat- sifat tercela supaya bisa mengisinya dengan sifat- sifat yang terpuji buat mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.<sup>79</sup>

#### 4. *Tahalli*

Setelah melalui tahap pembersihan diri dari semua kualitas mental dan perilaku yang tidak baik dapat dilalui, pengerahan tenaga harus dilanjutkan ke pengaturan saat yang disebut *tahalli*. Untuk lebih spesifik:

---

<sup>79</sup> Ismail Hasan, "Tasawuf : Jalan Rumpil Menuju Tuhan," *Jurnal An-Nuha* 1, no. 1 (2014), hlm. 11

mengisi diri sendiri dengan kualitas terpuji, dengan bersikap hormat secara fisik dan rasional. Secara bahasa *tahalli* adalah menghias, mempercantik, dan memaniskan. Sedangkan secara istilah *tahalli* adalah menghiasi diri dengan sifat dan perbuatan yang baik. Untuk melakukan *tahalli*, langkahnya adalah melatih jiwa supaya berakhlak baik dan selalu konsisten dengan langkah yang dirintis sebelumnya (*takhalli*), yang pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil). *Tahalli* yaitu pembersihan kembali jiwa yang bersih dengan sifat-sifat terpuji, kebiasaan jelek yang telah ditinggalkan diganti dengan kebiasaan baik melalui latihan yang berkesinambungan, sehingga terciptanya kepribadian yang membiasakan akhlaqul karimah. Salah satu cara itu yaitu dengan berdzikir, sebagaimana diungkapkan oleh al Ghazali dengan istilah “pelarut qalbu” dengan selalu mengingat Allah.<sup>80</sup>

Jadi *tahalli* dapat diartikan membekali, membiasakan, dan menghiasi diri dengan berbagai perbuatan baik dan positif, seperti taubat, sabar, *raja'*, *faqr*, zuhud, wara', peningkatan ilmu, iman, takwa, ibadah, zikir, do'a, tilawah, tadabur al-Quran dan lain sebagainya. Juga dapat dilakukan dengan menumbuhkan membiasakan sifat-sifat terpuji seperti *siddiq*, jujur, amanah, tawadhu, khidmah dan seterusnya. Sehingga kelak sifat-sifat tersebut menjadi kebiasaan dari ahklaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang sudah melakukan *takhalli* maka tahap selanjutnya adalah *tahalli*. Atau dengan kata lain, apabila seorang salik sudah mengkosongkan jiwanya dari sifat buruk, maka ruang yang kosong itu

---

<sup>80</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 105

harus diisi dengan hal yang baru dan bersifat baik. Sikap yang penting untuk diisikan ke dalam jiwa seseorang adalah taubat, sabar, fakir, zuhud, tawakkal, *mahabbah*, *ma'rifah* dan kerelaan.

Pengisian diri dengan sifat-sifat terpuji, menyinari hati dengan taat lahir dan batin disebut dengan *Tahalli*. Hati yang demikian ini dapat menerima pancaran Nurullah dengan mudah. Oleh karenanya segala perbuatan dan tindakannya selalu berdasar dengan niat yang ikhlas (suci dari *riya'*) dan amal ibadahnya itu tidak lain kecuali mencari ridha Allah swt. Untuk itulah manusia seperti ini bisa mendekati diri kepada yang Maha Kuasa. Maka dari itu, Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan perlindungan kepadanya.<sup>81</sup>

Orang yang berhasil mengkosongkan jiwanya dari perbuatan tercela dan mengisinya dengan perbuatan terpuji, maka perilakunya sehari-hari akan didasari dengan sikap ikhlas. Seluruh hidupnya diikhlasakan untuk memperoleh ridha Allah Swt saja. Oleh karenanya, orang yang seperti ini dapat mendekati dirinya kepada Allah Swt. Sesi *Tahalli* ini ialah sesi pengisian jiwa yang sudah dikosongkan tadi. Karena, apabila satu kerutinan sudah dilepaskan namun tidak lekas terdapat penggantinya hingga kekosongan itu dapat memunculkan prustasi. Oleh sebab itu, tiap satu kerutinan lama ditinggalkan, wajib lekas diisi dengan satu kerutinan baru yang baik. Dari satu latihan hendak jadi kerutinan serta dari kerutinan hendak menciptakan karakter. Jiwa manusia, kata Al-Ghazali, bisa dilatih,

---

<sup>81</sup> Samsul Munir Agus Totok jumantoro, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 105

bisa dipahami, dapat diganti serta bisa di wujud cocok dengan kehendak manusia itu sendiri.<sup>82</sup>

Menurut al-Ghazali, jiwa dapat dirubah, dikuasai dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Oleh karenanya, jasmani dan rohani yang sehat merupakan awal dari rangkaian perjalanan kehidupan spiritual untuk menjadi lebih kuat. Latihan untuk meningkatkan amalan-amalan keagamaan dengan cara *riyadah* dan *mujahadah* merupakan tantangan yang cukup berat. Tujuan dari *riyadhah* dan *mujahadah* adalah untuk mengendalikan dan menguasai hawa nafsu dan menekannya sampai ke titik terendah, atau kalau mungkin mematikannya. Karena dengan latihan akan menjadi kebiasaan, dari kebiasaan akan menjadikan kepribadian. Sehabis pembersihan ataupun pengosongan diri dari seluruh watak serta perilaku mental tidak baik (*takhalli*) bisa dilalui, hingga langkah berikutnya merupakan *tahalli* ialah: mengisi serta menghiasi diri dengan seluruh watak, perilaku dan perbuatan yang baik, berupaya supaya dalam tiap gerakan sikap senantiasa berjalan diatas syarat agama. Bagi sufi, pengisian diri dengan perbuatan baik sehabis dikosongkan, wajib lekas dilaksanakan sebab bila sesuatu kerutinan baru, hingga kekosongan itu hendak dapat memunculkan frustrasi.<sup>83</sup>

##### 5. *Tajalli*

---

<sup>82</sup> Hasan, "Tasawuf : Jalan Rumpil Menuju Tuhan.", hlm. 13

<sup>83</sup> Miswar, *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 150

Secara bahasa *tajalli* adalah jelas, terang dan dan melahirkan. Sedangkan secara istilah *tajalli* adalah hilangnya hijab dari seorang hamba, karena telah suci hatinya dan jernih muamalahnya dengan Allah dan dengan sesama hamba. Dari serangkaian *takhalli* dan *tahalli* yang dilakukan secara sungguh-sungguh, diharapkan jiwa manusia terbebas dari nafsu amarah sehingga terhindar dari perbuatan keji.<sup>84</sup> Dan lebih dari itu dapat mencapai nafsu tertinggi yaitu nafsu *mardhiyah*. Apabila jiwa kita telah terisi dengan sifat mulia dan organ-organ tubuh telah terbiasa melakukan amal-amal shaleh, untuk selanjutnya agar hasil yang diperoleh tidak berkurang, maka perlu penghayatan keagamaan, yang akan menimbulkan cinta dan rindu kepada Nya dan selanjutnya akan terbuka jalan mencapai Tuhan.<sup>85</sup>

*Tajalli* merupakan tahapan setelah *takhalli* dan *tahalli*. Seseorang yang telah membersihkan jiwanya dan telah mengisinya dengan akhlak karimah, maka selanjutnya ia memperoleh limpahan karunia kerohanian lebih lanjut. Pada tahapan ini, hati seorang salik selalu berdzikir kepada Allah Swt. karena dengan selalu mengingatnya maka akan melahirkan kedamaian dan ketenangan. Tidak ada yang lebih ditakuti di dunia ini selain lepasnya Allah dari hati seorang salik. Setiap detik, menit dan jam hanya ditujukan untuk selalu mengingat Allah. Jika hati selalu berdzikir dan mengingat Allah maka organ lain akan dengan sendirinya mengikuti. Dalam rangka memperkuat dan memperluas modul-modul yang telah dilalui dalam tahap *tahalli*, hingga rangkaian pembelajaran diidealkan

---

<sup>84</sup> Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*, hlm. 251

<sup>85</sup> Musyrifah, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 209

dalam tahap *tajalli*. Kata ini menyiratkan pengungkapan nur gaib untuk hati. Jika jiwa dipenuhi dengan mutiaramutiara etika dan organ-organ tubuh biasa melakukan perbuatan mulia, agar hasil yang didapat tidak berkurang, maka diperlukan penghayatan rasa alam surgawi. Jadwal yang dilakukan dengan pemahaman yang ideal dan rasa cinta yang mendalam, akan meningkatkan rasa rindu kepada-Nya, para sufi sepakat bahwa untuk mencapai tingkat kesempatan kesucian jiwa ini ada satu cara, lebih tepatnya. : bertaqwa kepada Allah swt dan kembangkan kekaguman itu. Dengan keutamaan jiwa ini, seolah-olah pada saat itu akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan. Tanpa cara ini tidak dapat dipahami untuk mencapai tujuan itu dan kegiatan yang diusahakan tidak dianggap sebagai perbuatan besar.<sup>86</sup>

Jadi *tajalli* ini merupakan kondisi di mana tersingkapnya tabir antara manusia dengan Allah. Jika manusia sudah pada tahap *tajalli* ini maka seluruh amal perbuatannya semata-mata hanya karena kecintaannya kepada Allah. Dengan *tajalli* membuat hati seorang salik terasa bercahaya terang benderang, dada terbuka luas dan lapang, terangkatnya tabir rahasia alam malakut dan semakin dekat dengan Allah, berbeda dengan kondisinya yang selama ini tertutup oleh kotoran jiwanya dengan sifat dan sikap *madzmumah* (tercela). Setiap orang yang disingkapkan tabirnya merasakan pengalaman yang berbedabeda. Tidak ada orang yang merasakan *tajalli* yang sama. Oleh karena itu, para sufi berbeda pendapat dalam menentukan bentuk *tajalli*.

---

<sup>86</sup> Miswar, *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*, hlm. 154

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli* saling memiliki keterikatan dan dalam pengamalannya harus sesuai urutan. Dengan demikian ketiga proses ini adalah tahapan yang harus dilalui seorang salik untuk *tazkiyatun an-nafs* supaya terhindar dari sifat buruk, tercela dan hewani.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah**

Dalam penerapan strategi penanaman akhlakul karimah terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung strategi penanaman akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Pihak sekolah

Proses pendidikan Islam adalah proses yang panjang dan melibatkan beberapa pihak seperti, pemerintah yang mengatur regulasi, sumber daya manusia, peserta didik, sekolah, lingkungan, masyarakat dan lain sebagainya. Pandangan di atas menjelaskan bahwa sekolah bukan satu-satunya faktor terpenting bagi berhasilnya pendidikan. Perspektif demikian bukan tanpa alasan jika dilihat dari kontribusi luaran sekolah sangat mempengaruhi struktur sosial masyarakat sehari-hari. Dengan mengenyampingkan (pemahaman yang kurang utuh) lingkungan pendidikan lainnya, maka banyak sedikit menggerus arti pendidikan yang sebenarnya saling bersenergi satu sama lain untuk bersama membentuk nilai di samping mengembangkan kecakapan dan keahlian peserta didik. Dengan perspektif di atas, sekolah mau tidak mau harus

mengambil peran yang lebih komprehensif selain sebagai pabrik intelektual-ijazah juga sebagai pabrik nilai (akhlak) guna untuk mewujudkan semangat dan cita-cita social yang teduh serta damai.

Menguraikan peranan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Maka akan dibicarakan tentang arti kedudukan karena konsekwensi kedudukan tersebut berkait dengan peran yang menyertainya. Bahwa kedudukan atau status seseorang, lembaga atau instansi dan sebagainya menentukan hubungannya dengan orang lain atau lembaga lainnya. Bagaimana orang tua atau guru (di sekolah) memperlakukan anaknya atau peserta didiknya dan sebaliknya. Kedudukan atau status akan menentukan akhlak/kelakuan lembaga atau seseorang tertentu. Peranan itu sendiri adalah konsekwensi atau akibat kedudukan lembaga atau seseorang itu.<sup>87</sup>

Sekolah sebagai *the three education center* (tiga pusat pendidikan) sangat mempunyai peran strategis dalam pembentukan peserta didik seperti ungkapan Durkheim seorang sosiolog (dalam Zainudin Maliki) bahwa lembaga pendidikan (sekolah) berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh berkembangnya masyarakat (ikut di dalam remaja). Durkheim menggambarkan betapa generasi muda memerlukan bantuan pendidikan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki tata nilai sendiri. Dimana sasaran pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kekuatan fisik, intelektual dan moral yang dibutuhkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.

---

<sup>87</sup> S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 75

Karena menurutnya sekolah adalah bagian terpenting untuk menjaga keberlangsungan masyarakat.<sup>88</sup>

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah ialah sekolahnya. Anak remaja dalam usia sekolah dalam pendekatan ini adalah peserta didik yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA/SMK umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertitiga dari waktunya setiap hari di lewankan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap pembentukan jiwa peserta didik cukup besar.<sup>89</sup>

Menurut Al-Gazali, peranan pendidikan yang utama pendidik ialah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia (peserta didik) untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didiknya, berarti ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Hal tersebut akan mengandung arti akan berkaitan antara ilmu dan amal shaleh.<sup>90</sup>

Realisasi kegiatan pelaksanaan pendekatan diri kepada Allah ialah dengan memanfaatkan waktu senggang di sekolah seperti shalat zuhur berjamaah,

---

<sup>88</sup> Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2010), hlm.

89

<sup>89</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Edisi revisi, hlm.150.

<sup>90</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 91

membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai. Kegiatan pengembangan diri yang telah dianjurkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 adalah jalan lapang yang telah dilempangkan oleh pemerintah untuk mengimplementasikan kegiatan kerohanian di sekolah. Kepada sekolah tentu harus sangat responsif dengan ini. Dikarenakan kepala sekolah merupakan pengayom tertinggi di sekolah untuk merealisasikan kegiatan tersebut karena merupakan pembinaan dan pelatihan kepada peserta didik di sekolah. Tugas kependidikan Islam di sekolah tidak serta merta ditumpahkan kepada pendidik bidang studi saja tetapi saling terkait semua komponen masyarakat sekolah secara keseluruhan.

#### b. Orang Tua

Pendidikan sekolah adalah sebagai *agent of change* sebagai tempat penyemaian bibit generasi unggul di masa depan tentu tidak diputuskan dengan korelasinya dengan lembaga pendidikan keluarga. Penting untuk diingat bahwa pelimpahan kependidikan peserta didik (anak) oleh orang tua terhadap pendidik sekolah sangat diperlukan kepercayaannya untuk menggantikan peranannya di rumah yaitu di sekolah.<sup>91</sup>

Setidaknya antara sekolah dan orang tua (dalam keluarga peserta didik) menjalin komunikasi intensif untuk membangun karakter tipikal Islami. Untuk itu diperlukan kerjasama dari keduanya. Di keluarga waktu anak lebih besar tentu signifikansi pengaruh juga lebih besar karena pesan dan kegiatan lebih banyak terserap di keluarga. Kalau dicermati

---

<sup>91</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2005. hlm. 88

tugas kependidikan orang tua terhadap anak begitu besarnya sehingga akan wajar dan logis sebenarnya tidak sepenuhnya bisa dipikulkan kepada orang lain (guru) di sekolah. Sebagai tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.<sup>92</sup>

Penting untuk diingat bahwa pelimpahan kependidikan peserta didik (anak) oleh orang tua terhadap pendidik sekolah sangat diperlukan kepercayaannya untuk menggantikan peranannya di rumah yaitu di sekolah. Menurut GBHN 1993 menyatakan bahwa pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antarberbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat segaia mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pada prinsipnya antara sekolah dan keluarga dapat dan harus membangun kerjasama karena pemerintah dan masyarakat adalah mitra yang saling mengisi dan membutuhkan.<sup>93</sup>

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Anak yang sholih tidak dilahirkan secara alami,

---

<sup>92</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 88

<sup>93</sup> Hasbullah, hlm. 91

melainkan dengan bimbingan dan arahan yang terprogram dan bersifat kontinu. Sebab anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias serta memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan. Mereka akan terus bereksplorasi dan belajar untuk menjawab rasa keingintahuannya.

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa abaikan sama sekali, maka itu orangtua hendaknya bijaksana dan pandai dalam mendidik anak, baik buruknya pendidikan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter pada anaknya, karena orangtua yang pertama berkomunikasi langsung pada anaknya. Betapa pentingnya agama dalam orangtua terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan kehidupan agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan keimanannya. Keimanan dapat membimbing dan mengendalikan manusia dalam hidupnya adalah iman yang menyatu dalam kepribadiannya.<sup>94</sup>

Setiap orang tua muslim hendaknya memahami apa yang menjadi tanggung jawab terhadap anak anaknya, karena tanpa memahaminya niscaya seorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Orangtua seyogyanya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dibebankan kepadanya. Sebagai amanat dari Allah, maka orangtua harus dapat mengembannya dengan penuh tanggung jawab. Ia harus dirawat dengan baik,

---

<sup>94</sup> Ahmad Tafzir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT Rodaskarya, 2017), hlm. 97

disayang dan dididik dengan pendidikan yang baik sehingga ia akan tumbuh dewasa menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah, bakti kepada orangtua, agama, bangsa, dan negara.<sup>95</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung yang menjadi penunjang keberhasilan strategi yang diterapkan, juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu:

### a. Globalisasi (*Handphone*, Media Sosial)

Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut untuk meningkatkan moralitas dan paham kebangsaan yang tinggi, sebab ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan tingkat keimanan dan moralitas yang tinggi dapat menyebabkan pendidikan kehilangan esensinya sebagai wahana memanusiakan manusia. Tetapi semua itu tidak luput dari dampak negatif dan positif era globalisasi. Globalisasi selalu dihubungkan dengan modernisasi. Para pakar budaya mengatakan bahwa ciri khas modernisasi dan manusia modern itu adalah tingkat berpikir, iptek dan sikapnya terhadap penggunaan waktu dan penghargaan terhadap karya manusia. Lalu berdasarkan pandangan itu, muncullah penilaian yang membuat klasifikasi kemajuan dan kemunduran.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199

<sup>96</sup> M Solly Lubis, *Umat Islam Dalam Globalisasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 33

Di era globalisasi ini, tugas pendidikan, khususnya di Indonesia, di samping harus mampu menyiapkan manusia yang mampu berkompetisi, tetapi juga harus mampu menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi akulturasi budaya yang luar biasa, terutama dari Barat. Namun, perlu ditekankan, sebenarnya derasnya arus budaya manca negara ke Indonesia bukanlah presenden buruk bagi rakyat apabila mampu menyaring, mengambil yang baik, dan meninggalkan yang buruk. Pendidikan harus dapat berperan sebagai alat yang ampuh untuk menyaring budaya-budaya yang masuk dan sekaligus menguatkan budaya lokal yang memang masih perlu dijunjung. Kemerosotan akhlak akibat globalisasi ini ditandai dengan bobroknya perilaku umat manusia. Perilaku malima (madat, main, minum, madon, maling) seolah telah menjadi budaya yang sulit dihindari seakan menjadi "panglima" dalam sebuah komunitas masyarakat yang sedang "sakit". Bahkan penelitian BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) menyebutkan, 30% remaja melakukan *free sex*. Hal ini merupakan temuan mengejutkan sekaligus sangat memprihatinkan.

Dari globalisasi semakin mudah seseorang mengakses sesuatu, maka semakin mudah pula penyalahgunaan dan pelanggaran yang terjadi. Kejatuhan manusia dari makhluk spiritual menjadi makhluk material, yang menyebabkan nafsu hayawaniyah menjadi pemandu kehidupan manusia. Akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi informasi berikutnya yang merupakan kerugian bagi para penerus bangsa ialah, Waktu yang sia-sia, waktu yang berlalu tidak akan pernah kembali lagi dan tidak dapat diganti, waktu adalah termahal yang dimiliki manusia. Hal ini menunjukkan bahwa

sudah semestinya kaum muda produktif dan tidak menjadi generasi yang terpuakau tangan dan menunggu, kaum muda bias menjadi budak teknologi dan tidak memiliki aturan dalam menggunakan waktu, manakala kesehariannya habis dipergunakan untuk teknologi membuang semua masa depan yang cerah meraka.<sup>97</sup>

Kemerosotan akhlak yang dihadapi sekolah dan masyarakat seiring masuknya nilai budaya global, seperti hadirnya nilai-nilai budaya generasi millennial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau *lifestyle*) yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, tentu akan berpengaruh terhadap aspek pendidikan sekolah maupun kehidupan individu dalam keluarga, baik positif maupun negatif. Kebiasaan gaya hidup tersebut ditandai dengan tingginya kebutuhan terhadap teknologi yang semakin canggih, kebutuhan terhadap gadget yang seakan tidak dapat terpisahkan dengan kebiasaan sehari-hari. Pada dasarnya pergeseran perilaku yang menuju pada pergaulan bebas di kalangan peserta didik usia remaja khususnya bukan merupakan hal yang baru lagi. Namun sampai saat ini masih banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja masih sangat tinggi bahkan dapat dikatakan mencapai titik yang mengkhawatirkan. Karena di satu sisi remaja cenderung berusaha mencari jati dirinya pada teman sebayanya dan lingkungannya. Namun, di sisi yang lain apabila salah dalam mencari teman dan bersosialisasi pada

---

<sup>97</sup> Andi Fitriani Djollong and Amran Asta, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH PEREPARE," *Al-Tabyin Journal Of Islamic Education Al-Tabyin Journal Of Islamic Education Al-Tabyin Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2021), hlm. 35.

lingkungan yang salah maka mereka akan terjebak pada perilaku yang menyimpang.<sup>98</sup>

b. Lingkungan (Masyarakat/Sosial)

Pendidikan dengan contoh atau dengan keteladanan merupakan salah satu metode dalam pendidikan Islam, keteladanan dapat dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk anak baik secara moral, sosial dan spiritual. Sebab ada saja panutan yang menjadi contoh ideal dalam pandangan anak yang sopan santun dan tingkah lakunya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat inderawi, material bahkan spiritual. Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya dan hal ini merupakan sifat pembawaan. Sehingga setiap manusia membutuhkan panutan yang harus diteladani dalam kehidupannya.<sup>99</sup>

Imam al-Ghazali juga menyatakan bahawa lingkungan sosial mampu mempengaruhi peribadi dan akhlak seseorang kerana manusia secara semula jadi bersifat meniru. Sekiranya seseorang bergaul dengan orang-orang soleh dalam tempoh tertentu, ia akan mudah meniru dan mengaplikasikan kebaikan-kebaikan daripada orang-orang soleh tersebut dan begitulah sebaliknya. Kebiasaan, seseorang yang biasa melakukan sesuatu pengulangan setiap

---

<sup>98</sup> Rohman Hidayat, "Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi," 2021, hlm. 9.

<sup>99</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144

harinya sehingga perbuatan itu menjadi kebiasaan yang dilakukan secara seponatan maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan, terlebih sesuatu yang diulang-ulang itu merupakan perbuatan yang baik. Sebaliknya jika seseorang setiap harinya terus-menerus mengulang perbuatan yang buru lambat laun perbuatan itu akan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara seponatan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain kebiasaan seseorang melakukan perbuatan baik hal itu akan membentuk akhlak yang baik.

Pola kehidupan bebas yang melanda sebagian besar remaja. Penggunaan narkoba yang ternyata tidak hanya melanda kalangan remaja di sekolah-sekolah, namun juga justru sebagian kasus penggunaan narkoba dapat kita temukan dikalangan birokrat atau wakil rakyat. Dan juga kasus-kasus lainnya, seperti korupsi, kekerasan dan lain-lain yang memperlihatkan bahwa negara kita sedang menghadapi yang namanya krisis akhlak. Krisis akhlak yang merupakan dampak dari kehidupan bebas melanda sebagian kalangan remaja di sekolah-sekolah. Mengakibatkan terjadinya hamil di luar nikah, pemukulan kepada guru, peserta didik yang suka merokok dan bahkan minum-minuman keras, dan menggunakan narkoba. Ini menandakan krisis moral melanda sebagian kalangan peserta didik di sekolah. Melanda sebagian kalangan karena ternyata masih ada juga peserta didik yang pola pergaulannya tidak terjebak pada pergaulan bebas, kepada mereka kita masih memberikan harapan untuk kemajuan Indonesia nantinya.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Muh. Arif Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka," *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 2, no. 1 (2020), hlm. 80

Lingkungan sangat berpengaruh dalam tingkah laku, cara berbicara dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat kedua dari keluarga. Tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosial bersama. Lingkungan sangat erat hubungannya dengan kerja sama antar masyarakat, karena tempat berkumpul dari bermacam-macam orang-orang yang mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu lingkunganlah yang sangat berpengaruh banyak kepada remaja dalam hal-hal yang positif dan negatif. Namun hal yang negatiflah yang mudah di dapat dan di tiru oleh remaja.<sup>101</sup>

#### c. Teman

Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Teman sebaya termasuk didalamnya Lingkungan Teman Sebaya di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan tempat belajar. Diantara teman sebaya saling mengadakan interaksi, sehingga terjadi keterlibatan individu di dalamnya yang akhirnya akan terjadi dorongan dan dukungan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk berminat terhadap sesuatu. Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak

---

<sup>101</sup> Ayok Ariyanto Aris Nurhidayah, Rido Kurnianto, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KRISIS AKHLAK DALAM KELUARGA(STUDI KASUS DI DESA GALAK KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO)," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 1 (2017), hlm. 6.

memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya.

Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Teman sebaya juga mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam hal pembentukan akhlak pada diri seorang siswa. Hubungan sosial pada teman sebaya sangat penting bagi perkembangan kepribadian.

Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku anak di sekolah juga banyak menampilkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dan Sudrajat memberikan gambaran bahwa berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain seperti sudah menjadi rutinitas keseharian dari kebanyakan siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah. Anak remaja jaman sekarang cenderung membenarkan

anggapan dari kelompoknya, tanpa menghiraukan benar atau tidaknya di mata umum.<sup>102</sup>

## F. Perspektif Teori dalam Islam

### 1. Dasar Hukum Akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis

Segala dasar dari akhlakul karimah bersumber pada al-Qur'an dan hadis. Dapat berupa perintah ataupun larangan yang harus dikerjakan sebagai hamba Allah SWT. Di bawah ini merupakan ayat al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar untuk memiliki akhlakul karimah:

- a. Dalam QS. Al-'Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang jihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.<sup>103</sup>

Jiwa manusia itu memiliki akhlak yang baik dan mulia karena terdapat hubungan yang erat antara anggota badan dan jiwa. Setiap keinginan dalam hati akan memunculkan akibat pada anggota badan. Jika dibiasakan akhlak yang baik akan menyatu dengan jiwanya. Dengan begitu, Allah akan memberi petunjuk

---

<sup>102</sup> Idi Warsah Nila Pratiwi, Sugiatno, Asri Karolina, “PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP,” *INCARE: International Journal of Educational Resources* 1, no. 4 (2020), hlm. 283.

<sup>103</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 48

(hidayah) bagi manusia yang bersungguh-sungguh, yaitu dengan berusaha untuk berbuat baik.<sup>104</sup>

b. Dalam HR. Bukhari

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Muslim)”.<sup>105</sup>

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>106</sup> Dengan akhlak, Nabi Muhammad Saw. melaksanakan kewajiban dan menunaikan perintah, menyeru kepada tauhid yang lurus, memimpin umat. Dapat dilihat bahwa di dalam berbagai bidang dan keadaan Nabi Muhammad Saw. menjadi contoh bagi umatnya. Oleh karena itu, satu-satunya yang patut dicontoh dalam perihal akhlakul karimah adalah Nabi Muhammad Saw. dan Nabi Muhammad Saw telah mengatakan sebaik-baik dari umat manusia adalah manusia yang memiliki akhlakul karimah.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> Asmaran As, hlm. 47

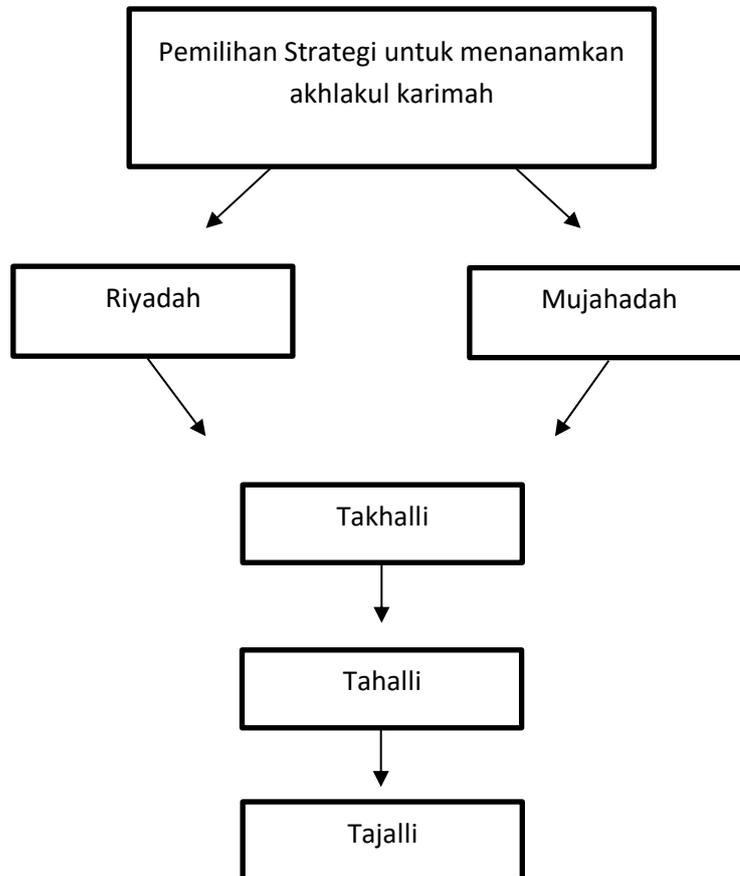
<sup>105</sup> Rafiatul Hasanah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020), hlm. 25

<sup>106</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 167

<sup>107</sup> Zahrudin AR, hlm. 169

## G. Kerangka Berpikir

Skema 2.1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan fenomena atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan yang mendalam karena bertujuan untuk mengamati dan memahami suatu perilaku yang ditimbulkan oleh subjek penelitian.<sup>108</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memahami subjek penelitian secara mendalam mengenai interaksi dan hubungan yang ditimbulkan dari subjek penelitian, lingkungan dan keadaan secara nyata dan apa adanya.<sup>109</sup>

Sehingga berdasar pada pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih maka peneliti akan mencoba memahami terkait strategi yang diterapkan sekolah ataupun guru untuk meningkatkan akhlakul karimah para siswa.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang berlokasi di Jl. Semeru No. 22, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada alasan bahwa pada MTs

---

<sup>108</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6

<sup>109</sup> Buku metpen kual dr nursapia, hlm. 56

Hasyim Asy'ari Kota Batu terdapat beberapa kegiatan yang mendukung dalam menanamkan akhlakul karimah dalam diri siswa sehingga sesuai dengan permasalahan yang dipilih oleh peneliti.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah batasan penelitian yang diamati oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat dijadikan jawaban dari rumusan masalah mengenai keadaan lingkungan penelitian.<sup>110</sup> Sehingga subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di lingkungan MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi mengenai suatu hal yang berbentuk suatu fakta atau keterangan yang bersifat. Berdasar pada sumber pengambilannya, data dibagi menjadi dua, yakni:<sup>111</sup>

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dan didapatkan melalui sumber utama. Data primer didapatkan melalui observasi secara langsung dan wawancara.<sup>112</sup>

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui pihak lain yang telah secara tidak langsung dengan waktu yang singkat melalui

---

<sup>110</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Kalimantan Selatan: Antari Press, 2011), hlm. 62

<sup>111</sup> Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, hlm. 82

<sup>112</sup> Hasan.

sumber yang sudah ada. Contohnya seperti buku, jurnal, data-data penting, dll.<sup>113</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur data atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>114</sup> Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan tujuan tertentu yaitu untuk menjelaskan segala hal yang telah diamati seperti aktifitas yang sedang berlangsung, partisipasi subjek, perilaku yang ditampakkan, dan segala makna dari segala hal yang telah diamati dari proses observasi.<sup>115</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>116</sup> Jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yang memiliki ciri diantaranya

---

<sup>113</sup> Hasan.

<sup>114</sup> Hasan, hlm. 76

<sup>115</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

<sup>116</sup> Herdiansyah, hlm. 118

seperti pertanyaan terbuka, wawancara dilakukan dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan, suasana informal tetapi tetap terkendali, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai panduan.<sup>117</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui sebuah informasi yang didokumentasikan yang berbentuk tulis atau rekam. Adapun dokumen tertulis seperti arsip, catatan harian, jurnal, dan lain-lain. Sedangkan dokumen rekam seperti video, foto, audio, dan lain sebagainya.<sup>118</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data berperan besar dalam menentukan kualitas dari hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa dan juga membandingkan terhadap data yang telah diperoleh.<sup>119</sup> Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori.

1. Triangulasi sumber adalah membuktikan tingkat kebenaran suatu informasi yang didapatkan melalui perbandingan dalam waktu dan cara yang berbeda dalam suatu penelitian kualitatif.<sup>120</sup>
2. Triangulasi teori adalah memeriksa keabsahan data dengan menggunakan beberapa perspektif atau teori untuk menguraikan pola

---

<sup>117</sup> Herdiansyah, 123

<sup>118</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 85

<sup>119</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

<sup>120</sup> Moleong.

atau keterkaitan yang muncul dari analisis kemudian disimpulkan secara menyeluruh.<sup>121</sup>

## H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah data yang telah didapatkan dari proses pengamatan ataupun pengumpulan data.<sup>122</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles & Huberman diantaranya sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diulai dari pra-penelitian hingga berakhirnya proses penelitian. Pengumpulan data memiliki waktu yang tidak terbatas sepanjang penelitian sehingga agar dapat memanfaatkan waktu dengan efisien peneliti harus menentukan langkah yang strategis.<sup>123</sup>

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penggabungan dan penyederhanaan bentuk data yang telah dikumpulkan menjadi satu catatan yang lebih fokus kemudian dapat dilakukan analisis.<sup>124</sup>

### 3. *Display* Data

*Display* data adalah menyusun data yang telah direduksi menjadi data yang memiliki alur yang jelas sesuai dengan tema dalam yang sudah

---

<sup>121</sup> Moleong, hlm. 331

<sup>122</sup> Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, hlm. 97

<sup>123</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 164

<sup>124</sup> Herdiansyah, hlm. 165

dikelompokkan. Data disusun dengan baik dan teratur agar lebih mudah untuk dipahami.<sup>125</sup>

#### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang dilakukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari hasil penelitian. Dalam kesimpulan dilakukan untuk mencari makna atau hubungan dari hasil data yang telah didapatkan.<sup>126</sup>

### I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dengan tujuan melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Adapun tahapan penelitian *pertama* yang dilakukan adalah tahap pra-lapangan dengan menentukan permasalahan yang akan diteliti, menentukan lokasi yang sesuai dengan permasalahan yang dipilih, menulis proposal penelitian, dan mengurus izin penelitian. *Kedua*, melaksanakan tahap pekerjaan lapangan dengan melakukan penelitian pada lokasi yang telah dipilih. *Ketiga*, tahap analisis data yang telah diperoleh melalui proses penumpukan data. *Keempat*, tahapan terakhir yaitu menyusun laporan hasil penelitian yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Herdiansyah, hlm. 176

<sup>126</sup> Herdiansyah, hlm. 181

<sup>127</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 127

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Data didapat melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah paparan data mengenai gambaran umum sekolah yang terdiri dari profil madrasah, sejarah singkat madrasah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi madrasah, dan jumlah guru serta siswa.

##### **1. Profil MTs Hasyim Asy'ari Batu**

MTs Hayim Asy'ari Batu merupakan satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama dalam Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif yang berlokasi MTs Hayim Asy'ari Batu berada di Jalan Semeru nomor 22 Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu. Gedung MTs Hasyim Asy'ari, tepat letaknya di jalan Semeru no. 22, Desa Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, lokasi gedung termasuk ditengah pusat kota karena  $\pm$  300m dari alun-alun Kota Batu. MTs Hasyim Asy'ari Batu memiliki No. Telp. (0341) 592393 NSS/NSM dari sekolah adalah 121235790001 dan NSPN nya adalah 20583897.<sup>128</sup>

Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan status yang lambat, hal itu disebabkan karena belum adanya peraturan dari pemerintah

---

<sup>128</sup> "Dokumen MTs Hasyim Asy'ari Batu," n.d.

untuk akreditasi madrasah. Sebelum mendapatkan status dari pemerintah madrasah tsanawiyah telah mendapatkan surat piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur. Sejak saat itu Madrasah Tsanawiyah berstatus *terdaftar* dengan nomor : PW/300/B-7/IV/81. Setelah 14 tahun status *terdaftar*, kemudian menyusul dikeluarkan peraturan akreditasi dari Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No : 29/E/1990 tentang : Pedoman Akreditasi Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi dua tahun setelah keluarnya peraturan, maka pada tahun 1993 madrasah ini mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status "*terdaftar*" ke status "*diakui*". Pada tahun 1993 telah berhasil mengikuti akreditasi dengan peringkat sangat baik, keberhasilan itu ditandai dengan penerimaan sertifikat diakui dari Kepala Kantor Wilayah Depag Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan akreditasi bahwa setiap 5 tahun bagi madrasah yang telah mengikuti akreditasi harus mengikuti akreditasi ulang, untuk penilaian lebih lanjut apakah status tersebut akan turun, bertahan, atau naik.

Dalam perjalanan 4 tahun status "*diakui*" madrasah ini berusaha mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status. Pada tahun 1996 mengikuti akreditasi kenaikan tingkat "*disamakan*", kesempatan ini tidak disia-siakan oleh segenap warga Madrasah Tsanawiyah, baik pengelola maupun penyelenggara semua berusaha untuk

mensukseskan. Pada akhirnya status “disamakan” dapat diperoleh oleh madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pedoman akreditasi Bab V pasal 7 ayat (1) bahwa madrasah swasta adalah berstatus terdaftar, diakui, dan disamakan.

Dengan status “disamakan” ini Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari memperoleh “*civil effect*”, yaitu berhak menjadi Madrasah Pembina dan sebagai Madrasah Penyelenggara EBTANAS / Sub Rayon. Kewenangan tersebut berlaku sejak menerima sertifikat disamakan pada tahun 1997 s.d 2002, pada tahun 2002 s/d 2007 status disamakan dapat dipertahankan hingga pada tahun 2008 melaksanakan Akreditasi oleh BAS Kota Batu dengan hasil Terakreditasi “A”. Berdasarkan Surat Akreditasi No. yang berlaku hingga tahun 2013, sehingga pada tahun 04 Nopember 2014 melaksanakan Akreditasi oleh BAP dengan hasil “Terakreditasi A” berdasarkan No. 300/BAP-SM/SK/XI/2014 tertanggal 11 Nopember 2014 dan berlaku sampai tanggal 11 Nopember 2019.<sup>129</sup>

## **2. Sejarah Singkat MTs Hasyim Asy’ari Batu**

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang fundamental bagi setiap manusia sesuai dengan fitrah insani yang wajib ditumbuh kembangkan dalam rangka kelestarian iman dan taqwa, pendidikan agama juga sebagai kebutuhan mutlak bagi setiap warga negara dan bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama islam dan falsafah pancasila, sehubungan dengan hal itu pengurus Majelis Wakil Cabang

---

<sup>129</sup> “Dokumen MTs Hasyim Asy’ari Batu.”

Nahdlatul Ulama Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokohnya untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil dari musyawarah tersebut dapat melahirkan keputusan yang antara lain; maka pada tahun 1956 didirikan Sekolah Pendidikan Agama Islam pertama Nahdlatul „Ulama (PGAP NU).

Pada tanggal 17 Agustus 1956 Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Batu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 09/PMWC-NU/VIII/1956 yang isinya bahwa pengurus MWC NU Batu membuka sekolah baru, tingkat lanjutan pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatu Ulama (PGAP NU).

Tujuan didirikannya PGAP NU pada waktu itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam, khususnya warga NU kota Batu, sehubungan dengan hal itu pengurus MWC NU Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokoh untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Hasil musyawarah tersebut melahirkan suatu keputusan yang antara lain: warga NU perlu mempunyai sekolah lanjutan setelah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum di Sisir Batu. Dan sebagai realisasi kongkrit hasil keputusan dari musyawarah tersebut maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam Pertama Nahdlatul Ulama (PGAP NU).

Setelah PGAP NU berdiri pada tanggal 17 Agustus 1956 dengan perjalanan yang sangat lamban dari tahun ke tahun yang memakan waktu selama hampir 20 tahun, kondisi yang demikian itu membawa keprihatinan bagi segenap lapisan masyarakat dan yang sangat prihatin adalah para pengelola sekolah. keprihatinan tersebut meliputi berbagai macam aspek pendukung pendidikan diantaranya; sarana prasarana, ketenangan, dan kesiswaan.

Mengatasi keprihatinan dan memacu perkembangan PGA agar lebih maju, maka segenap dewan guru dan karyawan serta pengurus sekolah berusaha mengadakan reuni antara lain: alumni, dewan guru, karyawan dan siswa yang diadakan pada tahun 1976. Hasil yang dicapai dalam reuni tersebut antara lain kesepakatan para alumni untuk mendukung perkembangan sekolah. dengan keputusan tersebut sedikit membawa angin segar bagi segenap pengurus madrasah.

Selanjutnya pada tahun 1973 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTs AI Hasyim Asy'ari) dengan menggunakan kurikulum MtsAI tahun 1973 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **a. Visi**

“ Terwujudnya Insan Yang Beriman Dan Bertaqwa Berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah*, Menguasai Ilmu

Pengetahuan Dan Teknologi Serta Berakhlak Mulia, Serta Berwawasan Lingkungan”<sup>130</sup>

- 1) Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya lulusan yang giat beribadah.
- 3) Tertanamnya nilai-nilai, ajaran dan amaliah Aswaja.
- 4) Terlaksananya Ajaran dan amaliah Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Terwujudnya lulusan yang memahami dan mengamalkan ajaran Aswaja.
- 6) Tercapainya prestasi peserta didik dan lulusan yang unggul di bidang akademik dan non-akademik.
- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan dan kurikulum madrasah yang berlandaskan MBM.
- 8) Terwujudnya peserta didik dan lulusan yang cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif.
- 9) Terwujudnya lulusan yang unggul berkompetitif dan berwawasan global dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 10) Tercapainya lulusan yang berakhlak, bertanggungjawab dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 11) Terwujudnya peserta didik dan lulusan yang santun berbahasa dan berbudaya.

---

<sup>130</sup> “Dokumen MTs Hasyim Asy’ari Batu.”

12) Terwujudnya peserta didik dan lulusan yang peduli lingkungan.<sup>131</sup>

b. Misi

- 1) Mewujudkan warga madrasah dan lulusan madrasah yang berkepribadian Qurani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui pembiasaan madrasah.
- 2) Mewujudkan warga madrasah dan lulusan yang taat beribadah.
- 3) Menanamkan ajaran dan amaliah *Aswaja An Nahdliyah* di lingkungan madrasah.
- 4) Melaksana Ajaran dan amaliah *Aswaja An Nahdliyah* dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan lulusan yang memahami dan mengamalkan ajaran *Aswaja An Nahdliyah*.
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik dan para lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 7) Mewujudkan manajemen pendidikan dan kurikulum madrasah yang berlandaskan MBM melalui 3 P (Penampilan, Pelayanan dan Prestasi).
- 8) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif.
- 9) Mewujudkan lulusan yang unggul berkompetitif dan berwawasan global dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

---

<sup>131</sup> "Dokumen MTs Hasyim Asy'ari Batu."

- 10) Mewujudkan lulusan yang berakhlak, bertanggungjawab dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 11) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang santun berbahasa dan berbudaya.
- 12) Mewujudkan dan menyelenggarakan program aktivitas peduli lingkungan.
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lingkungan madrasah untuk Mewujudkan insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat.dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.
- 14) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kesenian dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- 15) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dan sejuk.<sup>132</sup>

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kerukunan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 2) Mencetak peserta didik mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan madrasah yang sederajat dengan ditunjang sarana prasarana yang memadai.

---

<sup>132</sup> "Dokumen MTs Hasyim Asy'ari Batu."

- 3) Mencetak peserta didik yang mampu memberikan contoh dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik dibidang tingkah laku maupun ubudiah.
- 4) Memiliki tim kesenian yang melibatkan peserta didik yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota Batu,
- 5) Memuunculkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kota Batu.
- 6) Meningkatkan nilai akademik.
- 7) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* atau memahami dan mengamalkan ajaran *Aswaja An Nahdliyah*.<sup>133</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari kepala sekolah hingga koordinatir dan bagian lainnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk melaksanakan pendidikan yang ada di dalam madrasah. Berikut adalah struktur organisasi MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu:

Kepala Madrasah	: Kostradi Mudhakhir. S.Pd.I
Bendahara	: Afifah. S.Pd
Kepala TU	: M. Nazar Rosidi. S.Kom
Waka Kurikulum	: Dra. Siti Sudaryani
Waka Kesiswaan	: Sulikana. S.Pd

---

<sup>133</sup> "Dokumen MTs Hasyim Asy'ari Batu."

Waka SARPRAS	: Khoirul Anwar. S.Pd
Waka HUMAS	: Nurul Fitria. S.Ag
Biro Keagamaan & Sosial	: Nurul Fitria. S.Ag
Biro Ekstra & Madin	: Khusnul F. S.Ag
Bagian Tata Tertib	: M. Nazar Rosidi S. Kom
Bagian Bimbingan Konseling	: Ahmad Murtafik. S.Psy
TU Pengajaran	: Laila Kurniawati. S.PD.I
TU Kesiswaan	: Khusnul Khamidah. S.Ag
TU Keuangan	: Tresca S.PD.I
Koordinator Perpustakaan	: Dewi Nur A.

## 5. Jumlah Guru Dan Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui jumlah guru dan siswa. Berikut adalah jumlah siswa MTs Hasyim Asy'ari Batu tahun ajaran 2022/2023:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
7	275	9
8	328	9
9	202	6
<b>Jumlah</b>	805	24

Sedangkan jumlah guru dan karyawan yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Batu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Guru dan Karyawan**

Uraian	PNS		Non-PNS	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Jumlah Kepala Madrasah	1			
Jumlah Wakil Kepala Madrasah	1	2		1
Jumlah Pendidik (di luar Kepala dan Wakil)	2	3	17	19
Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	4	3	5	8
Jumlah Pendidik Sudah Mengikuti Bimtek K-13	4	5	19	19
Jumlah Tenaga Kependidikan			4	4

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam poin hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai data yang telah didapatkan dari proses penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut.

## 1. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs

### Hasyim Asy'ari Kota Batu

#### a. *Riyadah*

Akhlakul karimah menjadi suatu hal yang penting dalam diri setiap siswa. Untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa maka pihak sekolah merencanakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan hal tersebut. Termasuk di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam rangka penanaman akhlakul karimah maka madrasah ini merealisasikannya dalam beberapa wujud atau program.

Telah terungkap bahwa penanaman akhlakul secara umum di lingkungan madrasah dilakukan dengan pembiasaan seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu:

“Secara umum kalau di luar kelas menggunakan pembiasaan. Pembiasaan itu banyak macamnya yang biasanya mulai dari ibadah, dzikir, atau kegiatan lainnya. Kalau berbentuk kegiatan biasanya yang disisipkan tentang akhlak, pergaulan, media sosial. Biasanya pesan yang disampaikan selalu mencoba untuk menjawab dan menasehati mengenai permasalahan yang sedang terjadi di sekitar siswa.”<sup>134</sup> [SD. RM. 1. 01]

Selebihnya diungkapkan oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa pembiasaan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu berupa kegiatan yang telah dirancang secara teratur untuk dilakukan siswa sesuai dengan jadwalnya. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bu Siti Sudariyani Selaku Waka Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Kota batu , Pada Tanggal 3 Mei 2023

“Ya dari pagi itu mereka diajak membaca al-qur’an. Jadi ada jadwal tertentu, kalau hari pertama itu mereka misalnya minggu pertama diajak sholat dhuha, minggu kedua istighosah, minggu ketiga membaca surat yasin. Dan setiap harinya mereka jam pelajaran ke 0 kalau ada BBQ langsung BBQ, setelah BBQ pembelajaran dan seterusnya. Kalau pas tidak ada BBQ jam ke 0 itu mereka diajak membaca al-qur’an. Karena senin upacara, selasa sampai jum’at itu BBQ, berarti hari sabtunya itu tadi yang minggu kesatunya sholat dhuha berjamaah itu di lapangan dengan doa dan lain-lain. Kemudian minggu kedua membaca istighosah, dan seterusnya. Jadi ada pembiasaan-pembiasaan itu yang diharapkan bisa meminimalisir perilaku kurang baik anak-anak dan menjadi religius serta memiliki akhlak yang baik.”<sup>135</sup> [NA. RM. 1. 07]

Dari beberapa pembiasaan yang diterapkan di MTs Hasyim Asy’ari Batu pada seluruh siswa diantaranya adalah:

#### 1) Budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam)

Budaya 3S yaitu budaya yang diterapkan dalam lingkungan sekolah dan dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari guru, staff hingga siswa. Budaya 3S ini diterapkan hampir disetiap waktu sekolah seperti ketika siswa sampai di sekolah dan bertemu dengan guru maka siswa memberi salam dan berjabat tangan dengan guru, begitu pula ketika pulang sekolah.<sup>136</sup> Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Mulai dari awal dibiasakan kepada siswa untuk melakukan 3S yaitu Senyum, Salam dan Sapa. Kalau di dalam kelas contohnya sebelum pulang guru menghimbau siswa untuk salim kepada guru masing-masing.”<sup>137</sup> [SD. RM. 1. 02]

#### 2) Sholat Berjamaah

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bu Nur Aini Mufidah Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu, Pada Tanggal 3 Mei 2023

<sup>136</sup> Observasi Di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu, Tanggal 3 Mei 2023, Pukul 06.50 WIB

<sup>137</sup> Bu Siti Sudaryani

Siswa MTs Hasyim Asy'ari Batu dibiasakan untuk melakukan sholat berjamaah, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Pelaksanaan sholat berjamaah diikuti oleh seluruh siswa dan didampingi oleh guru. Pelaksanaan sholat fardhu dilakukan di Masjid Agung An Nur yang berjarak kurang lebih 450 m dari madrasah. Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Dan pelaksanaan sholat berjamaah didampingi bapak ibu guru terutama yang ada di jam terakhir. Dan disaat itu juga kesempatan untuk siswa bagaimana berakhlak di masjid, penggunaan sarana umum, mengenai wudhu.”<sup>138</sup> [SD. RM. 1. 04]

Sedangkan pelaksanaan sholat sunnah yang biasanya dilakukan adalah sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha dilakukan di halaman atau lapangan sekolah bersama guru.<sup>139</sup> Tetapi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilakukan secara terjadwal. Seperti yang telah diungkapkan oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Jadi ada jadwal tertentu, kalau hari pertama itu mereka misalnya minggu pertama diajak sholat dhuha.”<sup>140</sup> [NA. RM. 1. 07]

### 3) BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an)

Dalam rangka menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an maka MTs Hasyim Asy'ari mewajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti program bernama BBQ

---

<sup>138</sup> Bu Siti Sudaryani

<sup>139</sup> Observasi Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, tanggal 3 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

<sup>140</sup> Bu Nur Aini Mufidah

(Bimbingan Baca Al-Qur'an). Kemudian siswa akan dibagi sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program BBQ ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

“Di setiap hari waktu pagi ada kegiatan BBQ jam 6.45 sampai jam 7.30 setelah itu melanjutkan pembelajaran biasa. Program unggulan BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada seluruh peserta didik yang bekerja sama dengan TIM BILQOLAM Kota Batu.”<sup>141</sup>  
**[SD. RM. 1. 05]**

Ibu Waka Kurikulum menambahkan bahwa dalam program BBQ juga terdapat kelas tahfidz atau khusus menghafal Al-Qur'an ataupun surat-surat pendek. Hal ini diungkapkan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Dan memang ada kelas tahfidz. Jadi untuk BBQ itu ada kelas tahfidz kelas 7,8, dan 9. Yang tahfidz itu disendirikan biar bisa maksimal pembelajarannya. Untuk yang lain ya sesuai dengan kelompoknya, jilid 1, 2, ya sampai Qur'an.”<sup>142</sup> **[SD. RM. 1. 15]**

#### 4) Dzikir atau Kegiatan Bersifat ke-NUan

MTs Hasyim Asy'ari adalah madrasah yang dinaungi oleh lembaga pendidikan Ma'arif yang masih berada dalam lingkup organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sehingga MTs Hasyim Asy'ari mengenalkan kegiatan yang bersifat ke-NUan

---

<sup>141</sup> Bu Siti Sudaryani

<sup>142</sup> Bu Siti Sudaryani

kepada siswanya dengan rutin melaksanakan setiap minggunya. Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Kalau hari sabtu ada kegiatan pembiasaan ganti-ganti, biasanya sholat dhuha berjamaah untuk minggu pertama, minggu kedua istighosah, minggu ketiga ada tahlil, dan seterusnya kegiatan yang bersifat ke-NU-an (yasinan).”<sup>143</sup>  
**[SD.RM. 1. 06]**

#### 5) Kegiatan Dalam Peringatan Hari Besar Islam

Untuk memeriahkan setiap adanya hari besar Islam maka MTs Hasyim Asy’ari tidak lupa untuk menyambutnya dengan mengadakan kegiatan. Seperti pada saat bulan ramadhan maka diadakan pondok ramadhan yang wajib diikuti oleh semua siswa selama beberapa hari dan peringatan pada Maulid Nabi Muhammad, dsb. Waka Kutikulum mengungkapkan bahwa:

“Selain pondok romadhon yang diadakan setiap bulan puasa ada juga kegiatan di hari-hari besar Islam lainnya. Seperti peringatan maulid diadakan pengajian dan siswa membawa kue yang terserah mereka sendiri yang penting mereka senang. Yang penting acara intinya pengajian.”<sup>144</sup>  
**[SD. RM. 1. 08]**

Ditambahkan oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengungkapkan bahwa:

“Selain kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal setiap hari ataupun mingguan juga ada kegiatan besar yang dilakukan secara terjadwal juga. Seperti kalau memperingati HUT MTs Hasyim Asy’ari ini diadakan rancangan kegiatan besar mulai dari khataman Al-Qur’an,

---

<sup>143</sup> Bu Siti Sudaryani

<sup>144</sup> Bu Siti Sudaryani

tahlil, istighosah, dan do'a bersama. Para siswa juga diajak bersama untuk ziaroh kepada muwaffiq, muassis, dan muharrik MTs Hasyim Asy'ari Batu. Tidak hanya itu saat acara besar itu juga diadakan pembacaan sholawat serta majlis taklim yang diikuti oleh seluruh ibu bapak guru, siswa, dan orang tua siswa."<sup>145</sup> [NA. RM. 1. 09]

*b. Mujahadah*

Beberapa kegiatan yang telah terlaksana di MTs Hasyim Asy'ari Batu mendukung dalam terlaksananya *mujahadah*. Hal tersebut dapat terlihat dari visi dan misi madrasah yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Dari acuannya dari visi ini dipecah misalnya untuk visi terwujudnya akhlakul karimah kegiatannya apa, ini yang menyusun bagian ini akhlakul karimah, ini yang IMTAQ. Jadi nanti dikumpulkan, sekolah bisa mengambil dari kebiasaan apa yang perlu dievaluasi atau yang kurang.”<sup>146</sup> [SD. RM. 1. 13]

Untuk membiasakan *mujahadah* maka perencanaan kegiatan dilakukan dengan rinci. Maka MTs Hasyim Asy'ari Batu membentuk program pengembangan diri bagi siswa dalam tujuannya untuk mengontrol diri siswa agar berperilaku baik di kehidupan sehari-harinya. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa. Bentuk pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu terprogram dan tidak

---

<sup>145</sup> Bu Nur Aini Mufidah

<sup>146</sup> Bu Siti Sudaryani

terprogram. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Adapun pengembangan diri terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, bakat dan minat peserta didik sedangkan pengembangan diri tidak terprogram yang terdiri dari: 1) Rutin, yakni yang sifatnya pembentukan perilaku; 2) Terjadwal yaitu : bersalaman, Upacara bendera, sholat berjamaah, Keimanan & ketaqwaan, tadarus (ibadah), kebersihan dan lain – lain; 3) Spontan, yakni perilaku terpuji dalam kejadian khusus, yaitu : memberi salam, ungkapan terpuji dan mengatasi masalah yang dihadapi; 4) Keteladanan, yakni perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain.”<sup>147</sup> [SD. RM. 1. 09]

Di samping itu, tidak hanya melalui kegiatan pengembangan diri yang telah dijelaskan sebelumnya maka di MTs Hasyim Asy'ari Batu juga terdapat suatu gerakan yang bernama Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA). Gerakan tersebut ditujukan untuk membangun kemampuan siswa dalam ubudiyah dan akhlakul karimah. Salah satu kegiatan yang menjadikan MTs Hasyim Asy'ari Batu berbeda dengan madrasah lain adalah kedatangan As-Syaikh Asyraf Hamid Hasanain Al-Ja'fari Al-Azhari yang merupakan Imam Besar Masjid Al-Azhar Kairo Mesir. Kedatangannya di madrasah diisi dengan kegiatan pengajian yang diterjemahkan langsung ketika menyampaikan materi. Ditambahkan melalui ungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwasanya:

“Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) adalah gerakan madrasah untuk pembentukan peserta didik sebagai individu yang

---

<sup>147</sup> Bu Siti Sudaryani

berkarakter dan berkepribadian Islam. Adapun Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dibagi menjadi tiga yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat.”<sup>148</sup>  
[ SD. RM. 1. 10]

Dijelaskan lebih lanjut mengenai Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) yang diterapkan dalam kegiatan pembiasaan dan juga dalam mata pelajaran agama Islam. Diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Pengembangan tradisi madrasah melalui Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dengan melakukan amaliah yang menjadi ciri khas madrasah yaitu berupa Tahlilan, Yasinan dan Istighotsah, yang akan menjadi bekal dalam melaksanakan aktifitas di lingkungan siswa masing-masing. Kegiatan ini meliputi kecakapan Al Qur’an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih Dzikir dan Do’a. Pembiasaan kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu.”<sup>149</sup> [SD. RM. 01.11]

Di samping itu, guru juga senantiasa mendoakan muridnya. Do’a adalah salah satu ikhtiar yang dapat digunakan untuk meminta pertolongan kepada Allah. Dengan berdoa maka guru mengharapkan agar para siswa tetap dalam perlindungan yang baik di luar lingkungan sekolah karena guru tidak bisa mengawasi secara penuh. Ditambah oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengungkapkan bahwa:

“Kita tidak lepas dari doa. Kalau kita hanya berikan teori saja tidak pas maka harus memberikan contohnya dan didoakan, misalnya kok ini masih tetap seperti ini ya. Jadi ya itu sambil kita mendoakan dan otomatis kembali lagi ke dirinya sendiri

---

<sup>148</sup> Bu Siti Sudaryani

<sup>149</sup> Bu Siti Sudaryani

dan lingkungan. Kalau kita memberi contoh di rumahnya juga tidak mungkin.”<sup>150</sup> [NA. RM. 1. 06]

c. *Takhalli*

*Takhalli* adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran hati dan penyakit yang dapat merusak jiwa. *Takhalli* adalah fase penyucian atau mengosongkan diri dari perilaku tercela sehingga menumbuhkan moral atau akhlak yang terpuji. Di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu fase *takhalli* diimplementasikan melalui ibadah puasa wajib ataupun Sunnah yang mana dengan berpuasa dapat mengurangi nafsu di dalam diri seseorang sehingga dapat mengurangi dan mengosongkan perbuatan-perbuatan yang tercela. Selain puasa juga terdapat kegiatan lainnya yang dibuat untuk menyibukkan para siswa agar tidak melakukan hal yang tercela. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

“untuk membiasakan siswa agar menghilangkan sedikit demi sedikit akhlak tercela dalam dirinya maka harus dimulai dengan kegiatan yang familiar bagi mereka yakni contohnya dengan berpuasa, puasa ini akan melatih siswa menahan nafsunya untuk melakukan perbuatan yang buruk”<sup>151</sup> [NA. RM 1.11]

d. *Tahalli*

*Tahalli* adalah fase pengisian atau menghiasi diri dengan perbuatan baik. Fase *tahalli* sangat berkaitan erat dengan fase sebelumnya yaitu fase *takhalli*. Dalam penerapannya tidak langsung semua dikosongkan dari perbuatan tercela melainkan

---

<sup>150</sup> Bu Nur Aini Mufidah

<sup>151</sup> Bu Nur Aini Mufidah

melakukan pengosongan perilaku tercela dengan disertai memasukkan perilaku terpuji. Hal ini terdapat dalam kegiatan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu seperti membaca yasin, membaca al-Qur'an, membiasakan untuk memiliki adab kepada yang lebih tua atau lebih muda. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

“kemudian setelah belajar menghilangkan akhlak tercela juga dibiasakan untuk membiasakan diri melakukan akhlak yang baik meskipun terlihat sepele karena yang penting adalah istiqomahnya. Seperti melakukan dzikir, membaca al-qur'an, sholawatan, dan lain sebagainya”<sup>152</sup> [NA. RM 1.11]

*e. Tajalli*

*Tajalli* adalah tersingkapnya cahaya dalam hati setelah melalui proses takhalli dan tahalli. Peningkatan nur atau cahaya dalam jiwa harus dilakukan dengan istiqomah atau secara terus-menerus dalam mengamalkan amalan. Perubahan orang yang sudah mencapai tingkatan tajali dapat dilihat ketika melakukan ibadah atau perilaku kepada semua makhluk Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

“jika mampu menghilangkan perilaku buruk dan mengisi diri dengan perilaku baik maka tingkatan selanjutnya adalah orang itu akan terbuka nurnya. Penilaian orang yang sudah berhasil dalam tingkat ini sangat sulit akan tetapi dapat dilihat dari kesehariannya saat melakukan ibadah dan bersikap atau perilakunya kepada lainnya”<sup>153</sup> [NA. RM 1.11]

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu**

---

<sup>152</sup> Bu Nur Aini Mufidah

<sup>153</sup> Bu Nur Aini Mufidah

## a. Faktor Pendukung

### 1) Pihak Sekolah

Untuk mendukung penanaman akhlakul karimah di madrasah agar berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya kegiatan yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru BK bahwa:

“Sudah menjadi kegiatan rutin bagi sekolah untuk mendukung visi misi sekolah yang berlandaskan ahlusunah wal jamaah, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan IMTAQ. Hal tersebut diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ada dan peraturan sekolah.”<sup>154</sup> [DV. RM. 2. 09]

Dengan kegiatan atau pembiasaan yang telah diadakan oleh pihak sekolah maka tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tetapi dengan strategi yang baik dari pihak sekolah juga akan membuat program atau kegiatan yang disusun dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru juga harus senantiasa aktif dalam segala kegiatan seperti contoh ketika kegiatan sholat dhuha berjamaah.<sup>155</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Waka Kurikulum bahwa:

“Semua kegiatan yang diadakan di sekolah wajib diikuti oleh semua guru.”<sup>156</sup> [SD. RM. 2. 14]

Selain wajib mengikuti kegiatan yang telah terprogram, antar sesama guru juga saling bekerja sama dalam menghadapi jika

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bu Maulana Devila Selaku Bimbingan Konseling MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Pada Tanggal 4 Mei 2023

<sup>155</sup> Observasi Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB

<sup>156</sup> Bu Siti Sudaryani

terdapat permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan menyangkut para siswa. Karena guru memiliki tanggung jawab terhadap siswa atas apa yang terjadi. Hal ini didukung dengan pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengungkapkan bahwa:

“Jadi kita sampaikan kepada wali kelas kemudian disampaikan kepada orang tua kemudian konfirmasi dengan BK. Jadi selama ini yang dilakukan seperti itu. Kalau kejadian di luar, kita kan tidak mungkin sendiri memantau, butuh kerjsa sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, BK, dan Tatib.”<sup>157</sup> [NA. RM. 2. 04]

Guru juga memiliki tanggung jawab lebih kepada muridnya meski di luar sekolah. Dengan itu guru harus menaruh perhatian dan peka terhadap siswanya jika terdapat pelanggaran atau masalah. Seperti yang diungkapkan oleh guru BK bahwa:

“Jadi misalnya ada informasi siswa ini melakukan pelanggaran atau ada kendala atau ada masalah. Biasanya tidak selamanya yang tahu itu wali kelas, kadang guru yang mengajar. Guru menginformasikan ke wali kelas. Awalnya ditangani oleh wali kelas kalau wali kelas tidak bisa menangani itu nanti dilimpahkan ke BK. Jadi ada tahapannya dan kalau sampai ada pelanggaran sekolah atau tata tertibnya itu nanti BK kerja sama dengan tatib. Kalau BK lebih menggali informasi dan gimana nanti membantu untuk menyelesaikan atau mencari solusi. Kalau ada pelanggaran tata tertib itu nanti ada sanksi dari tatib. Kalau nanti berulang lagi nanti akan ada SP (surat peringatan 1, 2) dan tetap surat pernyataan bermaterai dan akan kita panggil orang tua juga.”<sup>158</sup> [DV. RM. 2. 02]

Sehingga seluruh pihak sekolah bekerja sama dalam memiliki menyelesaikan permasalahan atau kendala yang muncul

---

<sup>157</sup> Bu Nur Aini Mufidah

<sup>158</sup> Bu Maulana Devila

dari para siswa. Ketika terdapat pelanggaran yang muncul akan langsung ditindak dengan baik.

## 2) Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab atas perkembangan anaknya. Sehingga agar anak memiliki akhlakul karimah maka orang tua harus membina dan mendukung anaknya. Agar program yang diadakan oleh madrasah berjalan baik harus ada dukungan dari orang tua agar perilaku siswa tetap terjaga. Karena orang tua memiliki waktu lebih banyak dibandingkan waktu siswa di sekolah dengan guru. Seperti yang telah diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

“Orang tua ini sangat penting sekali. Karena keberhasilan, motivasi anak kalau tanpa dukungan orang tua sulit. Intinya orang tua dan sekolah itu harus kerja sama supaya menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai.”<sup>159</sup> [SD. RM. 2. 18]

Hubungan antar orang tua dan siswa sangat penting dengan hubungannya dalam menanamkan akhlakul karimah dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan siswa masih dalam usia yang membutuhkan pengawasan dan bimbingan, Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII A bahwa:

“Alhamdulillah diamankan juga, kalau di rumah biasanya masih sholat jama’ah sama orang tua, biasanya diajak

---

<sup>159</sup> Bu Siti Sudaryani

menghadiri acara ngaji. Pokoknya kalau di rumah masih sering diajari dan diarahkan.”<sup>160</sup> [RZ. RM. 2. 03]

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Globalisasi (*Handphone*, Media Sosial)

Tidak bisa dipungkiri dengan berkembangnya kemajuan zaman menjadikan segala informasi dapat dijangkau. Tetapi kurangnya pengawasan terhadap penggunaan *Handphone* juga akan memberikan dampak negatif terhadap pribadi siswa. Terlebih saat pembelajaran berlangsung di MTs Hasyim Asy’ari hanya memperbolehkan siswanya untuk membawa HP jika guru menyuruh membawa untuk kepentingan pembelajaran di lain itu tidak diperbolehkan untuk membawa HP. Mengenai penggunaan HP di sekolah diungkapkan lebih lanjut oleh guru BK bahwa:

“Iya tidak boleh membawa HP, kecuali ketika ujian itu pun harus dilepas. Kita kan ujiannya sudah berbasis komputer. Jadi anak-anak diperbolehkan, itu pun waktu istirahat dikumpulkan nanti waktu ujian dikumpulkan lagi. Dan sim card harus dilepas tidak boleh dipasang.”<sup>161</sup> [DV. RM. 2. 06]

Dengan adanya HP pada zaman ini membuat siswa lebih mudah untuk mengakses berbagai macam informasi. Tetapi informasi atau tontonan yang ada di HP atau media sosial sangat bebas sehingga menjadi akibat negatif apabila siswa tidak mampu untuk menyaring apa yang dilihatnya. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Rania Zahra Selaku Siswa Kelas VII A MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu, Pada Tanggal 4 Mei 2023

<sup>161</sup> Bu Maulana Devila

“Apalagi zaman sekarang yang bergaulnya banyak menggunakan media sosial yang rawan cara berbahasanya. Seperti yang bisa dilihat sekarang membaca komentar atau apapun itu kata-katanya ngeri dan tidak ada saringan. Selalu disampaikan cara menggunakan media sosial secara bijak. Kadang-kadang ada secara berkala razia HP. Karena untuk sekolah dilarang bawa HP kecuali kalau memang ada intruksi dari guru dan itupun digunakan saat pembelajaran saja. Ketika tidak digunakan disediakan tempat HP untuk menghindari penggunaan HP yang tidak pada tempatnya.”<sup>162</sup> [SD. RM. 2. 03]

Melihat makin banyaknya para remaja yang memiliki ketergantungan berlebih terhadap HP. Hampir setiap saat mereka berinteraksi menggunakan HP. Dan segala sesuatu sekarang lebih mudah dengan adanya *Handphone*. Hal ini secara tidak langsung akan merubah pola berpikir ataupun cara berperilaku terhadap sekitar. Guru BK mengungkapkan bahwa:

“Karena kecanduan hp kalau diajak berbicara gampang marah, berbohong, cara berbahasa yang kasar.”<sup>163</sup> [DV. RM. 2. 09]

## 2) Lingkungan (Masyarakat/Sosial)

Masyarakat hidup berdampingan dengan pribadi siswa sehingga secara tidak langsung juga akan memberikan dampak pada perkembangan perilaku atau akhlak yang dimiliki. Apabila lingkungan baik maka perkembangan anak akan baik, begitu pula sebaliknya. Seperti halnya masih ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah yang tidak sejalan dengan

---

<sup>162</sup> Bu Siti Sudaryani

<sup>163</sup> Bu Maulana Devila

akhlak karimah. Seperti yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Untuk menyelesaikan anak-anak yang bermasalah dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan itu. Yang diharapkan itu tadi tujuannya biar bisa meminimalisir perilaku kurang baik. Karena kalau mereka di luar ada yang ikut bantengan gitu-gitu. Itu pengaruh, malah ada yang di kelas ditinggal bantengan kayak gitu.”<sup>164</sup> [NA. RM. 2. 08]

Di samping itu, letak sekolah yang kurang strategis menjadikan guru sulit untuk mengawasi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Waka Kurikulum:

“Karena letak sekolah yang berdampingan dengan kampung secara langsung menjadikan siswa lebih mudah untuk melanggar aturan sekolah, seperti kabur, dsb.”<sup>165</sup> [SD. RM. 2. 24]

### 3) Teman

Dalam kehidupan sekolah dunia siswa tidak bisa lepas dari adanya pertemanan. Sebagian besar dari mereka mencari teman yang memiliki keasamaan dalam hal ketertarikan atau lainnya. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Karena itu pengaruh dari lingkungan yaitu teman mainnya. Dan mereka melakukan hal-hal yang negatif itu juga di ajak. Seharusnya mereka bisa membentengi diri dan menolak dengan baik-baik. Mereka banyak yang diajak atau dipaksa juga kurang paham. Jadi karena tidak mengontrol diri dan sudah sering diingatkan jangan berlebihan.”<sup>166</sup> [NA. RM. 2. 10]

---

<sup>164</sup> Bu Nur Aini Mufidah

<sup>165</sup> Bu Siti Sudaryani

<sup>166</sup> Bu Nur Aini Mufidah

Terlebih pada masa remaja ini siswa mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Guru BK mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak ini kan masa labil atau transisi dari anak-anak ke remaja. Dia waktu SD rajin ngaji, sholatnya rajin, saat dia masuk MTs menginjak remaja dia merasa dirinya sudah besar, dia mencari jati diri. Dia dengan lingkungan baru atau pergaulan baru, kadang ada butuh pengakuan atau eksistensi kemudian dia salah pergaulan.”<sup>167</sup> [DV. RM. 2. 04]

Di samping itu, masa remaja adalah masa dimana mereka masih membutuhkan pengawasan atau bimbingan orang lain untuk mengerjakan kewajibannya. Karena mereka masih berada pada masa lebih sering menghabiskan waktunya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Dengan begitu, saat mereka bersama dengan teman sebayanya maka tanggung jawab dan kebiasaannya akan menjadi tanggung jawab sendiri-sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu kelas VII A bahwa:

“Kalau di luar sekolah biasanya kalau habis main biasanya ada satu teman yang ngajak sholat juga, jadi kalau teman itu ya ada yang mengajak baik tapi kadang ada juga yang tidak mau.”<sup>168</sup> [AM. RM. 2. 05]

### C. Temuan Penelitian

---

<sup>167</sup> Bu Maulana Devila

<sup>168</sup> Wawancara dengan Aina Mentari Selaku Siswa Kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Pada Tanggal 4 Mei 2023

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ditemukan beberapa temuan penelitian diantaranya:

1. Beberapa siswa juga mengikuti *ngaji* atau *taklim* di TPQ ataupun Madrasah Diniyah

Beberapa siswa yang bersekolah di MTs Hasyim Asy'ari Batu sudah memiliki dasar pendidikan agama yang diperoleh dari jenjang pendidikan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan adanya sebagian dari mereka yang mengikuti *ngaji* atau *taklim* di TPQ atau Madrasah Diniyah yang ada di dekat rumah mereka masing-masing. Adapun ketika melakukan kegiatan mengaji di TPQ atau masjidnya masing-masing, mereka tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi beberapa dari tempat tersebut juga sekaligus terdapat Madrasah Diniyah yang biasanya belajar melalui kitab-kitab.

2. Terdapat Pondok Tahfidz yang berada satu lingkungan dengan MTs Hasyim Asy'ari

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa terdapat pondok tahfidz yang berada dalam satu lingkup dengan madrasah. Nama pondok tahfidz tersebut adalah Pondok Tahfidz Maqomin Amin. Meskipun pondok tersebut tidak menjadi satu dengan sekolah tetapi memiliki kerja sama dengan MTs Hasyim Asy'ari Batu. Bentuk kerja sama

yang dilakukan adalah hanya dengan melakukan pembelajaran tahfidz saja.

3. Dibuatnya buku panduan ketika Pondok Ramadhan

Berdasarkan pada temuan penelitian diperoleh data bahwa ketika bulan Ramadhan tiba maka di MTs Hasyim Asy'ari Batu akan mengadakan kegiatan pondok Ramadhan. Untuk memaksimalkan melakukan ibadah dan berakhlak yang baik maka dibuatlah buku panduan. Adapun isi dari buku pedoman tersebut diantaranya terdapat kolom *checklist* mengenai kegiatan puasa dan sholat pada hari tersebut. Selain itu, di dalam buku panduan juga terdapat banyak materi-materi pendukung seperti pengertian puasa, sikap orang mukmin dalam menyambut bulan Ramadhan, amaliyah Ramadhan, doa sehari-hari, akhlak pada Allah maupun kepada sesama manusia.

4. Di momen-momen tertentu seperti hari besar siswa diajak untuk terlibat dalam acara yang diadakan

Berdasar dalam temuan penelitian bahwa MTs Hasyim Asy'ari ketika mengajarkan kepada siswa untuk berakhlakul karimah tidak hanya melalui teori ataupun pembiasaan saja. Tetapi juga dengan mempraktekkan secara langsung dan bersama-sama terjun ke masyarakat. Salah satu contohnya adalah ketika bulan Ramadhan beberapa guru dan murid bersama-sama membagikan takjil atau kudapan untuk berbuka puasa. Hal ini dilakukan agar

siswa menyadari dan mengetahui bahwa dengan melakukan kegiatan tersebut akan menumbuhkan kepedulian kepada sekitar khususnya kaum muslim yang sedang berpuasa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Beberapa hasil penelitian yang diperoleh adalah diantaranya mengenai strategi yang digunakan untuk menanamkan akhlakul karimah, sekolah terkait kegiatan penanaman akhlakul karimah, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah di MTs Hayim Asy'ari Batu.

#### **A. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu**

Strategi pembelajaran yang disampaikan oleh Miarso adalah pendekatan secara utuh yang terjadi pada proses pembelajaran berbentuk pedoman dan rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan suatu strategi. Hal tersebut sejalan dengan MTs Hasyim Asy'ari Batu yang menerapkan strategi dalam tujuan untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswanya. Strategi yang dipilih untuk menanamkan akhlakul karimah secara umum di lingkungan sekolah dengan di dalam kelas memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan melihat pada situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Maka pemilihan strategi yang tepat sangat penting dalam menciptakan proses penanaman akhlakul karimah yang efektif bagi siswa.

Seperti halnya di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu penanaman akhlakul karimah dilakukan secara umum dan di dalam kelas (saat pembelajaran). Dalam hal ini strategi yang digunakan merujuk pada metode Imam Ghazali yakni metode *mujahadah* dan metode *riyadah* (latihan/pembiasaan). Di samping itu, juga terdapat strategi lainnya yang ditemukan ketika penelitian berlangsung di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

### 1. *Riyadah*

Untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam strategi. Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu penanaman akhlakul karimah di lingkungan madrasah atau secara umum dilakukan dengan metode menurut Imam Ghazali. Metode tersebut adalah metode *mujahadah* dan metode *riyadah*. Metode *riyadah* dengan kata lain juga disebut dengan metode latihan atau pembiasaan. Metode *riyadah* adalah melatih diri untuk membiasakan berperilaku baik dan meninggalkan segala perbuatan buruk. *Riyadah* dilakukan dengan mengalahkan keinginan buruk yang muncul dengan rutin mengamalkan akhlak yang baik.

Hal ini sejalan dengan pembiasaan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Pihak sekolah menciptakan berbagai kegiatan yang didasari oleh konsep mengerjakan hal-hal yang baik untuk mengurangi perilaku

yang buruk. Seperti yang diketahui di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dilaksanakan beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin mulai dari harian ataupun mingguan. Kegiatan tersebut mulai dari pembiasaan untuk melakukan ibadah yang wajib atau sunnah, adab sehari-hari, penguatan akhlak , dsb. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan semuanya memiliki tujuan yang sama yakni agar para siswa terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan dari pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Dengan melakukan kegiatan secara terus-menerus akan meninggalkan kesan dan efek yang dirasakan oleh siswa sendiri. Metode latihan atau pembiasaan memang dimulai dari kegiatan, adab, atau etika yang dasar karena agar siswa merasa terbiasa dan nantinya mudah untuk melaksanakan tanpa adanya paksaan.

Dalam *riyadah* yang disampaikan oleh Imam Ghazali adalah dengan melatih jiwa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghilangkan atau mengurangi hawa nafsu yang ada di dalam diri. Imam Ghazali menyebutkan terdapat beberapa jalan untuk melakukan *riyadhah* diantaranya mengurangi makan, menyedikitkan waktu tidur, menjaga lisan agar tidak berucap hal yang tidak berguna, dan menerima segala perlakuan orang lain yang tidak baik.

Dari metode *riyadah* yang disampaikan oleh Imam Ghazali diatas juga tampak dalam pembiasaan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Dalam beberapa kegiatan telah terlihat perwujudan

dari jalan yang telah disebutkan oleh Imam Ghazali, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengurangi makan dengan mengerjakan puasa Sunnah ataupun puasa wajib. Dalam hal tersebut guru juga mengingatkan dan mengajak siswa untuk melakukan puasa pada hari-hari tertentu seperti puasa tarwiyah dan puasa arafah, puasa tasu'a, puasa asyura, dll.
- b. Menyedikitkan waktu tidur dan menjaga lisan agar tidak berucap hal yang tidak berguna dengan mengerjakan ibadah yang telah diajarkan di sekolah. Seperti melakukan sholat Sunnah, memperbanyak berdzikir dan membaca al-Qur'an.
- c. Menerima segala perlakuan orang lain yang tidak baik. Hal ini dapat dipelajari melalui teori yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena di dalam mata pelajaran tersebut dipelajari tentang berbagai macam akhlak-akhlak karimah yang harus diamalkan oleh umat Islam. Seperti bagaimana cara bersabar ketika menghadapi ujian atau cobaan, adab kepada sesama ataupun yang lebih muda dan lebih tua, dsb.

## 2. *Mujahadah*

Selain metode *riyadah*, Imam Ghazali juga menyampaikan metode *Mujahadah*. *Mujahadah* adalah usaha untuk melawan syahwat yang tumbuh dengan mengembalikan diri pada batas yang dianjurkan. *Mujahadah* tidak berarti menghapuskan segala sifat-sifat buruk karena syahwat merupakan sifat bawaan manusia.

Sehingga, dengan *mujahadah* manusia berusaha untuk menahan dirinya agar tidak melampaui batas karena godaan syahwat. Melakukan perbuatan secara berlebihan memberikan hasil yang tidak baik. Oleh karenanya manusia dituntut selalu menjaga perilaku dalam batasan tertentu. Hal ini sejalan dengan kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dalam melakukan *mujahadah* adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhi perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah. Dimulai dari menjauhi perbuatan yang mudah seperti tidak curang atau mencontek ketika ujian, tidak meninggalkan sholat fardhu, meninggalkan sifat tercela seperti sombong, pelit, dan lain sebagainya. Hal ini tidak lepas dari bimbingan dan pantauan guru serta orang tua siswa. Sehingga guru terus-menerus untuk mengingatkan siswanya untuk berperilaku yang baik agar tumbuh jiwa yang tertanaman dengan akhlakul karimah.
- b. Meniatkan segala perbuatan yang dilakukan atas dasar untuk mendapatkan ridho. Siswa selalu diingatkan ketika hendak melakukan sesuatu yang bersifat dunia atau akhirat agar hanya mengharap ridho Allah.
- c. Mengendalikan hawa nafsu. Bagi siswa usia remaja termasuk sulit untuk mengendalikan hawa nafsu karena mereka masih di usia yang rawan dalam pergaulan. Tetapi sekolah dan guru sering menghimbau siswa untuk rutin melakukan puasa sunnah dan mengingat Allah.

d. Memperbanyak mengingat Allah. Dalam hal ini dilakukan dengan rutinan pembacaan tahlil, istighosah, dan juga membaca al-Qur'an.

Inti dari metode *mujahadah* adalah usaha untuk melawan keinginan buruk yang muncul dalam diri dengan melakukan perbuatan yang baik. Hal ini sejalan dengan MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu memiliki kegiatan dan program yang mayoritas adalah kegiatan keislaman. Kegiatan keislaman yang dimaksud adalah segala kegiatan yang telah diciptakan berdasar pada norma atau syari'at agama Islam. Dengan mengadakan program keislaman tersebut akan mengimbangi syahwat atau keinginan buruk yang timbul dari diri sendiri maupun dari faktor lainnya. Beberapa program atau kegiatan yang dilakukan diantaranya budaya 3S (Sapa, Senyum, dan Salam), sholat berjamaah, sholat dhuha, BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an), dzikir, dan kegiatan pada hari-hari tertentu seperti peringatan maulid Nabi Muhammad, Pondok Ramadhan, dsb. Dengan melakukan program-program tersebut diharapkan mampu untuk mengendalikan syahwat atau keinginan buruk yang muncul dalam diri. Syahwat itu dapat memperbudak diri apabila diikuti keinginannya. Tetapi syahwat mampu ditundukkan dengan melakukan kegiatan yang mendekatkan diri kita kepada Allah.

Untuk dapat melakukan *mujahadah*, diperlukan kesungguhan yang kuat untuk melawan syahwat dan dilakukan

dengan kesabaran serta istiqomah. Dengan sabar dan istiqomah melakukan perilaku yang baik maka akan melekat perilaku tersebut dalam dirinya. Dengan melakukan mujahadah maka kekuatan yang ada di dalam jiwa akan tunduk pada kekuatan yang ada pada akal.

Meskipun praktik *mujahadah* tidak bisa terlihat langsung oleh mata tetapi maknanya dalam hati sangat penting. Karena inti dari mujahadah adalah perang untuk melawan hawa nafsu yang ada di dalam diri. Hal ini dapat sejalan dengan MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu ketika guru tidak henti-hentinya menanamkan dan mengingatkan kepada muridnya untuk selalu menjaga ibadah dan perilaku sehari-harinya. Semua itu tidak lain merupakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan segala upaya dalam metode *riyadah* dan metode *mujahadah* dilakukan untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Dalam pembelajaran akidah akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak jenjang MTs disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa materi yang dipelajari seputar akidah Islam, adab dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terpuji atau tercela, dan keteladanan dari tokoh terdahulu. Hal ini sejalan dengan semua materi pembelajaran di MTs Hasyim Asyari Kota Batu yang sangat berkaitan dengan karakter afektif siswa yakni tentang sikap, konsep diri, dan nilai. Pembelajaran akhlak, moral atau perilaku tidak hanya menjadi tanggung jawab guru akidah akhlak yang

mengajarkan tentang akhlak tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru yang ada di lingkungan madrasah. Memang lebih dikhususkan kepada guru mata pelajaran agama dikarenakan guru agama diharapkan memiliki kompetensi dalam pengetahuan agama dan memiliki budi pekerti yang baik. Guru agama akan menjadi panutan dan teladan bagi siswanya ataupun orang di sekitarnya.

Metode juga *mujahadah* yang diterapkan di kelas hampir sama dengan yang diterapkan di luar kelas. Memiliki inti yang sama yakni untuk melawan hawa nafsu yang tumbuh dalam diri, menghindari perbuatan yang dilarang Allah dengan memperbanyak melakukan perbuatan yang baik. Beberapa cara guru untuk menanamkan perbuatan baik kepada siswanya di kelas adalah dengan langsung mempraktikkan teori yang baru saja dipelajari. Sebagai contoh dalam mata pelajaran Akidah Akhlak baru saja mempelajari mengenai materi adab membaca al-Qur'an dan berdo'a. Maka guru akan meminta siswa untuk maju ke depan secara berkelompok untuk mempraktikkan materi yang telah didapatkan. Selain itu, guru juga tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan, menasehati, dan memberi contoh yang baik kepada siswa.

Dengan di terapkannya metode *mujahadah* dan metode *riyadah* untuk menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa maka diharapkan agar mampu mencapai kesempurnaan dalam pembentukan akhlakul karimah. Hal ini tidak terlepas dari adanya

ilmu tasawuf karena membtuk akhlakul karimah dengan menggunakan ilmu tasawuf berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lain. Ilmu tasawuf adalah lingkup perjalanan menuju Allah untuk memperoleh pengenalan (marifat). Tingkat pengenalan menjadi jargon umumnya banyak dikejar oleh kaum sufi. Kerangka sikap dan perilaku sufi diwujudkan melalui amalan dan metode tertentu yang disebut thariqah atau jalan untuk mengenal Allah. Para sufi memiliki suatu konsepsi tentang jalan (*tariqat*) menuju Allah. Jalan tersebut seperti latihan-latihan rohaniah (*riyadah*) yang dilakukan secara bertahap dan bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu (*mujahadah*) dan kemudian berakhir dengan mengenal Allah.

Setelah melakukan penerapan metode *riyadah* dan *mujahadah* yang diterapkan melalui kegiatan dan pembiasaan lainnya di lingkungan sekolah kemudian terdapat tahapan yang dilalui untuk mencapai pemahaman atas akhlakul karimah yang tidak hanya dilakukan karena kewajiban tetapi mengerti hakikat dari akhlak yang dilakukan tersebut terlebih lagi untuk mencapai tempat agar mengenal dan lebih dekat dengan Allah. Hal ini dilakukan dengan model implementasi akhlakul karimah dalam ilmu tasawuf yang terbagi menjadi tiga yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

### 3. *Takhalli*

Dalam tahapan pertama *takhalli* yakni membersihkan diri dari sikap dan sifat yang mengikuti dorongan nafsu yang membawa kepada dosa. Dalam makna lain *takhalli* berarti pembersihan dari sifat-sifat tercela, seperti hasud, *hiqd* (rasa dongkol), *su'udzon*, takabbur, ujub, *riya'*, *ghadzab*) serta pembersihan dari maksiat lahir dan batin. Seperti yang disampaikan oleh Musyrifah, kemaksiatan dibagi menjadi dua, yaitu maksiat lahir dan batin. Maksiat lahir yaitu segala perbuatan tercela yang dilakukan oleh anggota badan termasuk panca indera, sedangkan maksiat batin adalah yang dikerjakan oleh hati. Untuk menghilangkan maksiat lahir dan batin diperlukan niatan untuk menghilangkan perbuatan tercela.

Pelaksanaan *takhalli* atau mengosongkan diri dari sifat-sifat atau perbuatan yang mengarah untuk melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang membiasakan pelaksanaan puasa Sunnah senin-kamis, atau puasa Sunnah pada hari-hari tertentu seperti puasa di hari tasyrik, puasa di hari tasu'a dan asyura', dan lain sebagainya. Dengan membiasakan diri melakukan puasa sunnah secara tidak langsung siswa juga berlatih untuk melakukan aklak sabar dalam hal menahan untuk tidak makan dan minum dan menahan untuk tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa atau pahala puasa. Dengan membiasakan diri untuk mengosongkan

hawa nafsu yang ada di dalam diri maka nantinya akan mampu mengontrol nafsu dan berkurangnya cinta pada dunia.

#### 4. *Tahalli*

Orang yang sudah melakukan *takhalli* maka tahap selanjutnya adalah *tahalli*. Jadi *tahalli* dapat diartikan membekali, membiasakan, dan menghiasi diri dengan berbagai perbuatan baik dan positif. Sehingga seperti yang disampaikan oleh Totok Jumantoro dan Samsul Munir Agus bahwa kelak sifat-sifat tersebut menjadi kebiasaan dari ahklaknya dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain, apabila seorang salik sudah mengkosongkan jiwanya dari sifat buruk, maka ruang yang kosong itu harus diisi dengan hal yang baru dan bersifat baik.

Setelah mengosongkan jiwanya dari perilaku yang buruk maka setelah itu diisi dengan perilaku baik yang dilakukan dengan konsisten atau terus-menerus agar menghasilkan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang dapat menghiasi diri siswa adalah zuhud atau melepaskan hati dari cinta dunia dengan membiasakan menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah. Meskipun harta yang disisihkan para siswa sedikit tapi hal tersebut mengajarkan mereka agar tidak terlalu sayang dengan harta yang mereka miliki karena hakikatnya segala harta yang dimiliki adalah pemberian Allah.

Selain itu mengisi jiwa dengan pembiasaan perilaku syukur yang diwujudkan dalam selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan rezeki yang tidak hanya berupa uang tetapi juga seperti mendapatkan nilai yang bagus dan memiliki rasa empati terhadap teman sebayanya. Tidak hanya itu, juga dibiasakan untuk mengkaji makna al-Qur'an agar tidak hanya sekedar membaca saja untuk memahami arti dan makna ayat Al-Qur'an yang dibaca sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. *Tajalli*

*Tajalli* ini merupakan kondisi di mana tersingkapnya tabir antara manusia dengan Allah. Seperti yang disampaikan oleh Miswar jika manusia sudah pada tahap *tajalli* ini maka seluruh amal perbuatannya semata-mata hanya karena kecintaannya kepada Allah. Dengan *tajalli* membuat hati seorang salik terasa bercahaya terang benderang, dada terbuka luas dan lapang, terangkatnya tabir rahasia alam malakut dan semakin dekat dengan Allah, berbeda dengan kondisinya yang selama ini tertutup oleh kotoran jiwanya dengan sifat dan sikap madzmumah (tercela).

*Tajalli* juga dapat disebut dengan suatu tingkatan dimana apabila seseorang mampu melalui tahapan *takhalli* dan *tahalli* dengan baik maka pada tahapan *tajalli* ketika seseorang melakukan perilaku baik atau ibadah akan terasa dekat dengan Allah. Tingkatan *tajalli* ini diperoleh ketika mampu memurnikan hati dan

jiwanya dengan hakikat ketauhidan sehingga timbul rasa kemakrifatan dalam dirinya. Oleh karena itu, hal tersebut sejalan dengan para siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu untuk menerapkan atau merasakan tahapan *tajalli* ini masih bisa dikatakan sulit atau belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti para siswa yang masih berada pada usia remaja kefokuskan untuk melakukan ibadah belum sepenuhnya fokus karena tingkatan *tajalli* hanya dapat dirasakan oleh diri sendiri. Tetapi proses tersebut dapat dilihat dalam pengimplementasian pada akhlak sehari-hari yang dimiliki oleh siswa.

Hal tersebut juga dapat disebut dengan ciri spiritualitas yang ditunjukkan siswa ketika melakukan kegiatan keislaman. Seperti siswa saat melakukan sholat berjamaah dilakukan dengan khusyu yang ditunjukkan dengan sikap tidak tolah-toleh, tidak banyak gerak, fokus terhadap bacaan dan melihat arah kiblat. Tidak hanya itu, ciri spiritualitas juga ditunjukkan siswa ketika melakukan amaliah NU seperti membaca tahlil dan istighosah dengan khidmat, fokus terhadap bacaannya, dan tidak berbicara dengan temannya ketika kegiatan masih berlangsung.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah bagi Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu**

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Pihak Sekolah

Dalam tujuan untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa maka sekolah memiliki peran yang penting. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana sekolah mewujudkan keinginannya untuk menjadikan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam hal ini menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah ialah sekolahnya. Seperti yang disampaikan oleh Sarlito bahwa anak remaja dalam usia sekolah dalam pendekatan ini adalah peserta didik yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA/SMK umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertitiga dari waktunya setiap hari di lewankan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap pembentukan jiwa peserta didik cukup besar.

Sejalan dengan hal tersebut, agar waktu siswa dapat dimanfaatkan dengan baik maka pihak sekolah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Kegiatan tersebut diciptakan berlandaskan pada visi misi sekolah, ahlusunnah wal jamaa'ah, penanaman akhlakul karimah, dan penguasaan IPTEK serta IMTAQ. Untuk mendukung berbagai kegiatan berjalan dengan baik maka peran guru juga sangat penting. Ketika kegiatan berlangsung maka guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut biasanya untuk mendampingi dan mengawasi siswa.

Di samping itu, peran guru juga sangat penting dalam mengawasi perilaku siswa di dalam atau di luar sekolah. Penting untuk diingat bahwa pelimpahan kependidikan peserta didik (anak) oleh orang tua terhadap pendidik sekolah sangat diperlukan kepercayaannya untuk menggantikan peranannya di rumah yaitu di sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menaruh perhatian yang lebih kepada siswanya apabila mengalami permasalahan dan membutuhkan pertolongan. Dengan begitu, pihak sekolah akan bekerja sama untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

#### b. Orang Tua

Di samping peranan sekolah, maka peranan orang tua juga sangat penting. Setidaknya antara sekolah dan orang tua (dalam keluarga peserta didik) menjalin komunikasi intensif untuk membangun karakter tipikal Islami. Untuk itu diperlukan kerjasama dari keduanya. Seperti yang disampaikan oleh Hasbullah bahwa di keluarga waktu anak lebih besar tentu signifikansi pengaruh juga lebih besar karena pesan dan kegiatan lebih banyak terserap di keluarga. Kalau dicermati tugas kependidikan orang tua terhadap anak begitu besarnya sehingga akan wajar dan logis sebenarnya tidak sepenuhnya bisa dipikulkan kepada orang lain (guru) di sekolah. Sebagai tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Waktu siswa lebih banyak dihabiskan di dalam rumah sehingga secara tidak langsung perilakunya akan terbentuk sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. Maka orang tua tidak bisa menyerahkan secara menyeluruh kepada pihak sekolah mengenai pembentukan akhlakul karimah. Orang tua harus selalu mendukung dan bekerja sama dengan pihak sekolah. Apabila di sekolah diajarkan untuk melakukan ibadah maka di rumah orang tua juga harus melaksanakan ibadah bersama anaknya. Hal ini akan memberikan teladan dan bukti nyata. Dengan keterlibatan langsung dalam aktifitas anak maka suatu perbuatan baik akan lebih mudah tertanam dalam diri anak dan mereka mengetahui seberapa penting perbuatan tersebut.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Globalisasi (*Handphone*, Media Sosial)**

Dampak globalisasi memang tidak dapat dipungkiri. Semua hal dapat dengan mudahnya diakses. Tetapi bagi anak yang masih berada pada umur remaja maka membutuhkan pengawasan pada segala hal yang dilihatnya melalui *Handphone* atau media sosial. Andri Fitriani dan Amran Rasta menyampaikan bahwa dengan adanya globalisasi, semakin mudah seseorang mengakses sesuatu, maka semakin mudah pula penyalahgunaan dan pelanggaran yang terjadi. Kejatuhan manusia dari makhluk spiritual menjadi makhluk material, yang menyebabkan nafsu menjadi pemandu kehidupan manusia.

Pada masa sekarang para remaja tidak bisa lepas dari *Handphone* dan media sosial. Meskipun pemakaian HP juga digunakan untuk belajar tetapi di lain waktu itu siswa masih perlu diawasi terhadap apa saja yang mereka lihat. Karena pada masa ini berbagai macam tontonan dan berita sangatlah bervariasi maka perlu berhati-hati dan disaring. Karena perilaku siswa bisa dipengaruhi oleh baik atau buruknya hal yang dilihat.

Rohman Hidayat menyampaikan bahwa kemerosotan akhlak yang dihadapi sekolah dan masyarakat seiring masuknya nilai budaya global, seperti hadirnya nilai-nilai budaya generasi millennial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau *lifestyle*) yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, tentu akan berpengaruh terhadap aspek pendidikan sekolah maupun kehidupan individu dalam keluarga, baik positif maupun negatif. Kebiasaan gaya hidup tersebut ditandai dengan tingginya kebutuhan terhadap teknologi yang semakin canggih, kebutuhan terhadap gadget yang seakan tidak dapat terpisahkan dengan kebiasaan sehari-hari.

Ketika *Handphone* dan media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari maka segala aktifitas pun bisa dilakukan melalui *Handphone*. Dengan ketergantungan kepada *Handphone* dan media sosial maka siswa akan kehilangan banyak waktunya hanya untuk hal-hal yang tidak manfaat, mereka akan menerima banyak tontonan yang tidak sesuai dengan umur, dan demoralisasi.

Sehingga pada usia remaja masih sangat diperlukan pengawasan dan edukasi terhadap penggunaan *Handphone* dan media sosial.

b. Lingkungan (Masyarakat/Sosial)

Lingkungan sangat berpengaruh dalam tingkah laku, cara berbicara dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat kedua dari keluarga. Tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosial bersama. Seperti yang disampaikan oleh Ayok Ariyanto, Aris Nurhidayah dan Rido Kurnianto bahwa lingkungan sangat erat hubungannya dengan kerja sama antar masyarakat, karena tempat berkumpul dari bermacam-macam orang-orang yang mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu lingkunganlah yang sangat berpengaruh banyak kepada remaja dalam hal-hal yang positif dan negatif. Namun hal yang negatiflah yang mudah di dapat dan di tiru oleh remaja.

Kondisi lingkungan masyarakat yang positif ataupun negatif memang tidak bisa dikontrol oleh seorang diri. Karena masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berbeda-beda wataknya. Meskipun di sekolah siswa diajari untuk melakukan perilaku yang baik maka diharapkan lingkungan masyarakat juga mendukung akan hal tersebut. Tetapi di tengah-tengah masyarakat masih banyak ditemui perilaku yang tidak sesuai dengan aturan khususnya ajaran agama Islam.

Beberapa contoh perilaku yang masih banyak ditemui adalah adanya kegiatan kesenian yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, tawuran, balapan liar, judi, minum minuman keras, dsb. Hal tersebut masih dilakukan secara terang-terangan sehingga sangat mudah untuk diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, pengawasan dan bimbingan khususnya dari lingkungan keluarga atau orang tua masih sangat diperlukan.

#### c. Teman

Adanya teman tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak-anak masa remaja. Teman sebaya juga mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam hal pembentukan akhlak pada diri seorang siswa. Hubungan sosial pada teman sebaya sangat penting bagi perkembangan kepribadian.

Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku anak di sekolah juga banyak menampilkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Kurniawan dan Sudrajat bahwa berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, *bullying*, tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain seperti sudah menjadi rutinitas keseharian dari kebanyakan siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah. Anak remaja jaman sekarang cenderung membenarkan anggapan

dari kelompoknya, tanpa menghiraukan benar atau tidaknya di mata umum.

Pemilihan teman bisa menentukan banyak hal, salah satunya kebiasaan. Para remaja perlu berhati-hati untuk memilih teman bermain agar tidak membawa pengaruh buruk. Apabila diri sendiri sudah baik tetapi memiliki teman yang tidak mau melakukan ibadah atau akhlak terpuji maka ditakutkan lama kelamaan akan terjerumus mengikuti teman yang kurang baik. Dan dimasa remaja mereka kebanyakan merasa lebih nyaman dan senang menghabiskan waktu bersama teman. Terlebih lagi banyak dari mereka yang melakukan penyimpangan atau perilaku tidak sesuai ajaran agama Islam dikarenakan ajakan dan paksaan teman. Ketika mereka sudah terjerumus pada kelompok teman satu frekuensi maka akan lebih sulit untuk mengontrol diri dan menerima nasihat dari guru atau orang tua.

## BAB VI

### PENUTUP

Dalam bab ini akan dideskripsikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yakni sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dilakukan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penanaman akhlakul karimah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dilakukan diantaranya dengan *mujahadah*, *riyadah*, *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Pertama*, *riyadah* dilakukan dengan pembiasaan berbagai kegiatan yang dilakukan siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang didasari oleh konsep mengerjakan hal-hal yang baik untuk mengurangi perilaku yang buruk. Kegiatan tersebut mulai dari pembiasaan untuk melakukan ibadah yang wajib atau sunnah, adab sehari-hari, penguatan akhlak, dsb. Kegiatan yang dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tersebut diantaranya adalah membiasakan puasa pada hari-hari tertentu seperti puasa tarwiyah dan puasa arafah, puasa tasu'a, puasa asyura, dll. Selain itu, pelaksanaan sholat Sunnah dhuha, Budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an), rutin membaca amaliah-amaliah NU seperti pembacaan tahlil, istighosah, dan sholawat. *Kedua*, *mujahadah* adalah usaha untuk melawan syahwat yang tumbuh dengan mengembalikan diri pada

batas yang dianjurkan. Dengan *mujahadah* manusia berusaha untuk menahan dirinya agar tidak melampaui batas karena godaan syahwat. Mujahadah yang dilakukan diantaranya Menjauhi perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah, meniatkan segala perbuatan yang dilakukan atas dasar untuk mendapatkan ridho, mengendalikan hawa nafsu, memperbanyak mengingat Allah. Penerapan cara *mujahadah* tersebut dilakukan pada saat melakukan kegiatan pembiasaan yang sudah dijelaskan. Jadi melakukan kegiatan tidak hanya sekedar saja tetapi juga dibarengi dengan rasa sungguh-sungguh dalam diri untuk melawan hawa nafsu yang ada di dalam diri. Tidak sampai disini, penanaman akhlakul karimah juga diimplementasi dalam ilmu tasawuf yang terbagi menjadi tiga yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Ketiga*, pada tahap *takhalli* yaitu membersihkan diri dari sikap dan sifat yang mengikuti dorongan nafsu yang membawa kepada dosa dapat dilakukan dengan membiasakan pelaksanaan puasa Sunnah. Dengan membiasakan diri melakukan puasa sunnah secara tidak langsung siswa juga berlatih untuk melakukan akhlak sabar dalam hal menahan untuk tidak makan dan minum dan menahan untuk tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa atau pahala puasa. *Keempat*, *tahalli* adalah mengisi jiwa dengan perilaku baik yang dilakukan dengan konsisten atau terus-menerus agar menghasilkan kepribadian yang baik. Dapat dilakukan dengan pembiasaan perilaku syukur yang diwujudkan dalam selalu mengucapkan Alhamdulillah dan mengkaji makna al-Qur'an agar memahami dan mendalami makna al-Qur'an sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, *Tajalli* merupakan kondisi di mana

tersingkapnya tabir antara manusia dengan Allah. bagi para siswa untuk menerapkan atau merasakan tahapan *tajalli* ini masih bisa dikatakan sulit atau belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti para siswa yang masih berada pada usia remaja kefokuskan untuk melakukan ibadah belum sepenuhnya fokus. Tetapi tidak menutup kemungkinan pada usia remaja mampu mencapai tingkatan *tajalli*.

2. Terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Faktor pendukung dalam penanaman akhlakul karimah diantaranya Peran sekolah dalam mengisi waktu siswa dengan berbagai kegiatan yang manfaat yakni menciptakan kegiatan yang sesuai dengan visi misi sekolah yang salah satu tujuannya untuk menciptakan akhlakul karimah pada diri siswa. Kemudian peran orang tua yang sangat penting dikarenakan waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah. Orang tua memberi teladan langsung kepada anaknya dan melakukan ibadah bersama. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah adalah adanya dampak globalisasi melalui pemakaian Handphone dan media sosial secara berlebihan dan sulit lepas dari tangan para remaja. Kemerosotan akhlak yang dihadapi sekolah dan masyarakat seiring masuknya nilai budaya global. Kemudian kondisi lingkungan sosial yang masih banyak ditemui perilaku yang tidak sesuai dengan aturan khususnya ajaran agama Islam. Dan yang terakhir adalah pengaruh dari teman yang dapat membawa ke jalan yang menyimpang dan tidak melakukan hal yang telah diajarkan di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu peneliti menyadari bahwa dalam penelitian sampai selesainya penyusunan skripsi ini sesungguhnya masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga, peneliti mengharapkan agar topik pembahasan penelitian ini tidak hanya berhenti sampai disini dan penelitian ini dapat lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi penanaman akhlakul karimah berdasarkan perspektif tokoh-tokoh Islam lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Adnan. "Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi." *Syifa Al-Qulub* 1, no. 2 (2017).
- Ahmad Taufik, Lim Halimah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Al-Ghazali. *Mizan Al-Amal*. Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1989.
- Al-Ghazali. *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1992.
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Bekasi: PT Darul Falah, 2010.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aris Nurhidayah, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KRISIS AKHLAK DALAM KELUARGA(STUDI KASUS DI DESA GALAK KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO)." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 1 (2017).
- Asmaran As. "Pengantar Studi Akhlak." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Djollong, Andi Fitriani, and Amran Asta. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH PEREPARE." *Al-Tabyin Journal Of Islamic Education Al-Tabyin Journal Of Islamic Education Al-Tabyin Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2021).
- "Dokumen MTs Hasyim Asy'ari Batu," n.d.
- Emmanuel Sujatmoko. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2010).
- Fathul Mufid. "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam." *Equilibrium* 1, no. 1 (2013). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/200>.
- Fatimah, Siti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN Metro, 2018.
- Fitriana Nur Hidayah. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen." UIN

- Sunan Kalijaga, 2019.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Hasan, Ismail. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan." *Jurnal An-Nuha* 1, no. 1 (2014).
- Hasan, Muhammad Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Rafiatul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an." *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Rohman. "Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi," 2021.
- Husnul Mubarakah. "Strategi Guru Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren As'ad Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi." UIN Sutlhan Thaha Saifuddin, 2021.
- Ibrahim, Ummu. *Syarah Mukhtar Al-Hadits*. Surakarta: CV. Layar Creativa Mediatama, 2021.
- Ismail, Risnawati. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kurniawati, Etik. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagharita Dalam Pendidikan Vikasional." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017).
- Lubis, M Solly. *Umat Islam Dalam Globalisasi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Maliki, Zainuddin. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2010.

- Miswar. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- . “Tahapan Yang Harus Ditempuh Dalam Proses Bertasawuf.” *Jurnal Ansiru PAI* 1, no. 2 (2017).
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, Muh. Arif. “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka.” *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhammad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*. Edited by Pustaka Pelajar. Semarang, 2020.
- Munirah. “Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita.” *Auladuna* 2, no. 2 (2015).
- Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nasional, Departemen Pendidikan, and Pusat Statistik Pendidikan. *Ikhtisar Data Pendidikan Nasional*, 2006.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nila Pratiwi, Sugiatno, Asri Karolina, Idi Warsah. “PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP.” *INCARE: International Journal of Educational Resources* 1, no. 4 (2020).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Kalimantan Selatan: Antari Press, 2011.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Reports, Human Development. “Human Development Index and Components,” 2021. <https://hdr.undp.org/data-center/documentation-and-downloads>.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT Masya Expanding Management, 2021.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

- Siregar, Rifay. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Solihin, Muhammad. *Tasawuf Tematik: Membedah Tema-Tema Penting Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT Rodaskarya, 2017.
- Totok jumentoro, Samsul Munir Agus. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Widyawati, Heny. "Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa Kelas V Di MI Ma'Arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19." IAIN Ponorogo, 2021.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Edited by Diponegoro. Bandung, 1993.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).
- Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Edited by Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2004.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 879/Un.03.1/TL.00.1/04/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

03 April 2023

Kepada  
Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kanaya Azzahra Audi Ulayya  
NIM : 19110135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Karimah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu  
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepada,  
Kepala Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 521354, Fax: (0341) 522533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110135  
Nama : KANAYA AZZAHRA AUDI ULAYYA  
Fakultas : ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : MISBAH MUNIR, M.Pd  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI PENANAMAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI MTS HASYIM ASYARI KOTA BATU

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Desember 2022	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi judul menjadi "Strategi Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu". Perbaiki latar belakang yaitu membahas permasalahan pendidikan masa sekarang, pentingnya pendidikan dan pentingnya strategi dalam pembelajaran.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	15 Desember 2022	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi susunan dan isi latar belakang dengan menambahkan poin-poin penting seperti data mengenai pendidikan dan kelayakan guru. Dan menambahkan pentingnya pemilihan strategi dalam pembelajaran.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	29 Desember 2022	MISBAH MUNIR, M.Pd	Menambahkan poin-poin dalam latar belakang seperti pembahasan mengenai hard skill dan soft skill, realita pendidikan yang ada di Indonesia, dan memperbaiki susunan kata yang ada di dalam bab 1.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	18 Januari 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi mengenai isi dan susunan pada latar belakang bahwa data yang diperoleh harus berdasar pada sumber-sumber yang terpercaya dan menambah referensi dari buku. Selanjutnya dosen pembimbing meminta untuk mengerjakan sampai bab 3.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	15 Februari 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Koreksi dan revisi terkait beberapa poin yang ada di dalam proposal seperti rumusa masalah dan memfokuskan pada metode yang dipilih untuk menanamkan akhlakul karimah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Dalam keseluruhan proposal menyamakan istilah yang akan dipakai seperti siswa atau peserta didik, kemudian menambahkan kajian teori terkait nilai-nilai akhlakul karimah, dan menambahkan definisi istilah mengenai nilai-nilai akhlakul karimah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	30 Maret 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Membimbing pedoman wawancara dan pedoman observasi yang akan dipakai untuk proses penelitian di Mts Hasyim Asy'an Kota Batu. Terdapat sedikit koreksi dalam pedoman wawancara mengenai kata-kata tanya agar sesuai.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	10 Agustus 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Menambahkan teori tentang tahapan menyucikan jiwa dalam konsep tasawuf (Takhalli, Tahalli, dan Tajalli) dan melanjutkan mengerjakan Bab 4.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	01 September 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi terkait cara penulisan kutipan hasil wawancara dan coding dalam bab 4. Serta menambahkan kutipan dari hasil wawancara untuk menguatkan hasil penelitian yang dituliskan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	02 November 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Merevisi cara penulisan pada Bab 4 dan Bab 5 yaitu jika dalam Bab 4 lebih menggunakan kata diungkapkan sedangkan dalam Bab 5 menggunakan kata disampaikan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 November 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Koreksi dan revisi terkait sumber yang digunakan jika mengambil teori dari Imam al-Ghazali maka sumber harus langsung dari kitab al-Ghazali atau terjemahannya. Serta mengarahkan dalam penulisan abstrak.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Desember 2023	MISBAH MUNIR, M.Pd	Dalam keseluruhan skripsi merapikan penulisan dan melengkapi berkas-berkas, penataan dan penulisan. Serta meminta tanda tangan persetujuan untuk mendatar sidang.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Desember 2023  
Dosen Pembimbing 1

MISBAH MUNIR, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Miftahudin

### Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Kanaya Azzahra Audi Ulayya  
Nim : 19110135  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Strategi Penanaman Akhlakul Karimah Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 14 Desember 2023



Basry Afwadzi

## Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data

### A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Wakil Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
  - a. Bagaimana model penanaman akhlakul karimah secara umum (di luar kelas) yang ada di MTs Hasyim Asy'ari?
  - b. Seperti apa contoh dari kebiasaan paling dasar yang diterapkan kepada siswa?
  - c. Bagaimana cara bergaul siswa sekarang terlebih kepada sesama atau yang lainnya?
  - d. Apa ada kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan akhlak yang ada di dalam MTs Hasyim Asy'ari?
  - e. Apakah ada kegiatan yang rutin dilakukan siswa hampir setiap harinya?
  - f. Apakah ada kegiatan yang bersifat mingguan?
  - g. Untuk siswa perempuan apakah ada kegiatan tersendiri?
  - h. Apakah terdapat yang bersifat lebih besar seperti pondok romadhon?
  - i. Apakah kegiatan-kegiatan masuk dalam RENSTRA (Rencana Strategi) sekolah?
  - j. Apakah penanaman akhlakul karimah secara rinci terdapat dalam RENSTRA?
  - k. Bagaimana penjelasan lebih lanjut mengenai tradisi madrasah yang kental dengan amaliah-amaliahnya?
  - l. Apakah untuk kegiatan pada setiap jenjang sama atau dibedakan?
  - m. Dari kegiatan yang ada di RENSTRA untuk kebijakan kepada guru seperti apa?
  - n. Apakah guru juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
  - o. Mengenai pondok tahfidz itu apakah merupakan kegiatan dari sekolah?
  - p. Dilihat dari banyaknya kegiatan, siapa saja ya pihak yang berperan penting?
  - q. Bagaimana pengawasannya di sekolah dan di luar bagaimana?
  - r. Bagaimana cara mengevaluasi dari keberhasilan dari kegiatan yang sudah diterapkan seperti apa?
  - s. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sampai saat ini apakah berjalan dengan lancar?
  - t. Apa saja aktor yang memengaruhi kelancaran berjalannya kegiatan ini tadi?
  - u. Apakah faktor lingkungan juga memengaruhi penanaman akhlakul karimah?
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
  - a. Bagaimana model penanaman akhlakul karimah khususnya di dalam kelas?
  - b. Bagaimana penerapan ilmu yang telah dijelaskan guru dapat diterima siswa dengan baik?

- c. Melalui media apa saja teori diberikan kepada siswa?
  - d. Bagaimana pengawasan siswa di luar kelas atau luar sekolah?
  - e. Apa yang menjadi fokus guru ketika menanamkan akhlakul karimah di dalam kelas?
  - f. Bagaimana harapan kedepannya untuk siswa mengenai akhlak yang dimilikinya?
  - g. Apa saja pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa untuk menanamkan akhlakul karimah?
  - h. Bagaimana harapan guru terhadap siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten?
  - i. Apakah ada kegiatan yang bersifat menyeluruh atau besar dan disukai oleh siswa?
  - j. Apakah faktor teman itu memengaruhi akhlakul karimah para siswa?
  - k. Apakah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi yang dianggap sesuai dan mungkin diharapkan mampu dilakukan oleh siswa sehubungan dengan akhlakul karimah?
3. Kepada Guru Bimbingan Konseling MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
- a. Apa yang memengaruhi lancarnya kegiatan pembiasaan di madrasah?
  - b. Bagaimana proses penanganan terhadap siswa yang bermasalah?
  - c. Apakah peran keluarga sangat penting dalam proses penanaman akhlak?
  - d. Bagaimana lingkungan atau teman dalam memengaruhi penanaman akhlak?
  - e. Bagaimana cara mengetahui kegiatan atau kebiasaan siswa ketika di luar sekolah?
  - f. Ketika sekolah apakah diperbolehkan membawa HP?
  - g. Bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa yang terjadi di sekolah?
  - h. Apa harapan dari ibu untuk siswa siswi mengenai akhlak untuk kedepannya?
  - i. Apa saja yang telah dilakukan agar terwujudnya harapan tersebut?
  - j. Bagaimana pergaulan siswa pada masa ini?
4. Kepada Peserta Didik MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
- a. Apa yang kalian ketahui tentang akhlakul karimah atau akhlak yang baik?
  - b. Apa saja yang kalian dipelajari tentang akhlakul karimah?
  - c. Apa kalian sudah mengamalkan pelajaran yang diajarkan oleh guru?
  - d. Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian melakukan perilaku yang tidak baik?
  - e. Apakah teman kalian berperilaku baik atau tidak?
  - f. Apa yang kalian rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan atau lainnya?
  - g. Apakah kalian merasa keberatan dengan adanya kegiatan tersebut?
  - h. Apa sikap kalian ketika melihat teman kalian yang perilakunya tidak sesuai dengan yang diajarkan?

- i. Apa harapan kalian kedepannya mengenai diri kalian dalam perilaku sehari-hari?

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
2. Visi misi dan tujuan MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
3. Jumlah guru dan siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
4. Keadaan lingkungan MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
5. Keadaan dalam kelas MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
6. Sarana dan prasarana MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
7. Mengamati kegiatan keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
8. Mengamati metode bapak/ibu guru dalam menerapkan strategi untuk menanamkan akhlakul karimah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi mengenai gambaran umum MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, profil madrasah, data jumlah guru, data jumlah siswa, dan struktur organisasi
2. Dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

## Lampiran 5 Hasil Wawancara

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Transkrip wawancara dengan WAKA kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Narasumber : Dra. Siti Sudaryani  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari, Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023  
 Waktu : 08.00  
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana model penanaman akhlakul karimah secara umum (di luar kelas) yang ada di MTs Hasyim Asy'ari?	Secara umum kalau di luar kelas menggunakan pembiasaan. Pembiasaan itu banyak macamnya yang biasanya mulai dari ibadah, dzikir, atau kegiatan lainnya. Kalau berbentuk kegiatan biasanya yang disisipkan tentang akhlak, pergaulan, media sosial. Biasanya pesan yang disampaikan selalu mencoba untuk menjawab dan menasehati mengenai permasalahan yang sedang terjadi di sekitar siswa.	[SD. RM. 1. 01] “Secara umum kalau di luar kelas menggunakan pembiasaan. Pembiasaan itu banyak macamnya yang biasanya mulai dari ibadah, dzikir, atau kegiatan lainnya. Kalau berbentuk kegiatan biasanya yang disisipkan tentang akhlak, pergaulan, media sosial. Biasanya pesan yang disampaikan selalu mencoba untuk menjawab dan menasehati mengenai permasalahan yang sedang terjadi di sekitar siswa.”
2.	Seperti apa contoh dari kebiasaan paling dasar yang diterapkan kepada siswa?	Mulai dari awal dibiasakan kepada siswa untuk melakukan 3S yaitu Senyum, Salam dan Sapa. Kalau di dalam kelas contohnya sebelum pulang guru menghimbau siswa untuk salim kepada guru masing-masing.	[SD. RM. 1. 02] “Mulai dari awal dibiasakan kepada siswa untuk melakukan 3S yaitu Senyum, Salam dan Sapa. Kalau di dalam kelas contohnya sebelum pulang guru menghimbau siswa untuk salim kepada guru masing-masing.”

3.	Bagaimana cara bergaul siswa sekarang terlebih kepada sesama atau yang lainnya?	Apalagi zaman sekarang yang bergaulnya banyak menggunakan media sosial yang rawan cara berbahasanya. Seperti yang bisa dilihat sekarang membaca komentar atau apapun itu kata-katanya ngeri dan tidak ada saringan. Selalu disampaikan cara menggunakan media sosial secara bijak termasuk tampilan seperti upload foto. Kadang-kadang ada secara berkala razia HP. Karena untuk sekolah dilarang bawa HP kecuali kalau memang ada intruksi dari guru dan itupun digunakan saat pembelajaran saja. Ketika tidak digunakan disediakan tempat HP untuk menghindari penggunaan HP yang tidak pada tempatnya. Pada razia HP dilihat apa yang ada di dalam HP siswa karena rawan penggunaan. Kadang-kadang ada yang bermain tiktok seperti itu tetap dihimbau untuk berperilaku dan memakai pakaian yang sesuai dengan siswa MTs. Supaya anak walaupun menggunakan HP bisa terkontrol. Untuk yang lain-lain disampaikan di agenda ada yang tahunan dan lainnya, biasanya seperti pondok romadhon.	[SD. RM. 2. 03] “Apalagi zaman sekarang yang bergaulnya banyak menggunakan media sosial yang rawan cara berbahasanya. Seperti yang bisa dilihat sekarang membaca komentar atau apapun itu kata-katanya ngeri dan tidak ada saringan. Selalu disampaikan cara menggunakan media sosial secara bijak. Kadang-kadang ada secara berkala razia HP. Karena untuk sekolah dilarang bawa HP kecuali kalau memang ada intruksi dari guru dan itupun digunakan saat pembelajaran saja. Ketika tidak digunakan disediakan tempat HP untuk menghindari penggunaan HP yang tidak pada tempatnya....”
4.	Apa ada kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan akhlak yang ada di dalam MTs Hasyim Asy’ari?	Seperti pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan untuk semua siswa setiap hari di masjid An-Nur. Kecuali jika ada momen tertentu seperti rapat itu baru sholat sendiri di rumah. Dan pelaksanaan sholat berjamaah didampingi bapak ibu guru terutama yang ada di jam terakhir. Dan disaat itu juga kesempatan untuk siswa bagaimana berakhlak di masjid, penggunaan sarana umum, mengenai wudhu.	[SD. RM. 1. 04] “... Dan pelaksanaan sholat berjamaah didampingi bapak ibu guru terutama yang ada di jam terakhir. Dan disaat itu juga kesempatan untuk siswa bagaimana berakhlak di masjid, penggunaan sarana umum, mengenai wudhu.”
5.	Apakah ada	Di setiap hari waktu pagi ada kegiatan	[SD. RM. 1. 05]

	kegiatan yang rutin dilakukan siswa hampir setiap harinya?	BBQ jam 6.45 sampai jam 7.30 setelah itu melanjutkan pembelajaran biasa. Program unggulan BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada seluruh peserta didik yang bekerja sama dengan TIM BILQOLAM Kota Batu.	“Di setiap hari waktu pagi ada kegiatan BBQ jam 6.45 sampai jam 7.30 setelah itu melanjutkan pembelajaran biasa. Program unggulan BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada seluruh peserta didik yang bekerja sama dengan TIM BILQOLAM Kota Batu.”
6.	Apakah ada kegiatan yang bersifat mingguan?	Kalau hari sabtu ada kegiatan pembiasaan ganti-ganti, biasanya sholat dhuha berjamaah untuk minggu pertama, minggu kedua istighosah, minggu ketiga ada tahlil, dan seterusnya kegiatan yang bersifat ke-NU-an (yasinan).	<b>[SD.RM. 1. 06]</b> “Kalau hari sabtu ada kegiatan pembiasaan ganti-ganti, biasanya sholat dhuha berjamaah untuk minggu pertama, minggu kedua istighosah, minggu ketiga ada tahlil, dan seterusnya kegiatan yang bersifat ke-NU-an (yasinan).”
7.	Untuk siswa perempuan apakah ada kegiatan tersendiri?	Ada, setiap jum'at ada sholat jum'at untuk putra di masjid An-Nur. Yang putri ada kegiatan keputrian. Ada jadwalnya jadi ketika siswa putra selesai jum'atan maka keputrian juga selesai. Untuk kegiatan keputrian ganti-ganti ada materi bersifat yang tidak ada di dalam kelas seperti bagaimana bersuci khusus untuk perempuan, kemudian antara lain keterampilan juga kadang-kadang anak-anaknya yang ingin membuat seperti makanan, atau menyulam.	
8.	Apakah terdapat yang bersifat lebih besar seperti pondok	Seperti classmeeting, peringatan 17 Agustus, dengan kegiatan itu diadakan lomba-lomba yang membuat anak gembira dan merekatkan mereka.	<b>[SD. RM. 1. 08]</b> “... Selain pondok romadhon yang diadakan setiap bulan

	romadhon?	Selain pondok romadhon yang diadakan setiap bulan puasa ada juga kegiatan di hari-hari besar Islam lainnya. Seperti peringatan Maulid diadakan pengajian dan siswa membawa kue yang terserah mereka sendiri yang penting mereka senang. Yang penting acara intinya pengajian.	puasa ada juga kegiatan di hari-hari besar Islam lainnya. Seperti peringatan Maulid diadakan pengajian dan siswa membawa kue yang terserah mereka sendiri yang penting mereka senang. Yang penting acara intinya pengajian. “
9.	Apakah kegiatan-kegiatan masuk dalam RENSTRA (Rencana Strategi) sekolah?	<p>Iya, kegiatan-kegiatan pembiasaan dan yang lainnya sudah disusun dengan baik. Adapun pengembangan diri terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, bakat dan minat peserta didik sedangkan pengembangan diri tidak terprogram yang terdiri dari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rutin, yakni yang sifatnya pembentukan perilaku</li> <li>▪ Terjadwal yaitu : bersalaman, Upacara bendera, sholat berjamaah, Keimanan &amp; ketaqwaan, tadarus (ibadah), kebersihan dan lain – lain.</li> <li>▪ Spontan, yakni perilaku terpuji dalam kejadian khusus, yaitu : memberi salam, ungkapan terpuji dan mengatasi masalah yang dihadapi</li> <li>▪ Keteladanan, yakni perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain</li> </ul>	<p>[SD. RM. 1. 09]</p> <p>“... Adapun pengembangan diri terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, bakat dan minat peserta didik sedangkan pengembangan diri tidak terprogram yang terdiri dari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rutin, yakni yang sifatnya pembentukan perilaku</li> <li>▪ Terjadwal yaitu : bersalaman, Upacara bendera, sholat berjamaah, Keimanan &amp; ketaqwaan, tadarus (ibadah), kebersihan dan lain – lain.</li> <li>▪ Spontan, yakni perilaku terpuji dalam kejadian khusus, yaitu : memberi salam, ungkapan terpuji dan mengatasi</li> </ul>

			<p>masalah yang dihadapi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keteladanan, yakni perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain”</li> </ul>
10.	Apakah penanaman akhlakul karimah secara rinci terdapat dalam RENSTRA?	Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan melalui Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA). Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) adalah gerakan madrasah untuk pembentukan peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Adapun Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) dibagi menjadi tiga yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat.	<p><b>[SD. RM. 1. 10]</b></p> <p>“... Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) adalah gerakan madrasah untuk pembentukan peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Adapun Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) dibagi menjadi tiga yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat.”</p>
11.	Bagaimana penjelasan lebih lanjut mengenai tradisi madrasah yang kental dengan amaliah-amaliahnya?	Pengembangan tradisi madrasah melalui Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) dengan melakukan amaliah yang menjadi ciri khas madrasah yaitu berupa Tahlilan, Yasinan dan Istighotsah, yang akan menjadi bekal dalam melaksanakan aktifitas di lingkungan siswa masing-masing. Kegiatan ini meliputi kecakapan Al Qur’an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih Dzikir dan Do’a. Pembiasaan kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu.	<p><b>[SD. RM. 01.11]</b></p> <p>“Pengembangan tradisi madrasah melalui Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) dengan melakukan amaliah yang menjadi ciri khas madrasah yaitu berupa Tahlilan, Yasinan dan Istighotsah, yang akan menjadi bekal dalam melaksanakan aktifitas di lingkungan siswa masing-masing. Kegiatan ini meliputi kecakapan Al Qur’an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih Dzikir dan Do’a. Pembiasaan kecakapan</p>

			ubudiyah dan akhlakul karimah dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu.”
12.	Untuk kegiatannya pada setiap jenjang sama atau dibedakan?	Untuk keputrian ada, karena dulu ada yang sudah pernah di kelas sebelumnya. Kalo seperti pondok romadhon sama, hanya dibedakan putra dan putri. Soalnya di pondok romadhon ada yang dibahas seperti fiqih ada yang tidak sesuai persis dipelajaran lebih pada orakteknya atau penerapan. Kadang-kadang juga mendatangkan dari PUSKESMAS jadi tentang kesehatan wanita, pergaulan bebas. Kalau laki-laki biasanya dari BNN seperti dampaknya merokok, narkoba.	
13.	Dari kegiatan yang ada di RENSTRA untuk kebijakan kepada guru seperti apa?	Biasanya kalau rencana itu diawal tahun dikumpulkan. Kita mengadakan semacam workshop kemudian guru itu membuat dibagi kelompok jadi membuat rencana jadi apa sih program sekolah yang ingin dilakukan. Dari acuannya dari visi ini dipecah misalnya untuk visi terwujudnya akhlakul karimah kegiatannya apa, ini yang menyusun bagian ini akhlakul karimah, ini yang IMTAQ, di awal tahun. Jadi nanti dikumpulkan, sekolah bisa mengambil dari kebiasaan apa yang perlu dievaluasi atau yang kurang.	
14.	Apakah guru juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut?	Semua kegiatan yang diadakan di sekolah wajib diikuti oleh semua guru.	<b>[SD. RM. 2. 14]</b> “Semua kegiatan yang diadakan di sekolah wajib diikuti oleh semua guru.”
15.	Mengenai pondok tahfidz itu apakah merupakan kegiatan dari sekolah?	Pondok tahfidz itu lepas dari sekolah tetapi kerja sama dengan sekolah. untuk kelas 7 tahfidznya disitu. Dan memang ada kelas tahfidz. Jadi untuk BBQ itu ada kelas tahfidz kelas 7,8, dan 9. Yang tahfidz itu disendirikan biar bisa maksimal pembelajarannya. Untuk yang lain ya sesuai dengan kelompoknya, jilid 1, 2, ya sampai Qur’an.	<b>[SD. RM. 1. 15]</b> “... Dan memang ada kelas tahfidz. Jadi untuk BBQ itu ada kelas tahfidz kelas 7,8, dan 9. Yang tahfidz itu disendirikan biar bisa maksimal pembelajarannya. Untuk yang lain ya sesuai

			dengan kelompoknya, jilid 1, 2, ya sampai Qur'an."
18.	Dilihat dari banyaknya kegiatan, siapa saja ya pihak yang berperan penting?	Sudah tentu orang tua, orang tua ini sangat penting sekali. Karena keberhasilan, motivasi anak kalau tanpa dukungan orang tua sulit. Seperti anak yang terlambat, ada yang orang tuanya sudah bekerja pagi-pagi ketika anak bangun tidak ada di rumah. Jadi anak yang terlambat kadang-kadang alasan tidak ada yang membangunkankarena di rumah tidak ada orang. Intinya orang tua dan sekolah itu harus kerja sama supaya menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai.	[SD. RM. 2. 18] "... orang tua ini sangat penting sekali. Karena keberhasilan, motivasi anak kalau tanpa dukungan orang tua sulit. Intinya orang tua dan sekolah itu harus kerja sama supaya menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai."
19.	Bagaimana pengawasannya di sekolah dan di luar bagaimana?	Kalau di luar jam sekolah intinya kan sudah diserahkan orang tua. Kalau masih jam sekolah itu tanggung jawab sekolah. Karena itu kerja sama ini sangat penting. Jadi saling mendukunglah. Ketika sekolah itu anak diajarkan untuk sholat dzuhur, jamaah, berdoa. Seharusnya diharapkan di rumah juga dibiasakan. Sholatnya bagaimana orang tua itu mengontrol, itu harapan.	
20.	Bagaimana cara mengevaluasi dari keberhasilan dari kegiatan yang sudah diterapkan seperti apa?	Akhir tahun ada rekap, rapat rutin bulanan itu ada. Jadi untuk evaluasi kegiatan BBQ misalnya ini ada laporan anak yang sering tidak masuk, apa yang sudah dilakukan oleh wali kelas, anak yang sering tidak masuk dalam pembelajaran, itu rutin ada sambil rapat evaluasi. Kalau evaluasi pembelajaran diadakan 1 bulan sekali.	
22.	Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sampai saat ini apakah berjalan dengan lancar?	Alhamdulillah, walaupun dari sekian banyak siswa itu mesti ada yang. Ya itu tadi mereka sering di rumahnya sering tidak terbiasa. Jadi harus rajin ketika mau sholat harus dikelilingi setiap kelas, tidak ada yang masih tinggal di dalam kelas. Termasuk yang halangan itu ada yang ngecek dari tatib. Halangan betul atau gimana.	

23.	Apa saja aktor yang memengaruhi kelancaran berjalannya kegiatan ini tadi?	Ya intinya karena tempat sholatnya jauh kemudian rawan anak bisa belok kemana saja. Lain jika ada di sekolah pengawasan lebih mudah. Kemudian kita kan dekat kampung banyak gang-gang. Butuh ekstra pengawasan lebih.	
24.	Apakah faktor lingkungan juga memengaruhi penanaman akhlakul karimah	Karena letak sekolah yang berdampingan dengan kampung secara langsung menjadikan siswa lebih mudah untuk melanggar aturan sekolah, , seperti kabur, dsb.	[SD. RM. 2. 24] “Karena letak sekolah yang berdampingan dengan kampung secara langsung menjadikan siswa lebih mudah untuk melanggar aturan sekolah, , seperti kabur, dsb.”

2. Transkrip wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Nama Informan : Nur Aini Mufidah, S. Ag  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
 Hari, Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023  
 Waktu : 11.00  
 Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana model penanaman akhlakul karimah khususnya di dalam kelas?	Pengaruh lingkungan itu kalau anak-anak dari lingkungannya sudah berangkat dari lingkungan baik insyaAllah untuk di kelas atau di sekolah atau di mana pun mereka berada insyaAllah perilakunya sudah baik dan sudah sesuai dengan yang diajarkan di kelasitu. Cuma kalau ya itu tadi kembali ke lingkungannya anak kurang mendapatkan seperti perhatian orang tua terus bimbingan orang tua ya otomatis ada memang ya tidak semua cuman ada memang cara bicaranya atau sikapnya kurang sesuai dengan apa yang diajarkan. Untuk menyikapi itu ya kita mengingatkan jadi sering-sering mengingatkan kalau hal ini gak baik, ini harus seperti ini. Kadang anak-anak ngomong sama guru ada yang kayak ngomong sama teman, itu kan harus kita beritahukan. Kemudian sikapnya	[NA. RM. 1. 01] “Jadi ya lebih sering mengingatkan kemudian memberikan contoh ini mana yang baik mana yang gak baik, mana yang harus dilakukan mana yang tidak. Ya kalau kita tahu secara langsung ya saat itu kita ingatkan.”

		<p> mungkin yang kurang. Sebenarnya semua kembali dari lingkungan. Bahwa dari lingkungan misal di lingkungannya dia kurang sholatnya kebanyakan yang seperti itu yang kurang perhatian dari orang tua dan bimbingan dari orang tua. Kadang kala dari orang tuanya sendiri nggak sholat. Otomatis kan anak melihat dari situ. Di sekolah kita sudah berusaha, mereka antara di sekolah atau di rumah mereka lebih banyak seharusnya mendapatkan pengawasan di rumah. Karena lingkungannya seperti itu ya otomatis mereka melihat dai kebiasaan yang mereka lihat dari orang tuanya di sekitarnya. Jadi ya lebih sering mengingatkan kemudian memberikan contoh ini mana yang baik mana yang gak baik, mana yang harus dilakukan mana yang tidak. Ya kalau kita tahu secara langsung ya saat itu kita ingatkan.</p>	
2.	<p> Bagaimana penerapan ilmu yang telah dijelaskan guru dapat diterima siswa dengan baik?</p>	<p> Pasti, kembali ke pribadi masing-masing ya kalau untuk penanaman kemudian secara teori itu kita sampaikan, teorinya seperti ini terus kita beri tahukan apa saja yang seharusnya</p>	<p> [NA. RM. 1. 02]  “kalau untuk penanaman kemudian secara teori itu kita sampaikan, teorinya seperti ini terus kita beri tahukan apa saja yang seharusnya”</p>
3.	<p> Melalui media apa saja teori diberikan kepada siswa?</p>	<p> Kalau untuk teori kita memberikan kalau selain dari buku ya anak-anak mungkin juga bisa melihat tutorial atau di Youtube yang kita sampaikan secara teori. Tapi kalau untuk penerapan kembali lagi ke anak-anak sendiri dan ke pribadi masing-masing dan terutama yang mendukung adalah lingkungan.</p>	<p> [NA. RM. 1. 03]  “Tapi kalau untuk penerapan kembali lagi ke anak-anak sendiri dan ke pribadi masing-masing dan terutama yang mendukung adalah lingkungan.”</p>
4.	<p> Bagaimana pengawasan siswa di luar kelas atau luar sekolah?</p>	<p> Kalau kita kan hanya sebatas hanya di lingkungan sekolah. Kalau sudah di lingkungan rumah otomatis sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Cuman kita ada kerja sama dengan orang tua. Misalnya kemarin ada kejadian, kita biasanya koordinasi saat</p>	<p> [NA. RM. 2. 04]  “Jadi kita sampaikan kepada wali kelas kemudian disampaikan kepada orang tua kemudian konfirmasi dengan BK. Jadi selama ini yang dilakukan seperti itu.</p>

		<p>ini karena sudah lebih mudah koordinasinya jadi kita menghubungi orang tua dan memberitahukan orang tua. Misalnya Buk, anaknya, putranya ketahuan seperti ini, berkelahi atau apa di luar jam sekolah atau apa, kita kan dapat laporan juga dari teman-temannya. Nanti kita sampaikan ke orang tua biar saling tahu karena kita semua orang tuanya juga tahu kalau anaknya di rumah mungkin baik-baik saja tapi ketika di luar rumah entah itu di sekolah atau sama teman-temannya itu ada kejadian seperti itu.</p> <p>Terutama itu, kemudian wali kelas. Kerja sama dengan wali kelas. Anak didiknya di kelas seperti ini. Kemudian kalau siswanya bermasalah kita konfirmasi ke BK dan Tatib. Cara menanganinya kalau ditemukan anak-anak yang bermasalah. Jadi kita sampaikan kepada wali kelas kemudian disampaikan kepada orang tua kemudian konfirmasi dengan BK. Jadi selama ini yang dilakukan seperti itu. Kalau kejadian di luar, kita kan tidak mungkin sendiri memantau, butuh kerjsa sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, BK, dan Tatib.</p>	<p>Kalau kejadian di luar, kita kan tidak mungkin sendiri memantau, butuh kerjsa sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, BK, dan Tatib.”</p>
5.	<p>Apa yang menjadi fokus guru ketika menanamkan akhlakul karimah di dalam kelas?</p>	<p>Ya karena kita menyampaikan materinya sudah diberitahukan seperti itu, penerapannya kalau kita menilai satu-satu kan tidak mungkin. Ya itu tadi cara menilai atau menerapkannya itu kita dibantu tidak hanya menjadi tanggung jawab murni dari guru bidang studi tetapi dari keseluruhan. Karena kan tidak mungkin juga kalau tanggung jawab saya saja jadi tetap kerja sama dengan guru yang lain. Tidak bisa kita selesaikan sendiri. Kita sampaikan ya tidak harus teori saja. Kita juga memberikan contoh mana yang boleh dan mana yang tidak.</p>	<p><b>[NA. RM. 1. 05]</b>  “Ya karena kita menyampaikan materinya sudah diberitahukan seperti itu, penerapannya kalau kita menilai satu-satu kan tidak mungkin. Ya itu tadi cara menilai atau menerapkannya itu kita dibantu tidak hanya menjadi tanggung jawab murni dari guru bidang studi tetapi dari keseluruhan. Karena kan tidak mungkin juga kalau tanggung jawab saya saja jadi tetap kerja sama</p>

			dengan guru yang lain. Tidak bisa kita selesaikan sendiri. Kita sampaikan ya tidak harus teori saja. Kita juga memberikan contoh mana yang boleh dan mana yang tidak.”
6.	Bagaimana harapan kedepannya untuk siswa mengenai akhlak yang dimilikinya?	Ya seperti umumnya tidak hanya akhlak saja ya tetapi diharap mempunyai tolak pikir yang baik. Jadi ininya ya anak-anak jadi orang-orang yang baik. Kita tidak lepas dari doa. Kalau kita hanya berikan teori saja tidak pas maka harus memberikan contohnya dan didoakan, misalnya kok ini masih tetap seperti ini ya. Di kelas-kelas lain kan tidak hanya satu kelas yang seperti itu. Dari kelas-kelas lain kan ada juga. Jadi ya itu sambil kita mendoakan dan otomatis kembali lagi ke dirinya sendiri dan lingkungan. Kalau kita memberi contoh di rumahnya juga tidak mungkin. Tapi kita biasanya mendapatkan informasi dari wali kelas kalau terjadi misalnya melakukan apa atau apa di luar sekolah ya itu tadi kita panggil kemudian diingatkan sampai ada perubahan. Jadi tidak hanya menjadi tanggung jawabnya guru mata pelajaran saja tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru. Kalau keinginannya ya inginnya semua menjadi orang-orang yang baik. Kembali lagi bahwa tidak semua anak-anak bisa diingatkan, kita mengingatkan dengan cara yang baik kalau di keras nanti memberontak. Kita mengatakan ke orang luar juga begitu, anak-anak atau putra putrinya jangan dimarahi yang berlebihan karena kalau dengan marah itu malah tidak menyelesaikan masalah malah kadang anaknya memberontak dan tidak lepas dari pribadinya ya kita membantu dengan doa.	<b>[NA. RM. 1 06]</b> “Kita tidak lepas dari doa. Kalau kita hanya berikan teori saja tidak pas maka harus memberikan contohnya dan didoakan, misalnya kok ini masih tetap seperti ini ya. Jadi ya itu sambil kita mendoakan dan otomatis kembali lagi ke dirinya sendiri dan lingkungan. Kalau kita memberi contoh di rumahnya juga tidak mungkin.”

7.	<p>Apa saja pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa untuk menanamkan akhlakul karimah?</p>	<p>Ya dari pagi itu mereka diajak membaca al-qur'an. Jadi ada jadwal tertentu, kalau hari pertama itu mereka misalnya minggu pertama diajak sholat dhuha, minggu kedua istighosah, minggu ketiga membaca surat yasin. Dan setiap harinya mereka jam pelajaran ke 0 kalau ada BBQ langsung BBQ, setelah BBQ pembelajaran dan seterusnya. Kalau pas tidak ada BBQ jam ke 0 itu mereka diajak membaca al-qur'an. Karena senin upacara, selasa sampai jum'at itu BBQ, berarti hari sabtunya itu tadi yang minggu kesatunya sholat dhuha berjamaah itu di lapangan dengan doa dan lain-lain. Kemudian minggu kedua membaca istighosah, dan seterusnya. Jadi ada pembiasaan-pembiasaan itu yang diharapkan bisa meminimalisir perilaku kurang baik anak-anak dan menjadi religius serta memiliki akhlak yang baik. Kecuali ada yang perilaku yang memang di luar sekolah atau di luar jam pembelajaran kayak kejadian seperti itu ada. Kita biasanya mendapatkan info dari teman-temannya setelah itu kita koordinasinya dengan wali kelas kalau wali kelas masih belum mencukupi kita kerja sama dengan BK dan tatib, biasanya seperti itu.</p>	<p>[NA. RM. 1. 07]  “Ya dari pagi itu mereka diajak membaca al-qur'an. Jadi ada jadwal tertentu, kalau hari pertama itu mereka misalnya minggu pertama diajak sholat dhuha, minggu kedua istighosah, minggu ketiga membaca surat yasin. Dan setiap harinya mereka jam pelajaran ke 0 kalau ada BBQ langsung BBQ, setelah BBQ pembelajaran dan seterusnya. Kalau pas tidak ada BBQ jam ke 0 itu mereka diajak membaca al-qur'an. Karena senin upacara, selasa sampai jum'at itu BBQ, berarti hari sabtunya itu tadi yang minggu kesatunya sholat dhuha berjamaah itu di lapangan dengan doa dan lain-lain. Kemudian minggu kedua membaca istighosah, dan seterusnya. Jadi ada pembiasaan-pembiasaan itu yang diharapkan bisa meminimalisir perilaku kurang baik anak-anak dan menjadi religius serta memiliki akhlak yang baik.”</p>
8.	<p>Bagaimana harapan guru terhadap siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten?</p>	<p>Untuk menyelesaikan anak-anak yang bermasalah dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan itu. Yang diharapkan itu tadi tujuannya biar bisa meminimalisir perilaku kurang baik. Karena kalau mereka di luar ada yang ikut bantengan gitu-gitu. Itu pengaruh, malah ada yang di kelas ditinggal bantengan kayak gitu.</p>	<p>[NA. RM. 2. 08]  “Untuk menyelesaikan anak-anak yang bermasalah dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Yang diharapkan itu tadi tujuannya biar bisa meminimalisir perilaku kurang baik. Karena kalau mereka di luar ada yang ikut bantengan gitu-gitu. Itu</p>

			pengaruh, malah ada yang di kelas ditinggal bantengan kayak gitu.”
9.	Apakah ada kegiatan yang bersifat menyeluruh atau besar dan disukai oleh siswa?	Selain kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal setiap hari ataupun mingguan juga ada kegiatan besar yang dilakukan secara terjadwal juga. Seperti kalau memperingati HUT MTs Hasyim Asy’ari ini diadakan rancangan kegiatan besar mulai dari khataman Al-Qur’an, tahlil, istighosah, dan do’a bersama. Para siswa juga diajak bersama untuk ziaroh kepada muwaffiq, muassis, dan muharrik MTs Hasyim Asy’ari Batu. Tidak hanya itu saat acara besar itu juga diadakan pembacaan sholawat serta majlis taklim yang diikuti oleh seluruh ibu bapak guru, siswa, dan orang tua siswa.	<b>[NA. RM. 1. 09]</b> “Selain kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal setiap hari ataupun mingguan juga ada kegiatan besar yang dilakukan secara terjadwal juga. Seperti kalau memperingati HUT MTs Hasyim Asy’ari ini diadakan rancangan kegiatan besar mulai dari khataman Al-Qur’an, tahlil, istighosah, dan do’a bersama. Para siswa juga diajak bersama untuk ziaroh kepada muwaffiq, muassis, dan muharrik MTs Hasyim Asy’ari Batu. Tidak hanya itu saat acara besar itu juga diadakan pembacaan sholawat serta majlis taklim yang diikuti oleh seluruh ibu bapak guru, siswa, dan orang tua siswa.”
10.	Apakah faktor teman itu memengaruhi akhlakul karimah para siswa?	Iya mempengaruhi. Kayak misal di kelasnya saya sendiri saja yang menurut orang tidak akan melakukan hal-hal melanggar. Terus ternyata malah muncul permasalahan yang tidak disangka dan memunculkan pertanyaan. Ternyata bukan dari di kelas itu sendiri tetapi ya karena memang ternyata dia bergaul dengan teman-teman yang di luar. Jadi memilih teman jangan sampai yang salah. Karena itu pengaruh dari lingkungan yaitu teman mainnya. Dan mereka melakukan hal-hal yang negatif itu juga di ajak. Seharusnya mereka bisa membentengi diri dan menolak dengan	<b>[NA. RM. 2. 10]</b> “Karena itu pengaruh dari lingkungan yaitu teman mainnya. Dan mereka melakukan hal-hal yang negatif itu juga di ajak. Seharusnya mereka bisa membentengi diri dan menolak dengan baik-baik. Mereka banyak yang diajak atau dipaksa juga kurang paham. Jadi karena tidak mengontrol diri dan sudah sering diingatkan jangan berlebihan.”

		baik-baik. Mereka banyak yang diajak atau dipaksa juga kurang paham. Jadi karena tidak mengontrol diri dan sudah sering diingatkan jangan berlebihan.	
11.	Apakah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi yang dianggap sesuai dan mungkin diharapkan mampu dilakukan oleh siswa sehubungan dengan akhlakul karimah?	Mungkin kalau di pelajaran akhlak itu masih berhubungan dengan tasawuf. Jadi ada yang namanya takhali, tahalli, dan tajalli. Secara singkatnya mulai dari yang pertama itu untuk membiasakan siswa agar menghilangkan sedikit demi sedikit akhlak tercela dalam dirinya maka harus dimulai dengan kegiatan yang familiar bagi mereka yakni contohnya dengan berpuasa, puasa ini akan melatih siswa menahan nafsunya untuk melakukan perbuatan yang buruk. Kemudian setelah belajar menghilangkan akhlak tercela juga dibiasakan untuk membiasakan diri melakukan akhlak yang baik meskipun terlihat sepele karena yang penting adalah istiqomahnya. Seperti melakukan dzikir, membaca al-qur'an, sholawatan, dan lain sebagainya. Jika mampu menghilangkan perilaku buruk dan mengisi diri dengan perilaku baik maka tingkatan selanjutnya adalah orang itu akan terbuka nurnya. Penilaian orang yang sudah berhasil dalam tingkat ini sangat sulit akan tetapi dapat dilihat dari kesehariannya saat melakukan ibadah dan bersikap atau perilakunya kepada lainnya.	<p>[NA. RM 1.11]</p> <p>a. "... untuk membiasakan siswa agar menghilangkan sedikit demi sedikit akhlak tercela dalam dirinya maka harus dimulai dengan kegiatan yang familiar bagi mereka yakni contohnya dengan berpuasa, puasa ini akan melatih siswa menahan nafsunya untuk melakukan perbuatan yang buruk."</p> <p>b. "... kemudian setelah belajar menghilangkan akhlak tercela juga dibiasakan untuk membiasakan diri melakukan akhlak yang baik meskipun terlihat sepele karena yang penting adalah istiqomahnya. Seperti melakukan dzikir, membaca al-qur'an, sholawatan, dan lain sebagainya."</p> <p>c. "... jika mampu menghilangkan perilaku buruk dan mengisi diri dengan perilaku baik maka tingkatan selanjutnya</p>

			adalah orang itu akan terbuka nurnya. Penilaian orang yang sudah berhasil dalam tingkat ini sangat sulit akan tetapi dapat dilihat dari kesehariannya saat melakukan ibadah dan bersikap atau perilakunya kepada lainnya.”
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Transkrip wawancara dengan guru bimbingan konseling MTs Hasyim Asy'ari  
Kota Batu  
Nama Informan : Maulana Devila, S. Pd  
Jabatan : Guru BK  
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023  
Waktu : 09.00  
Tempat : Depan Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang memengaruhi lancarnya kegiatan pembiasaan di madrasah?	Ya pertama dari siswanya, kedua dari guru pembimbing atau pendampingnya. Selain itu faktor lingkungan maksudnya dari sekolah, pembiasaan di rumah juga seperti apa, apakah orang tua sudah membiasakan. Faktor pertemanan, faktor pergaulan bisa juga menghambat. Ada juga yang dari rumah tidak ada pembiasaan sama sekali. Makanya kadang di rumah itu anaknya tidak pernah sholat, maka kita sampaikan ke anaknya. Kita tanya ke anaknya, kamu gimana sholatnya, jarang bu hanya waktu di sekolah saja, misalnya. Terus orang tuamu sholat atau tidak, tidak, nah seperti itu. Karena kan anak itu melihat dan melakukan apa yang dia lihat. Sekarang orang tua mendukung, tapi orang tua tidak melakukan kan anak merasa tidak perlu melakukan juga. Bahkan ada yang benar-benar tidak bisa mengaji sama sekali ada. Makanya disekolahkan disini.	
2.	Bagaimana proses	Jadi misalnya ada informasi siswa ini	[DV. RM. 2. 02]

	penanganan terhadap siswa yang bermasalah?	<p>melakukan pelanggaran atau ada kendala atau ada masalah. Biasanya tidak selamanya yang tahu itu wali kelas, kadang guru yang mengajar. Guru menginformasikan ke wali kelas. Awalnya ditangani oleh wali kelas kalau wali kelas tidak bisa menangani itu nanti dilimpahkan ke BK. Jadi ada tahapannya dan kalau sampai ada pelanggaran sekolah atau tata tertibnya itu nanti BK kerja sama dengan tatib. Kalau BK lebih menggali informasi dan gimana nanti membantu untuk menyelesaikan atau mencari solusi. Kalau ada pelanggaran tata tertib itu nanti ada sanksi dari tatib. Kalau nanti berulang lagi nanti akan ada SP (surat peringatan 1, 2) dan tetap surat pernyataan bermaterai dan akan kita panggil orang tua juga. Kita kerja sama dengan orang tua. terkadang orang tua tidak datang maka kita kunjungan. Kita lihat disana itu seperti apa.</p>	<p>“Jadi misalnya ada informasi siswa ini melakukan pelanggaran atau ada kendala atau ada masalah. Biasanya tidak selamanya yang tahu itu wali kelas, kadang guru yang mengajar. Guru menginformasikan ke wali kelas. Awalnya ditangani oleh wali kelas kalau wali kelas tidak bisa menangani itu nanti dilimpahkan ke BK. Jadi ada tahapannya dan kalau sampai ada pelanggaran sekolah atau tata tertibnya itu nanti BK kerja sama dengan tatib. Kalau BK lebih menggali informasi dan gimana nanti membantu untuk menyelesaikan atau mencari solusi. Kalau ada pelanggaran tata tertib itu nanti ada sanksi dari tatib. Kalau nanti berulang lagi nanti akan ada SP (surat peringatan 1, 2) dan tetap surat pernyataan bermaterai dan akan kita panggil orang tua juga.”</p>
3.	Apakah peran keluarga sangat penting dalam proses penanaman akhlak?	Iya karena keluarga itu memiliki peran yang sangat besar	
4.	Bagaimana lingkungan atau teman dalam memengaruhi	Itu juga, sekarang terkadang pondasi di rumah itu sudah kuat. Anak-anak ini kan masa labil atau transisi dari anak-anak ke remaja. Dia waktu SD rajin ngaji,	<p><b>[DV. RM. 2. 04]</b>  “Anak-anak ini kan masa labil atau transisi dari anak-anak ke</p>

	penanaman akhlak?	sholatnya rajin, saat dia masuk MTs menginjak remaja dia merasa dirinya sudah besar, dia mencari jati diri. Dia dengan lingkungan baru atau pergaulan baru, kadang ada butuh pengakuan atau eksistensi kemudian dia salah pergaulan. Akhirnya mulai ngajinya tidak benar, sholatnya mulai berkurang. Kan ini gadget sekarang sangat mengganggu sekali. Terus banyak yang ikut bantengan agak lumayan pembinaannya.	remaja. Dia waktu SD rajin ngaji, sholatnya rajin, saat dia masuk MTs menginjak remaja dia merasa dirinya sudah besar, dia mencari jati diri. Dia dengan lingkungan baru atau pergaulan baru, kadang ada butuh pengakuan atau eksistensi kemudian dia salah pergaulan.”
5.	Bagaimana cara mengetahui kegiatan atau kebiasaan siswa ketika di luar sekolah?	Ya tahunya kita menggali informasi. Biasanya dapat info ini kok sering ijin atau terlambat. Kemudian ditanya dan faktor apa yang bikin kamu terlambat. Kita gali dulu informasi, apa faktor-faktor penyebabnya. Kita tidak bisa mengjudge atau menghakimi nakal itu tidak bisa. Kenapa bisa sampai itu terjadi dan apa yang menjadi penyebabnya.	
6.	Ketika sekolah apakah diperbolehkan membawa HP?	Iya tidak boleh membawa HP, kecuali ketika ujian itu pun harus dilepas. Kita kan ujiannya sudah berbasis komputer. Jadi anak-anak diperbolehkan, itu pun waktu istirahat dikumpulkan nanti waktu ujian dikumpulkan lagi. Dan sim card harus dilepas tidak boleh dipasang.	<b>[DV. RM. 2. 06]</b> “Iya tidak boleh membawa HP, kecuali ketika ujian itu pun harus dilepas. Kita kan ujiannya sudah berbasis komputer. Jadi anak-anak diperbolehkan, itu pun waktu istirahat dikumpulkan nanti waktu ujian dikumpulkan lagi. Dan sim card harus dilepas tidak boleh dipasang.”
7.	Bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa yang terjadi di sekolah?	Kita kerja sama dengan orang tua. ketika muncul masalah kita mencari dan menggali penyebabnya apa saja. Disitu kita akan memanggil orang tua. Dari orang tua kita dapat informasi pembiasaan dan kebiasaan siswa di rumah itu seperti apa. Kadang anak ada yang masih nutup-nutupi sehingga orang tua memberi tahu	

		<p>keadaannya. Terus kita tanya ke orang tua bagaimana kebiasaan di rumah, apakah orang tua mengetahui kegiatan sehari-harinya.</p> <p>Pernah ada kejadian kelas 9, dia malam jum'at cakar-cakar wajahnya sampai paginya membekas. Dia disini tinggal bersama neneknya. Dikira neneknya cucunya kesurupan. Kemudian omnya kesini langsung cari guru BK. Dan guru BK tidak langsung percaya kalau itu kesurupan, tetapi digali terlebih dahulu kenapa anak ini. Anaknya pendiam, tidak mau bergaul, dia tidak bisa berkomunikasi karena dari Kalimantan dan disini bicaranya pakai bahasa Jawa. Terus saya gali, memang awalnya sulit karena anak introvert dan sudah terbiasa dengan gadget sehingga sulit berkomunikasi. Ketika masuk ke mobile legends dia mau bercerita. Saya harus update dan tau mengenai apa yang disukai anak-anak agar tahu. Ternyata ketika main game dia kalah dan tidak sadar mengamuk samapai mencakar-cakar wajah. Neneknya sampai membawa ke ustadz dan ternyata memang tidak ada kesurupan. Nenek dan kakeknya tidak tahu kalau cucunya setiap hari main game, tahunya pergi ke masjid. Anak itu tadi tidak bisa meluapkan emosinya.</p>	
8.	<p>Apa harapan dari ibu untuk siswa siswi mengenai akhlak untuk kedepannya?</p>	<p>Ya maunya yang baik dan bagus. Menjadi pribadi yang baik lagi, meningkat, dan istiqomah. Itu kembali lagi kerja sama dengan orang tua karena guru disini mendampingi anak dari jam 07.00 sampai jam 14.00. Dan itupun kita tidak bisa mendampingi terus sehingga banyak waktu di rumah. Dan orang tua jangan hanya menuntut ke anak tetapi memberi contoh. Kalau bisa ya bareng-bareng memberi contoh, adabnya seperti apa, ibadah yang seperti apa. Kalau menuntut dari sekolah saja itu tidak bisa. Sekolah itu hanya sedikit persen, yang banyak ada di rumah.</p>	
9.	<p>Apa saja yang</p>	<p>Sudah menjadi kegiatan rutin bagi sekolah</p>	<p>[DV. RM. 2. 09]</p>

	telah dilakukan agar terwujudnya harapan tersebut?	untuk mendukung visi misi sekolah yang berlandaskan ahlusunah wal jamaah, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan IMTAQ. Hal tersebut diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ada dan peraturan sekolah.	“Sudah menjadi kegiatan rutin bagi sekolah untuk mendukung visi misi sekolah yang berlandaskan ahlusunah wal jamaah, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan IMTAQ. Hal tersebut diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ada dan peraturan sekolah.”
9.	Bagaimana pergaulan siswa pada masa ini?	Ternyata anak-anak sekarang di rumah tidak kemana-mana tetapi main hp. Ternyata melihat berbagai macam disitu akhirnya kecanduan, adalagi dia main tiktok. Jadi peran orang tua sangat besar apalagi kemarin masa pandemi. Karena yang awalnya tidak perlu hp jadi diberi hp karena butuh. Karena kecanduan hp kalau diajak berbicara gampang marah, berbohong, cara berbahasa yang kasar.	[DV. RM. 2. 09] “Karena kecanduan t kalau diajak berbicara gampang marah, berbohong, cara berbahasa yang kasar.”

4. Transkrip wawancara dengan siswa MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu

Nama Informan : Rania Zahra  
 Jabatan : Siswa Kelas VII A  
 Hari, Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023  
 Waktu : 10.00  
 Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang kalian ketahui tentang akhlakul karimah atau akhlak yang baik?	Tahu, mengerjakan hal-hal yang baik	
2.	Apa saja yang kalian dipelajari tentang akhlakul karimah?	Adab-adab di kehidupan sehari-hari, adab membaca al-Qur’an, do’a, adab berbakti kepada kedua orang tua dan kepada guru,	
3.	Apa kalian sudah mengamalkan pelajaran yang	Alhamdulillah diamalkan juga, kalau di rumah biasanya masih sholat jama’ah sama orang tua, biasanya diajak	[RZ. RM. 2. 03] “Alhamdulillah diamalkan juga, kalau

	diajarkan oleh guru?	menghadiri acara ngaji. Pokoknya kalau di rumah masih sering diajari dan diarahkan.	di rumah biasanya masih sholat jama'ah sama orang tua, biasanya diajak menghadiri acara ngaji. Pokoknya kalau di rumah masih sering diajari dan diarahkan.”
4.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian melakukan perilaku yang tidak baik?	Memperingati dan mengingatkan atau ngasih tahu	
5.	Apakah teman kalian berperilaku baik atau tidak?	Biasanya ada yang bohong agar tidak melaksanakan sholat dengan alasan sedang haid padahal tidak haid dan ada yang males kalau kegiatan	
6.	Apa yang kalian rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan atau lainnya	Alhamdulillah suka, karena kalau ada kegiatan-kegiatan itu kan hanya kadang sebulan sekali tidak setiap hari	
7.	Apakah kalian merasa keberatan dengan adanya kegiatan tersebut?	Tidak karena sudah terbiasa, karena saya dulunya juga dari madrasah	
8.	Apa sikap kalian ketika melihat teman kalian yang perilakunya tidak sesuai dengan yang diajarkan?	Mengasih tau yang harusnya dilakukan atau yang benar bagaimana	
9.	Apa harapan kalian kedepannya mengenai diri kalian dalam perilaku sehari-	Pastinya ingin jadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Kalau bisa orang lain jika mandang kita itu jangan yang buruk tapi yang baik-baik saja	

	hari?		
--	-------	--	--

5. Transkrip wawancara dengan siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Nama Informan : Aina Mentari  
 Jabatan : Siswa Kelas VII A  
 Hari, Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023  
 Waktu : 10.15  
 Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Kalian tau tentang akhlakul karimah? Apa yang kalian ketahui?	Kalau menurut saya itu adalah perilaku yang baik	
2.	Apa saja yang dipelajari tentang akhlakul karimah?	Adab-adab di kehidupan sehari-hari, adab membaca al-Qur'an, do'a, adab berbakti kepada kedua orang tua dan kepada guru,	
3.	Ketika diajari oleh guru di sekolah apakah dilaksanakan di rumah?	Di rumah juga ada teman dan keluarga yang lain mengamalkan juga dan mengajak.	
4.	Kalau misal kalian tidak sholat atau tidak mengaji bagaimana tanggapan orang tua kalian?	Diingatkan untuk selalu melakukan sholat atau ngaji	
5.	Teman kalian biasanya mengajak main saja atau ada yang mengajak ngaji dll?	Kalau di luar sekolah biasanya kalau habis main biasanya ada satu teman yang mengajak sholat juga, jadi kalau teman itu ya ada yang mengajak baik tapi kadang ada juga yang tidak mau.	<b>[AM. RM. 2. 05]</b> “Kalau di luar sekolah biasanya kalau habis main biasanya ada satu teman yang mengajak sholat juga, jadi kalau teman itu ya ada yang mengajak baik tapi kadang ada juga yang tidak mau.”
6.	Dengan adanya kegiatan	Antusias dengan adanya banyak kegiatan	

	keagamaan atau lainnya apa yang kalian rasakan?	, senang dan ingin dikasih ilmu baru	
7.	Apakah kalian merasa keberatan dengan adanya kegiatan tersebut?	Tidak karena sudah terbiasa, karena saya dulunya juga dari madrasah	
8.	Apa sikap kalian ketika melihat teman kalian yang perilakunya tidak sesuai dengan yang diajarkan?	Kalau kita yang bilang atau menasehati tapi tidak mau mendengar ya kita bilang ke guru	
9.	Apa harapan kalian kedepannya mengenai diri kalian dalam perilaku sehari-hari?	Memperbanyak berbuat baik	

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tampak dalam



MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu membudayakan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)



Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah



Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Sudaryani selaku Wakil Ketua Kurikulum MTs

Hasyim Asy'ari Kota Batu



Wawancara dengan Ibu Nur Aini Mufidah, S. Ag selaku guru mata pelajaran

Akidah Akhlak MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu



Wawancara dengan Ibu Maulana Devila, S. Pd selaku guru Bimbingan Konseling

MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu



Wawancara dengan siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

## Lampiran 7 Biodata Mahasiswa



Nama : Kanaya Azzahra Audi Ulayya  
NIM : 19110135  
Tempat, Tanggal Lahir : Bumiaji, Malang 27 Agustus 2001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Jl. Dewi Sartika Blok O No. 7 RT 02 RW 10,  
Desa Temas, Kota Batu  
Email : kanayaazzahra15@gmail.com  
No.Hp : 081216021101

Riwayat Pendidikan :

2005-2007	TK Mardisiwi
2007-2013	MI Miftahul Ulum Kota Batu
2013-2016	SMP Negeri 03 Kota Batu
2016-2019	MAN Kota Batu
2019-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang